

**HUBUNGAN ANTARA POLA PENGASUHAN DAN *EGO IDENTITY*
PADA SISWA SMP NEGERI 2 SOMAGEDE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

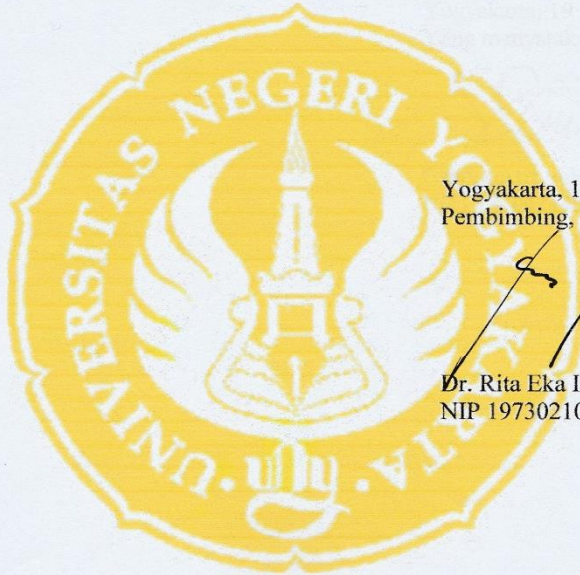


Oleh
Candra Arif Subekti
NIM 12104244041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA POLA PENGASUHAN DAN *EGO IDENTITY* PADA SISWA SMP NEGERI 2 SOMAGEDE” yang disusun oleh Candra Arif Subekti, NIM 12104244041 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 April 2016
Pembimbing,

Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si
NIP 19730210 199802 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Yang menyatakan,



Candra Arif Subekti
NIM 12104244041

PENGESAHAN

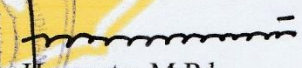
Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA POLA PENGASUHAN DAN *EGO IDENTITY* PADA SISWA SMP NEGERI 2 SOMAGEDE” yang disusun oleh Candra Arif Subekti dengan NIM 12104244041 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si	Ketua Penguji		9 mei 2016
Sugiyanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		4 mei 2016
Hiryanto, M.Si	Penguji Utama		9 mei 2016

17 MAY 2016

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap

ibu dan bapakmu

- Terjemahan Al Quran Surat Al-An'am ayat 151 -

Hai orang-orang yang beriman jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api

neraka

- Terjemahan Al Quran Surat At-Tahrim ayat 6 -

Keridhoan Allah tergantung kepada keridhoan kedua orang tua dan murka Allah

terletak pada murka kedua orang tua kita

- H.R. Al-Hakim -

Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka

- H.R. At-Thabrani dan khatib -

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamiin atas kelancaran yang telah diberikan Allah SWT, maka karya ini saya persembahkan untuk :

Keluargaku Tercinta

Bapak Jasman dan Ibu Sukarni
yang selalu mendoakan dan menasehatiku, selalu memberikan semangat, kasih sayang dan kesabaran dalam membimbingku.

Untuk Wariska Nurul Ngazizah dan Afifah Khoerunnisa yang selalu menyemangati dan mendoakanku.

Almamaterku

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan,
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

HUBUNGAN ANTARA POLA PENGASUHAN DAN *EGO IDENTITY* PADA SISWA SMP NEGERI 2 SOMAGEDE

Oleh
Candra Arif Subekti
NIM 12104244041

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari perilaku remaja yang ditunjukkan dari pencarian identitas yang dilakukan remaja yang diasumsikan disebabkan oleh pola pengasuhan yang diterima dari orang tuanya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola pengasuhan dan *ego identity*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Somagede sebanyak 373 siswa dengan sampel 182 siswa yang terdiri 95 laki-laki dan 87 perempuan. Alat ukur yang digunakan yaitu skala pola pengasuhan dan skala *ego identity*. Kedua skala tersebut telah melalui uji validitas dengan menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach*. Nilai koefisien *alpha cronbach* pada skala pola pengasuhan ($\alpha = 0,825$) dan pada skala *ego identity* ($\alpha = 0,778$) yang berarti bahwa kedua alat ukur tersebut valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah *chi-square* dan *contingency coefficient*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola pengasuhan dan *ego identity* dilihat dari nilai *contingency coefficient* sebesar ($KK = 0,355$) dengan taraf signifikansi ($0.002, p < 0.05$). Berdasarkan hasil hitung silang diketahui hasil bahwa siswa yang mengalami *identity diffusion* berasal dari pola pengasuhan permisif tidak peduli, *identity foreclosure* berasal dari pola pengasuhan permisif tidak peduli, *identity moratorium* berasal dari pola pengasuhan autoritatif dan *identity achievement* berasal dari pola pengasuhan autoritatif, siswa berasal dari pola pengasuhan authoritarian dan permisif memanjakan mengalami *identity diffusion*.

Kata kunci : *pola pengasuhan, ego identity, remaja*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Pola Pengasuhan dan *Ego Identity* Pada Siswa SMP Negeri 2 Somagede”. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang memberikan do'a, bimbingan, bantuan dan arahan, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si yang selalu sabar dan memberikan semangat dalam membimbing, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Kepala SMP Negeri 2 Somagede, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin untuk penelitian
6. Guru-guru SMP Negeri 2 Somagede yang telah membantu proses berlangsungnya penelitian
7. Siswa SMP Negeri 2 Somagede yang telah berkenan untuk mengisi skala penelitian
8. Bapak Jasman dan Ibu Sukarni tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Erna Nur Susanti yang sudah memberikan dukungan, semangat dan doa selama mengerjakan skripsi

10. Keluarga BEKACE 2012 atas kekeluargaannya selama menjalani kuliah
11. Teman-teman seperjuangan mengerjakan skripsi, Alia Zakiyah, Prananingrum
Chrismawarni, Wahyi Dwi Ulfa dan Annisa Sekar Jasmine
12. Semua pihak yang terkait yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak
dapat disebutkan satu per satu, semoga keikhlasan dan ketulusan dalam
penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari ALLAH SWT

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu
pengetahuan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 April 2016

Penulis



Candra Arif Subekti
NIM 12104244041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Ego Identity</i>	14
1. Pengertian <i>Ego Identity</i>	14
2. Arti Penting <i>Ego Identity</i> Bagi Perkembangan Manusia	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Ego Identity</i>	18
4. Empat Status Identitas	21
5. Kajian Teoritikal	25
B. Pola Pengasuhan	30
1. Pengertian Pola Pengasuhan	30
2. Arti Penting Pola Pengasuhan Bagi Perkembangan Manusia	30
3. Model Pola Pengasuhan	32

4. Kajian Teoritikal	36
C. Remaja	39
1. Pengertian Remaja	39
2. Ciri-ciri Remaja	39
D. Hubungan Antara Pola Pengasuhan dan <i>Ego Identity</i>	41
E. Penelitian Terdahulu	42
F. Kerangka Berpikir	43
G. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Variabel Penelitian	50
D. Definisi Operasional	51
E. Populasi dan Sampel Penelitian	52
F. Metode Pengumpulan Data	52
G. Instrumen Pengumpulan Data	53
1. Skala <i>Ego Identity</i>	54
2. Skala Pola Pengasuhan	55
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	56
I. Hasil Uji Coba Instrumen	57
J. Teknik Analisia Data	60
1. Uji Prasyarat	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linearitas	60
2. Uji Hipotesis	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penellitian	62
1. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	62
2. Deskripsi Hasil data Penelitian	62
a. Deskripsi Pola Pengasuhan	63
b. Deskripsi <i>Ego Identity</i>	66

3. Pengujian Prasyarat Analisis	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Linearitas	70
4. Uji Hipotesis	71
5. Sumbangan Efektif	73
B. Pembahasan	73
C. Implikasi Keterkaitan Hubungan antara Pola Pengasuhan dan <i>Ego</i> <i>Identity</i> Pada Layanan Bimbingan dan Konseling	82
D. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Faktor Keluarga dalam Pola Pengasuhan	19
Tabel 2. Status Identitas	25
Tabel 3. Pola Pengasuhan	36
Tabel 4. Kisi-Kisi <i>Ego Identity</i> Sebelum Uji Coba	54
Tabel 5. Skala Pola Pengasuhan Sebelum Uji Coba	55
Tabel 6. Hasil Uji Coba Skala <i>Ego Identity</i>	58
Tabel 7. Hasil Uji Coba Skala Pola Pengasuhan	59
Tabel 8. Deskripsi Kaegorisasi Pola Pengasuhan	62
Tabel 9. Deskripsi Kategorisasi <i>Ego Identity</i>	63
Tabel 10. Deskripsi Penilaian Data Aspek Kehangatan dan Kontrol	64
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kriteria Aspek Kehangatan dan Kontrol	64
Tabel 12. Kategorisasi Pola Pengasuhan	65
Tabel 13. Deskripsi Penilaian Data Aspek Eksploari dan Komitmen	66
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kriteria Aspek Eksplorasi dan Komitmen	67
Tabel 15. Kategorisasi <i>Ego Identity</i>	68
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Skala Pola Pengasuhan dan <i>Ego Identity</i>	70
Tabel 17. Hasil Uji Linearitas Skala Pola Pengasuhan dan <i>Ego Identity</i>	70
Tabel 18. Analisis Hipotesis Menggunakan <i>Chi-Square</i>	71
Tabel 19. Koefisien Kontingensi Pola Pengasuhan dan <i>Ego Identity</i>	71
Tabel 20. Hasil Frekuensi Silang Pola Pegasuhan dan <i>Ego Identity</i>	72
Tabel 21. Presentase Kategorisasi Pola Pengasuhan dan <i>Ego Identity</i>	72
Tabel 22. Sumbangan Efektif Variabel Pola Pengasuhan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Kriteria Aspek Kehangatan dan Kontrol	65
Gambar 2. Grafik Kategorisasi Pola Pengasuhan	66
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Kriteria Aspek Eksplorasi dan Komitmen	68
Gambar 4. Grafik Kategorisasi <i>Ego Identity</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur Sebelum Uji Coba	94
Lampiran 2. Uji Penilaian Ahli	104
Lampiran 3. Uji Reliabilitas	128
Lampiran 4. Alat Ukur Setelah Uji Coba	133
Lampiran 5. Rekap Data Penelitian	142
Lampiran 6. Uji Prasyarat	179
Lampiran 7. Uji Hipotesis dan Sumbangan Efektif	182
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif dan sosial emosional. Tugas remaja adalah mempersiapkan diri sebaik-baiknya menuju masa dewasa. (Santrock, 2007: 20). Perubahan dan perkembangan terjadi pada masa remaja dalam menuju masa dewasa. Menurut Desmita (2009) perkembangan dan perubahan yang terjadi yaitu perubahan fisik diantaranya perubahan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi tubuh, perubahan pubertas, perubahan secara seksual. Pada perkembangan kognitif yaitu perkembangan pengambilan keputusan, orientasi masa depan, kognisi sosial, penalaran moral, pemahaman agama. Perkembangan psikososial mencakup perkembangan individual dan identitas, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, perkembangan proaktivitas dan perkembangan resiliensi.

Setiap masa perubahan dan perkembangan yang dialami oleh remaja memiliki rentan waktu yang berbeda. Menurut Sri Esti Wuryani D (2006 : 93) masa remaja dibagi kedalam rentan usia berdasarkan masa perkembangan yaitu dimulai antara usia 12-14 tahun yang disebut masa puber. Masa puber adalah suatu masa perkembangan fisik dan intelektual yang berkembang sangat cepat. Pertengahan masa remaja dengan rentang usia antara 14-16 tahun merupakan masa untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja. Usia sekitar 18-20 tahun merupakan masa remaja akhir yang ditandai

dengan transisi untuk memulai bertanggungjawab, membuat pilihan dan berkesempatan untuk memulai menjadi dewasa.

Berdasarkan berbagai rentan usia perkembangan, remaja sering mengalami perubahan suasana hati. Hall (dalam Santrock, 2007: 6) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa ketika pikiran, perasaan dan tindakan selalu berubah-ubah antara kesombongan dan kerendahan hati, niat yang baik dan godaan, kebahagiaan dan kesedihan. Berdasarkan perubahan pikiran, perasaan dan tindakan menunjukkan bahwa remaja masih memiliki sifat labil yang dikarenakan pengaruh dari lingkungan sosialnya yaitu ketika remaja memasuki jenjang pendidikan sekolah menengah pertama yang akan mengenal lebih banyak teman dan pergaulan daripada jenjang pendidikan sebelumnya yang menuntut siswa bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan peran-peran yang berbeda.

Pergaulan dalam lingkungan yang berbeda mengharuskan remaja tetap melaksanakan tugas perkembangannya seperti pada masa sebelumnya. Agoes Dariyo (2004: 77) mengungkapkan bahwa tugas perkembangan adalah kewajiban dan tugas-tugas yang harus dilalui individu sesuai dengan tahap perkembangan individu itu sendiri. Keberhasilan remaja dalam melaksanakan tugas perkembangan remaja akan menentukan perkembangan kepribadian individu dan akan mudah dalam memenuhi tugas perkembangan selanjutnya.

Tugas perkembangan yang harus dilalui remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2011: 10) yaitu mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuh secara efektif,

mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja menurut Harvigust (dalam Hurlock, 2011: 10) yaitu mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab. Perilaku sosial yang dilakukan remaja seperti menjalin hubungan teman sebaya, mencoba hal-hal baru yang belum mereka ketahui bersama teman mainannya, berperan dalam kelompok-kelompok baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah seperti menjadi remaja masjid, membina TPA, di sekolah dengan aktif di Organisasi Siswa Intra Sekolah, Pramuka, Rohis Sekolah aktif di berbagai kegiatan misalnya, tetapi ada juga yang mencari sensasi dengan melakukan tindakan yang negatif, dengan mencoba hal-hal baru yang baru dia ketahui seperti mencoba merokok, meniru-niru gaya atau penampilan yang aneh-aneh, bahkan sampai mencoba untuk menggunakan narkoba. Remaja menunjukkan berbagai peran dalam masyarakat untuk menunjukkan gambaran tentang dirinya yang diartikan oleh Erikson (dalam Santrock, 2007 : 191) dengan istilah *Ego identity*

Menurut Erikson (dalam Yustinus Semuin, 2013 : 40) *Ego identity* adalah gambaran yang kita miliki tentang diri kita sendiri dalam berbagai peranan sosial. Siapakah diri saya, apa kemampuan yang saya miliki, apakah yang akan saya lakukan dengan hidup saya, apa yang membedakan diri saya dengan orang lain dan bagaimana cara saya melakukan hal itu tersebut. Erikson (dalam Santrock, 2003 : 340) mengemukakan hal ini menjadi dasar remaja

dalam berperilaku secara positif maupun negatif dalam rangka mencari identitas dirinya di luar rumah seperti di sekolah dan dalam lingkungan pergaulan.

Salah satu contoh perilaku negatif remaja dalam pencarian identitas diri adalah dengan mencoba merokok. Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) Arist Merdeka Sirait mengatakan, remaja dan anak merupakan sasaran yang rentan tertarik mencoba rokok akibat iklan, promosi, dan sponsor rokok tersebut. Data dari Tobacco Control Support Center menyebutkan jumlah perokok remaja usia 15 hingga 19 tahun atau usia sekolah SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi meningkat 12,9 % dalam kurun waktu 15 tahun (1995-2010). Peningkatan terbesar terutama pada remaja laki-laki, dari 13,7 % menjadi 38,4 %. Sedangkan pada remaja perempuan meningkat dari 0,3 persen menjadi 0,9 %. Dalam kesempatan yang sama, ketua Komnas Pengendalian Tembakau dr. Prijo Sidipratomo mengatakan, iklan rokok sangat mempengaruhi ketertarikan remaja dan anak untuk merokok. Penelitian membuktikan bahwa 70 % anak muda yang melihat iklan rokok terpengaruh untuk merokok. (Lusia Kus Anna : 2013).

Perilaku negatif lainnya yang ditunjukkan oleh remaja di Kabupaten Banyumas adalah dengan mengkonsumsi narkoba. Mustiana Lestari (2015) mengungkapkan bahwa terdapat 3 remaja ditangkap oleh anggota BNN, mereka mengkonsumsi narkoba secara bersama-sama pada malam hari dan untuk memperkuat bukti dari penangkapan, pihak BNN memeriksa urin ketiga remaja yang terbukti mengkonsumsi narkoba tersebut.

Perilaku negatif juga ditunjukkan oleh remaja dengan cara balapan liar. (Anonim: 2016) mengemukakan bahwa kondisi jalur lingkar sumpuh yang

masih baru dan mulus, ternyata dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab. Sejumlah warga memergoki jalan tersebut digunakan untuk balap liar. Jalur lingkaran sumpiuh menghubungkan kecamatan sumpiuh dan kecamatan tambak dan baru selesai di awal tahun 2016 ini. Jalan tersebut kini mulai dilewati pengendara sepeda motor. Salah seorang warga tambak, Yadi mengatakan, dia pernah melihat secara langsung sekelompok pemuda menggunakan jalan tersebut untuk balap liar. Kondisi itu membuatnya terganggu. “Kalau lihat balapan seperti itu di jalan umum pasti siapa saja merasa terganggu, selain membahayakan diri sendiri juga membahayakan orang lain,” katanya.

Kapolsek Tambak, AKP Agustinus KD SH, menyatakan tidak segan-segan menindak tegas siapa saja yang mengganggu keamanan masyarakat. Agus sempat memergoki sekelompok pemuda yang sedang berkerumun di jalan lingkaran sumpiuh yang diduga berasal dari wilayah sekitar jalur lingkaran sumpiuh tersebut, seperti sumpiuh, tambak, somagede dan kemranjen dan sekitarnya. Menghindari hal yang tidak diinginkan, Polsek Tambak kemudian membubarkan perkumpulan sekelompok remaja tersebut. “Mereka kebanyakan usia remaja tanggung. Karena diduga akan melakukan balapan ya kami perintahkan untuk pulang ke rumah masing-masing. Mereka masih bisa diatasi,” ujarnya. Sejauh ini, jalur lingkaran memang belum difungsikan. Selain menunggu uji kelayakan jalan, faktor lain yang menyebabkan jalur lingkaran sumpiuh belum difungsikan sampai saat ini antara lain minimnya sarana pendukung jalan seperti rambu dan marka, serta lampu lalu lintas. Dari berbagai fenomena yang telah diuraikan di atas menunjukkan adanya perilaku negatif yang

ditunjukkan oleh remaja dalam pencarian identitas dengan cara mencoba hal baru melalui apa yang remaja lihat dan rasa penasaran mereka terhadap sesuatu yang belum mereka kenal. Seperti yang diungkapkan oleh Santrock (2007: 191) bahwa perilaku negatif dengan mencoba berbagai peran baru merupakan bagian dari perilaku remaja dalam pencarian identitasnya.

Dari berbagai perilaku negatif yang ditunjukkan remaja peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dalam pencarian identitas di SMP Negeri 2 Somagede. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling perilaku yang ditunjukkan siswa SMP Negeri 2 Somagede dalam pencarian identitas yaitu seperti memanggil-manggil guru dari kejauhan sambil berteriak, usil atau jahil kepada teman yang lain, sering membuat keributan saat guru sedang menjelaskan materi di kelas, melawan guru saat ditegur karena kesalahan, berpenampilan mengikuti artis idolanya, mulai dari gaya rambut dan cara berpakaian. Perilaku lain yaitu pada awal pemilihan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri banyak siswa yang kebingungan dengan kegiatan yang harus dipilih, mereka memilih secara asal-asalan ataupun hanya mengikuti temannya dan ada yang dipaksa oleh orang tuanya untuk mengikuti ekstrakurikuler dan pengembangan diri tertentu, akibatnya setelah kegiatan berjalan mereka merasa tidak bisa untuk mengikuti karena tidak sesuai dengan kemampuannya dan memilih tidak berangkat saat ekstrakurikuler berlangsung. Selain permasalahan diatas ada juga siswa yang aktif dalam organisasi dan berprestasi pada ekstrakurikuler ataupun pengembangan diri yang diikutinya.

Mereka berperilaku seperti itu sebenarnya ingin menunjukkan siapa diri mereka yang sebenarnya dengan apa saja yang ingin dilakukan, namun

perilaku yang ditunjukkan mengarah pada perbuatan yang negatif. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut kemudian diketahui bahwa banyak siswa di SMP yang berasal dari keluarga dengan kondisi orang tuanya bercerai, orang tuanya pisah ranjang, orang tuanya ada yang merantau sehingga anak tersebut tinggal dengan nenek, kakeknya atau dengan bibi dan pamannya sehingga kasih sayang dari orang tua kurang dan mengakibatkan mereka berperilaku tidak patuh dengan aturan, siswa menjadi cenderung diam di kelas, mencari perhatian diluar rumah karena kedekatan dengan orang tua yang kurang ada sekitar 15-20 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 373 siswa. Tetapi ada beberapa yang paham dengan kondisi dirinya dan menjadi motivasi lebih untuk berprestasi. Akan tetapi perilaku tersebut juga ditunjukkan oleh siswa lainnya yang berasal dari keluarga yang tidak bermasalah karena belum tentu nasehat, pengawasan dan perhatian dari orang tua mereka dapatkan secara baik.

Berdasarkan uraian perilaku siswa di SMP Negeri 2 Somagede, peneliti berasumsi bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam pencarian identitas juga dipengaruhi oleh perhatian, kasih sayang dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua. Peran orang tua memberikan arahan berupa informasi-informasi yang bermanfaat sangat diperlukan agar remaja tidak terjerumus kedalam hal yang negatif dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syamsu Yusuf (2011: 202) bahwa kehangatan, keharmonisan serta perlakuan orang tua terhadap remaja dilakukan secara positif maka akan memunculkan identitas yang baik, namun apabila hubungan dengan orang tua penuh konflik, adanya perselisihan, orang tua bersikap keras pada remaja dan kurangnya perhatian orang tua maka akan memunculkan

kegagalan identitas. Berdasarkan uraian diatas tentang berbagai permasalahan yang terkait dengan *ego identity* dan bagaimana pola pengasuhan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam pencarian identitas maka peran Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah diperlukan bagi perkembangan siswa yang lebih baik.

Prayitno dan Erman Anti (1999 : 130) mengartikan Bimbingan dan Konseling sebagai pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian-pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, dan bahan agar individu tersebut dapat mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli

Ego identity dan pola pengasuhan dalam bidang Bimbingan dan Konseling mempunyai kontribusi terhadap layanan bimbingan pribadi-sosial. Layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan lingkungan masyarakat maupun sekolah seperti hubungan sesama teman, orang tua dan guru, pemahaman sifat, kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik serta mengarahkan siswa untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam mengatasi masalah dalam dirinya (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2011 : 11).

Layanan yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai tambahan data *need assessment* yang akan menjadi acuan dalam penyusunan tema dari layanan bimbingan pribadi-sosial. Guru bimbingan dan konseling bisa memberikan bimbingan yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam menjawab “siapakah saya?”, “apa yang harus saya lakukan?”, mencoba hal baru, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan secara baik. Berdasarkan hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang masih menerima pola pengasuhan dari orang tua yang tidak mereka harapkan serta siswa yang masih mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan dan menetapkan suatu hal atau keputusan tersebut untuk dijalaninya.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan tersebut yang dilakukan oleh Paramitha Dhatu Anindyajati (2013) dengan judul status identitas remaja akhir hubungannya dengan gaya pengasuhan orang tua dan tingkat kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode angket yaitu angket yang digunakan untuk mengukur status identitas yang diadaptasi dari Balisteri, Rossnagel dan Gfeisinger (1995), yaitu *Ego Identity Process Questionnaire* atau disingkat EIPQ. Angket kedua yang mengukur gaya pengasuhan orangtua diadaptasi dan dimodifikasi dari *Parenting Style Questionnaire* milik Robinson, Mandleco, Ohlsen dan Hart (1995). Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara status identitas dan gaya pengasuhan orang tua. Artinya bahwa subyek dengan jenis pola pengasuhan otoritatif lebih mudah

untuk mencapai status identitasnya dibandingkan dengan jenis pola pengasuhan yang lain.

Penelitian yang kedua yaitu dilakukan oleh Afrilyanti, dkk (2015) yang berjudul hubungan pola asuh orangtua dengan status identitas diri remaja. Penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orangtua dan kuesioner identitas diri. Kuesioner pola asuh orangtua merupakan kuesioner yang dimodifikasi dari alat ukur pola asuh yang dibuat oleh Aguma (2014) yang terdiri dari 18 pernyataan. Kuesioner identitas diri adalah kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian Serafini dan Adams (2002), Bahari (2010), Febriandari (2011) yang terdiri dari 20 pernyataan. Kedua kuesioner menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yang diberikan yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), jarang (JR), sering (SR) dan selalu (SS). Sebelum kuesioner digunakan peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak 40 responden di SMAN 11 Pekanbaru. Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan status identitas diri remaja.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Pola Pengasuhan dan *Ego Identity* pada Siswa SMP Negeri 2 Somagede. Tujuan dilakukannya penelitian ini supaya kedepannya dapat memberikan sumbangan untuk mengetahui keterkaitan dan pengaruh pola pengasuhan terhadap identitas diri siswa, sehingga harapannya Guru Bimbingan dan Konseling bisa memberikan layanan Bimbingan maupun Konseling yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tersebut diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Maraknya perilaku negatif yang dilakukan remaja dalam pencarian identitas dirinya
2. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi orang tuanya bercerai, orang tuanya pisah ranjang, orang tuanya ada yang merantau sekitar 15-20 % yang diasumsikan menyebabkan kebingungan identitas
3. Ada siswa cenderung diam di kelas dan jarang bergaul dengan temannya
4. Masih banyak siswa yang merasa kebingungan dan beberapa dipaksa oleh orang tuanya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
5. Belum ada penelitian tentang keterkaitan antara pola pengasuhan dan *ego identity* di SMP Negeri 2 Somagede.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, penulis membatasi masalah penelitian pada dugaan adanya hubungan antara pola pengasuhan dengan *ego identity*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pola pengasuhan dengan *ego identity* pada siswa SMP ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola pengasuhan dengan *ego identity*

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya yang lebih baik
- b. Penelitian ini menambah wawasan bagi penerapan dan bidang kajian bimbingan dan konseling khususnya keterkaitan antara pola pengasuhan dan *ego identity*

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah
 - 1) Dapat memberikan informasi tambahan tentang siswa bagi guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Somagede
 - 2) Guru BK dapat memahami hubungan antara pola pengasuhan dan *ego identity* pada siswa. Sehingga konselor diharapkan bisa memahami perilaku siswa dan bisa membantu siswa dalam berperilaku dengan baik dalam pencarian identitas dirinya dan memahami siswa berdasarkan pola pengasuhan yang dialaminya.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya memahami status identitas yang

dimilikiinya sehingga siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai salah satu referensi guna mengadakan dan atau mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Ego Identity*

1. Pengertian

Marcia, et.al (1993: 1) menjelaskan susunan dari *ego identity* adalah suatu peristiwa besar dalam perkembangan individu. Terjadi pada masa remaja akhir, penggabungan dari identitas yang menandai akhir dari masa kanak-kanak dan awal dari masa dewasa. Susunan identitas melibatkan perpaduan dari keterampilan masa kanak-kanak, keyakinan dan identifikasi menjadi lebih atau kurang koheren, keunikannya itu menjadikan dewasa muda dengan perasaan yang baik dari kelanjutan dengan masa lalunya dan petunjuk untuk masa depan.

Santrock (2003: 340) menjelaskan tentang Identitas versus kebimbangan identitas (*identity versus identity confusion*) yang merupakan tahap perkembangan Erikson yang kelima yang terjadi pada saat individu berada pada masa remaja. Pada masa ini remaja berusaha untuk menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka, dan arah mereka dalam menjalani hidup. Remaja menghadapi berbagai peran seperti peran dalam dunia kerja dan peran dalam percintaan. *Psychological moratorium* adalah istilah Erikson untuk kesenjangan antara rasa aman dimasa kanak-kanak dengan otonomi individu dewasa yang dialami remaja sebagai bagian dari eksplorasi identitas mereka. Ketika remaja mengeksplorasi dan mencari identitas budayanya, remaja seringkali bereksperimen dengan peran-peran yang berbeda. Remaja yang berhasil

menghadapi dengan identitas-identitas yang saling bertentangan akan mendapatkan pemikiran yang baru dan dapat diterima mengenai dirinya. Remaja yang tidak berhasil menyelesaikan krisis identitasnya akan mengalami yang disebut Erikson sebagai kebimbangan akan identitasnya. Kebimbangan tersebut bisa menyebabkan dua hal yaitu penarikan diri individu, mengisolasi dirinya dari teman sebaya dan keluarga, atau meleburkan diri dengan dunia teman sebayanya dan kehilangan identitas dirinya.

Menurut Erikson (dalam Yustinus Semuin, 2013 : 40) *ego identity* adalah gambaran yang kita miliki tentang diri kita sendiri dalam berbagai peranan sosial. Siapakah diri saya, apa kemampuan yang saya miliki, apakah yang akan saya lakukan dengan hidup saya, apa yang membedakan diri saya dengan orang lain dan bagaimana cara saya melakukan hal itu tersebut. Erikson (dalam Feist, et.al, 2008: 223) mengemukakan bahwa pencarian terhadap *ego identity* merupakan sebuah klimaks pada masa remaja ketika mereka berjuang untuk mencari tahu siapa diri mereka dengan cara berkesperimen dengan peran-peran baru yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa *ego identity* adalah suatu peristiwa yang klimaksnya terjadi pada masa remaja dimana remaja berusaha untuk menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka, dan arah mereka dalam menjalani hidup. Untuk menemukan identitasnya remaja seringkali bereksperimen dengan peran-peran yang berbeda, bagi yang berhasil mereka akan mendapatkan pemikiran baru tentang dirinya tetapi

bagi yang mengalami kebimbangan mereka bisa mengisolasi dirinya dari teman dan keluarga dan bisa kehilangan identitas dirinya.

2. Arti Penting *Ego Identity* Bagi Perkembangan Manusia

Erikson (dalam Panney 2012 : 202) mengemukakan bahwa *ego identity* merupakan rasa diri yang sadar bahwa kita berkembang melalui interaksi sosial. *Ego identity* kita secara konstant dapat berubah karena pengalaman-pengalaman baru dan informasi yang kita peroleh dalam interaksi sehari-hari kita dengan orang lain. Erikson juga meyakini bahwa perilaku dimotivasi oleh suatu rasa kompetisi. Setiap tahap dalam teori erikson adalah tentang menjadi kompeten dalam satu area kehidupan tertentu. Jika tahap tersebut ditangani dengan baik, orang akan mengembangkan suatu rasa keahlian atau kekuatan *ego*, namun jika tahap tersebut dikelola dengan buruk, maka suatu rasa tidak memadai akan berkembang

Menurut Marcia (dalam Santrock, 2003) mengemukakan bahwa remaja muda secara umum berada pada status difusi identitas atau moratorium. Terdapat tiga aspek perkembangan dari perkembangan remaja muda yang penting dalam pembentukan identitas : remaja muda harus membentuk rasa percaya terhadap dukungan orang tua, mengembangkan suatu pemikiran untuk giat menghasilkan sesuatu, dan memperoleh perspektif mengenai masa depan yang merefleksikan diri mereka sendiri. Santrock (2003 : 341 dan 345) mengemukakan bahwa remaja yang berhasil menghadapi dengan identitas-identitas yang saling bertentangan akan mendapatkan pemikiran yang baru dan dapat diterima mengenai dirinya.

Remaja yang tidak berhasil menyelesaikan krisis identitasnya akan mengalami kebimbangan akan identitasnya dan remaja yang telah melewati krisis dan telah membuat komitmen yang disebut *identity achievement*

Erikson (dalam Desmita, 2009 : 24) menjelaskan salah satu tugas perkembangan selama masa remaja adalah menyelesaikan krisis identitas, sehingga diharapkan terbentuk suatu identitas diri yang stabil pada masa akhir remaja. Remaja yang berhasil mencapai identitas diri yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya, penuh percaya diri, tanggap dengan berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya dalam masyarakat. Kegagalan dalam mengatasi krisis identitas dan mencapai suatu identitas yang stabil, akan sangat membahayakan masa depan remaja. Sebab, seluruh masa depan sangat ditentukan oleh penyelesaian krisis tersebut. Erikson (dalam Desmita, 2009 : 215) menjelaskan bahwa selama masa-masa sulit yang dialami remaja, ternyata ia berusaha merumuskan dan mengembangkan nilai kesetiaan (komitmen), yaitu kemampuan untuk mempertahankan loyalitas yang diikrarkan dengan bebas meskipun terdapat kontradiksi yang tak terelakan diantara system-sistem nilai.

Marcia (dalam Desmita, 2009 : 217) menjelaskan proses pembentukan identitas terjadi sejak lahir, yakni sejak anak berinteraksi dengan ibu dan anggota keluarga lain. Marcia mengidentifikasi beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan identitas, yaitu :

- a. Tingkat identifikasi dengan orang tua sebelum dan selama masa remaja
- b. Pola pengasuhan orang tua
- c. Adanya figur yang menjadi model
- d. Harapan sosial tentang pilihan identitas yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan teman sebaya
- e. Tingkat keterbukaan individu terhadap berbagai alternative identitas
- f. Tingkat kepribadian pada masa pra-remaja yang memberikan sebuah landasan yang cocok untuk mengatasi masalah identitas.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas

Berikut ini faktor-faktor yang berhubungan dengan masa remaja yang mempengaruhi pembentukan status identitas

a. Keluarga

Bernard, Enrigh dan Marcia (dalam Santrock, 2003 : 356) mengemukakan bahwa remaja yang memiliki orang tua demokratis, yaitu yang mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan keluarga, akan lebih cepat mencapai pencapaian identitas. Orang tua yang otoriter yang mengontrol tingkah laku remaja tanpa memberi suatu kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, mendorong terjadinya penutupan identitas pada remaja. Orang tua yang permisif yang sedikit memberikan arahan kepada remaja dan membirkan remaja dalam membuat keputusan sendiri mendorong terjadinya difusi identitas pada remaja.

Kroger (dalam Papalia, et.al, 2014 : 49) menyatakan bahwa faktor keluarga dalam pembentukan identitas sebagai berikut :

Tabel 1. Faktor Keluarga dalam *Ego Identity*

Faktor	Pencapaian Identitas	Moratorium	Penutupan	Difusi
Keluarga	Orang tua mendorong otonomi dan hubungan dengan guru; perbedaan dieksplorasi dalam konteks manfaat	Orang tua lebih terlibat berlebihan dengan anak-anak mereka, keluarga menghindari pengekspresian perbedaan	Remaja sering kali terlibat dalam ambivalensi otoritas orang tua	Orang tua yang membebaskan dalam sikap pengasuhan anak; penolakan atau ketidaktersediaan anak

b. Kebudayaan dan Etnis

Menurut Erikson (dalam Santrock, 2003 : 347) kelompok-kelompok entis minoritas telah berjuang untuk mempertahankan identitas budayanya disaat kelompok tersebut bergabung dengan kebudayaan lain yang lebih dominan. Perjuangan ini adalah untuk memperoleh identitas didalam kebudayaan yang lebih luas.

Erikson (dalam Santrock, 2003 : 357) menjelaskan masa remaja sering menjadi masalah dalam perkembangan identitas dari individu etnis minoritas karena untuk pertama kalinya, remaja secara sadar mempertentangkan identitas etnisnya. Bagi remaja etnis minoritas yang tinggal di tengah kota, organisasi bagi para pemuda dapat memberikan dukungan untuk proses pengembangan identitas yang positif.

Phinney, Ferguson dan Tate (dalam Santrock, 2007 : 197) berpendapat bahwa identitas etnis cenderung meningkat seiring dengan usia dan tingkat identitas etnis yang lebih tinggi berkaitan dengan sikap-sikap yang lebih positif, tidak hanya terhadap kelompok etnisnya sendiri namun juga terhadap anggota-anggota dari kelompok etnis yang lain.

c. Gender

Erikson (dalam Santrock, 2003 : 357) mengungkapkan adanya perbedaan perkembangan identitas berdasarkan jenis kelamin remaja. Remaja laki-laki memiliki minat yang lebih kuat dalam peran-peran yang berhubungan dengan dunia kerja, sedangkan remaja perempuan lebih memiliki minat yang kuat dalam hal pernikahan dan peran dalam keluarga. Penelitian yang baru-baru saja dilakukan mengungkapkan bahwa setelah ini remaja perempuan memiliki minat yang lebih kuat dalam pekerjaan, perbedaan jenis kelamin dalam identitas berubah menjadi persamaan jenis kelamin. Namun, banyak ahli berpendapat bahwa hubungan dan ikatan emosional lebih menjadi pokok perkembangan identitas pada remaja perempuan dibandingkan dengan laki-laki, dan perkembangan identitas perempuan lebih kompleks daripada perkembangan identitas laki-laki

d. Keintiman

Erikson (dalam Santrock, 2003 : 352) menggambarkan keintiman sebagai penemuan akan diri sendiri dengan orang lain. Jika seseorang dalam usia dewasa muda membentuk persahabatan yang sehat dan hubungan yang intim dengan orang lain, keintiman akan tercapai; jika tidak akan muncul isolasi. Jacob Orlofsky (dalam Santrock, 2003 : 352) berpendapat bahwa kadang-kadang orang yang terisolasi menunjukkan adanya tanda-tanda untuk menciptakan hubungan interpersonal yang dekat, namun biasanya interaksinya penuh dengan tekanan.

e. Kesepian

Menurut Hicks dan Connolly (dalam Santrock, 2003 : 353) bahwa kesepian kerap dikaitkan dengan jenis kelamin individu, riwayat kedekatan dengan orang lain, rasapercaya diri, dan keterampilan diri. Kurangnya waktu bersama teman-teman perempuan, bagi individu laki-laki maupun perempuan dihubungkan dengan kesepian. Remaja yang kesepian tidak diintegrasikan secara adekuat dengan system teman sebayanya dan mungkin tidak memiliki teman akrab.

Santrock (2003 : 353) mengemukakan bahwa individu yang merasa kesepian cenderung memiliki hubungan yang buruk dengan orang tuanya. Pengalaman dini akan adanya penolakan dan kehilangan (seperti orang tua yang sudah meninggal) dapat menimbulkan efek merasa kesepian yang berlangsung lama. Individu kesepian sering memiliki rasa percaya diri yang rendah, dan cenderung secara berlebihan menyalahkan diri sendiri akan ketidakmampuan mereka. Kesepian juga cenderung tidak memiliki keterampilan sosial.

4. Empat Status Identitas

Marcia (dalam Santrock, 2007 : 193) menggunakan eksplorasi dan komitmen untuk mengklasifikasikan individu menurut empat status identitas.

a. Eksplorasi

Periode pengambilan keputusan sadar yang berhubungan dengan formasi identitas. Eksplorasi merupakan suatu perkembangan identitas

dimana individu berusaha melakukan eksplorasi terhadap berbagai alternatif yang bermakna.

b. Komitmen

Bagian dari perkembangan identitas dimana remaja memperlihatkan investasi pribadi mengenai hal-hal yang hendak dilakukan

Marcia (dalam Anita, 2009 : 107) membagi perkembangan empat status identitas, yaitu *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, *identity achievement*. Berikut ini adalah penjelasan dari keempat status identitas yang dikemukakan oleh Marcia :

a. *Identity Diffusion*

Tidak terfokus, kebingungan seseorang tentang siapa dirinya dan apa yang dikehendaknya. Terjadi bila individu tidak mengeksplorasi opsi apapun atau tidak komitmen terhadap tindakan apapun. Mereka tidak mencari kesimpulan tentang siapa dirinya atau apa yang ingin mereka lakukan dengan hidupnya, mereka tidak memiliki arah yang tegas. Agoes Dariyo (2004 : 85) menekankan pada kemampuan komunikasi antara orang tua dengan anak dalam bentuk interaksi, bercakap-cakap, berbicara yang bersifat dialog sangat diperlukan sangat diperlukan untuk membantu perkembangan kepribadian remaja. Kemampuan ini didasari dengan aspek penerimaan, empati, keterbukaan, kejujuran, ketulusan, kepercayaan dan rasa tanggungjawab

b. *Identity Foreclosure*

Penerimaan pilihan hidup orang tua tanpa mempertimbangkan berbagai pilihan atau disebut juga komitmen tanpa eksplorasi. Marcia (dalam

Santrock, 2003 : 344) menjelaskan bahwa status ini sering terjadi ketika orang tua menyerahkan komitmen kepada remaja yang biasanya dengan cara yang otoritarian. Remaja menjadi tidak memiliki kesempatan yang kuat untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan, ideology dan pekerjaan yang berbeda-beda dengan cara mereka sendiri. Akibatnya menurut Desmita (2009 : 216) mereka mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang dicita-citakan oleh orang tua mereka terhadap dirinya dan apa yang menjadi cita-citanya sendiri. Agoes Dariyo (2004 : 84) menyatakan bahwa remaja yang berada dalam identitas ini seringkali banyak angan-angan yang ingin dicapainya, tetapi seringkali tidak sesuai dengan kenyataan masalah yang dihadapinya. Akibatnya jika dihadapkan dengan masalah realitas, tidak mampu mengadapinya dengan baik.

c. *Identity Moratorium*

Menunda pilihan karena pertentangan. Remaja berada ditengah-tengah perjuangan memilih. Marcia (dalam Santrock, 2003 : 344) mengemukakan bahwa eksplorasi dengan menunda komitmen terhadap pilihan pribadi dan pekerjaan. Remaja yang berada dalam komitmen, namun tidak memiliki komitmen sama sekali ataupun memiliki komitmen yang tidak terlalu jelas. Agoes Dariyo (2004 : 84) membagi dua tipe remaja yang mengalami moratorium identitas yaitu :

- 1) Individu yang menyadari adanya suatu krisis yang harus diselesaikan, tetapi ia tidak mau menyelesaikannya, menunjukan individu cenderung dikuasai oleh prinsip kesenangan dan egoisme

pribadi. Apa yang dilakukan seringkali menyimpang dan tidak pernah sesuai dengan masalahnya. Akibatnya ia mengalami stagnasi perkembangan atau tidak berkembang, artinya seharusnya ia mencapai tahap perkembangan yang lebih maju. Namun karena ia terus-menerus tidak mau menghadapi atau menyelesaikan masalahnya, maka ia hanya berada didalam tahap itu.

- 2) Individu yang memang tidak menyadari tugasnya, namun juga tidak memiliki komitmen. Ada kemungkinan faktor lingkungan sosial, terutama orang tua kurang dalam memberikan rangsangan yang mengarahkan individu untuk menyadari akan tugas dan tanggungjawab.

d. *Identity Achievement*

Perasaan komitmen yang kuat pada pilihan-pilihan hidup setelah mempertimbangkan dengan bebas berbagai alternatif. Setelah mengeksplorasi opsi-opsi yang realistis, individu memilih dan mempercayainya. Desmita (2009 : 216) menjelaskan bahwa remaja dalam kelompok ini telah berpengalaman dan berhasil menyelesaikan suatu periode untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan pilihan hidup mereka. Mereka juga telah memiliki komitmen terhadap suatu pekerjaan, agama dan politik yang didasarkan pertimbangan dari berbagai alternatif dan kebebasan alternatif yang diberikan oleh orang tuanya

Keempat pendekatan dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Status Identitas

	Komitmen Tinggi	Komitmen Rendah
Eksplorasi Tinggi	<i>Achievement</i>	<i>Moratorium</i>
Eksplorasi Rendah	<i>Foreclosure</i>	<i>Diffusion</i>

Sumber : Santrock (2003 : 346)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa empat status identitas berdasarkan eksplorasi dan komitmen yaitu *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity achievement*

5. Kajian Teoritikal *Ego Identity*

a. *Ego Identity* menurut Erikson

Menurut Erikson (dalam Santrock 2003 : 340) mengemukakan bahwa tahap perkembangan kelima yang terjadi saat individu berada pada masa remaja adalah identitas versus kebimbangan identitas (*identity versus identity confusion*). Identitas versus kebimbangan identitas menurut Papalia, et.al (2009: 587) merupakan tahap perkembangan dimana remaja berusaha mengembangkan perasaan dan eksistensi diri dan peran yang dimainkan dalam masyarakat.

Erikson (dalam Santrock 2003 : 340) menjelaskan bahwa pada masa ini remaja berusaha untuk menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka, dan arah mereka dalam menjalani hidup. Ketika remaja mengeksplorasi dan mencari identitasnya, remaja seringkali bereksperimen dengan peran-peran yang berbeda. Remaja yang berhasil menghadapi dengan identitas-identitas

yang saling bertentangan akan mendapatkan pemikiran yang baru dan dapat diterima mengenai dirinya. Erikson (dalam Feist, et.al, 2008: 224) mengemukakan bahwa kemunculan identitas bersumber dari penolakan remaja terhadap identifikasi anak-anak, dan konteks masa lalu dan sosial mereka yang mendukung komunikasi bagi standar-standar tertentu

Erikson (dalam Santrock, 2003: 341) mengemukakan bahwa remaja yang tidak berhasil menyelesaikan krisis identitasnya akan mengalami kebimbangan akan identitasnya (*identity confusion*). Kebimbangan tersebut bisa menyebabkan dua hal yaitu penarikan diri individu, mengisolasi dirinya dari teman sebaya dan keluarga, atau meleburkan diri dengan dunia teman sebayanya dan kehilangan identitas dirinya. Sebaliknya Erikson (dalam Syamsu Yusuf, 2009: 109) mengemukakan jika remaja berhasil menyelesaikan tahap ini, remaja akan menemukan tujuan yang disebut dengan kesetiaan. Kesetiaan berarti kemampuan untuk hidup dengan dasar berkelompok meskipun didalamnya tidak didapati adanya kesempurnaan dan ketidaksinambungan.

Erikson (dalam Santrock, 2003 : 343) menjelaskan pandangan yang kompleks mengenai identitas melibatkan tujuh dimensi sebagai berikut :

- 1) Generik. Erikson menggambarkan perkembangan identitas sebagai hasil yang mencakup pengalaman individu pada lima tahap pertama dari perkembangan. Perkembangan identitas merefleksikan cara individu mengatasi tahap-tahap sebelumnya seperti kepercayaan

versus kecurigaan, otonomi versus perasaan malu dan keraguan, inisiatif versus kesalahan, dan kerajinan versus inferioritas.

- 2) Adaptif. Perkembangan identitas remaja dapat dilihat sebagai suatu hasil atau prestasi yang adaptif. Identitas adalah penyesuaian remaja mengenai keterampilan khusus, kemampuan dan kekuatan kedalam masyarakat dimana mereka tinggal.
- 3) Struktural. Kebimbangan identitas dalam identitas merupakan suatu kemunduran dalam perspektif waktu, inisiatif dan kemampuan untuk mengkoordinasikan perilaku dimasa kini dengan tujuan di masa depan. Kemunduran seperti ini menunjukkan adanya penurunan secara struktural.
- 4) Dinamis. Erikson meyakini bahwa pembentukan identitas diawali ketika manfaat dari identifikasi berakhir. Proses ini muncul dari identifikasi masa kecil individu dengan orang dewasa yang kemudian menarik mereka kedalam bentuk identitas baru yang sebaliknya menjadi tergantung dengan peran masyarakat bagi remaja.
- 5) Subjektif atau berdasarkan pengalaman. Erikson yakin bahwa individu dapat merasakan suatu perasaan yang berpadu ataupun tidak hanya dari dalam dirinya.
- 6) Timbal balik psikososial. Erikson menekankan hubungan timbal balik antara remaja dengan dunia dan masyarakat sosialnya. Perkembangan identitas tidak hanya merupakan representasi jiwa

diri namun juga melibatkan hubungan dengan orang lain, komunitas dan masyarakat

- 7) Suatu eksistensialisme. Erikson berpendapat bahwa remaja mencari arti dalam hidupnya sekaligus arti dari hidup secara umum, seperti layaknya seorang filsuf eksistensialisme.

b. *Ego Identity* menurut Marcia

Marcia, Panuel dan Wertsch (dalam Anita, 2008 : 107) menjelaskan bahwa *ego identity* mengacu pada pengorganisasian berbagai dorongan, kemampuan, keyakinan dan riwayat individu dalam menjadi sebuah gambaran diri yang konsisten. Individu melibatkan berbagai pilihan dan keputusan yang disengaja, terutama tentang pekerjaan, nilai-nilai dan komitmen terhadap orang lain dan ide-ide.

Marcia (dalam Santrock, 2008: 194) menyebutkan tiga aspek dari perkembangan remaja muda yang penting untuk mengidentifikasi pembentukan identitas yaitu remaja harus yakin bahwa mereka memperoleh dukungan dari orang tua, harus mencapai gagasan dan mampu merefleksikan diri yang terkait dengan masa depan.

Marcia (dalam Santrock, 2007: 193) menggunakan eksplorasi dan komitmen untuk mengklasifikasikan status identitas. Eksplorasi merupakan suatu periode perkembangan identitas dimana remaja berusaha untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai alternatif yang bermakna dan komitmen merupakan investasi pribadi terhadap hal-hal yang hendak dilakukan. Berdasarkan eksplorasi dan komitmen status identitas dibagi menjadi empat yaitu :

1) *Identity Diffusion*

Status identitas dimana remaja belum pernah mengeksplorasi berbagai alternatif pilihan yang bermakna ataupun membuat komitmen apapun. Mereka tidak hanya membuat keputusan yang menyangkut pilihan pekerjaan, mereka juga cenderung kurang berminat untuk melakukan pekerjaan

2) *Identity Foreclosure*

Status identitas dimana remaja telah membuat komitmen tetapi tidak pernah mengalami eksplorasi. Terjadi ketika orang tua bersikap otoriter terhadap remaja sehingga remaja belum memiliki eksplorasi terhadap berbagai pendekatan, ideologis dan pekerjaannya sendiri.

3) *Identity Moratorium*

Status identitas pada remaja yang berada pada pertengahan eksplorasi namun belum memiliki komitmen yang jelas terhadap identitas tertentu

4) *Identity Achievement*

Status identitas pada remaja yang telah mengalami eksplorasi identitas dan membentuk komitmen yang jelas terhadap identitas tertentu

Berdasarkan kajian tentang *ego identity* peneliti menggunakan teori *ego identity* yang dikembangkan oleh Marcia karena terdapat pembagian status identitas dengan perbedaan yang jelas antar status identitas berdasarkan eksplorasi dan komitmen yaitu *identity diffusion*,

identity foreclosure, *identity moratorium* dan *identity achievement* serta relevan dengan yang akan diteliti oleh peneliti

B. Pola Pengasuhan

1. Pengertian

Menurut Kohn (dalam Casmini, 2007 : 47) bahwa pola pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi, pemberian aturan, hadiah, hukuman dan pemberian perhatian serta tanggapan terhadap perilaku anak. Menurut Casmini (2007 : 47) Pola pengasuhan berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umunya. Menurut Sugihartono, dkk (2012 : 31) Pola asuh orang tua adalah perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan tiap keluarga berbeda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pola pengasuhan, peneliti menyimpulkan bahwa pola pengasuhan adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak guna mendidik, membimbing dengan pemberian perhatian, mendisiplinkan dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma di masyarakat.

2. Arti Penting Pola Pengasuhan Bagi Perkembangan Manusia

Imam Gozhali (dalam Casmini, 2003 : 2) menyatakan bahwa Anak dilahirkan oleh orang tuanya dengan membawa fitrah yang seimbang dan

sehat, kedua orang tuanyalah yang memberikan agama kepada mereka, demikian pula anak dapat terpengaruh sifat-sifat yang buruk. Anak mempelajari sifat-sifat yang buruk bagi lingkungan sekitarnya dan dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya. Ketika dilahirkan keadaan tubuh anak belum sempurna, kekurangan ini diatasinya dari latihan dan pendidikan dan ditunjang dengan makanan. Demikian pula dengan tabi'at yang difitrahkan kepada anak yang merupakan kebijakan yang diberikan Al-Kholiq kepadanya

David Sudiantha (2014) Interaksi yang terbangun didalam keluarga antara anak dengan orang tua merupakan sebuah proses belajar yang sedang terjadi mulai dari pengamatan, pola pikir, tindakan, hingga menjadi sebuah kebiasaan. Proses ini bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter dan cerdas baik secara akal maupun moral, hingga keberadaannya dapat berguna bagi dirinya sendiri secara khusus dan bagi masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting, hal ini dikarenakan proses pengenalan pertama seorang individu adalah keluarga. Pola pengasuhan yang tepat akan menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Sehingga tidak terjadi penyimpangan harapan dari orang tua terhadap perilaku anak khususnya ketika anak tersebut bertumbuh remaja.

Sri Lestari (2012 : 50) menyatakan bahwa sikap orang tua tergantung pada perilaku anak. Orang tua dipandang lebih adaptif dan perilakunya kepada anak merupakan reaksi terhadap perilaku anak. Bila

anak bersikap manis maka orang tua akan bersikap halus dan jika anak bersikap tidak manis orang tua akan bersikap kurang baik. Anak yang bandel dan impulsif akan mendorong orang tua bersikap keras, membuat orang tua merasa kehabisan akal, kurang afektif sehingga menimbulkan tindakan yang mengabaikan.

3. Model Pola Pengasuhan

Menurut Diana Baumrind (dalam Santrock, 2008 : 76-77) pola pengasuhan orang tua terbagi menjadi empat jenis yaitu :

a. Pola Pengasuhan Autoritarian

Gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan ini memberikan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Anak dari orang tua yang otoriter tidak cakap dalam berperilaku sosial. Mereka cenderung cemas terhadap perbandingan sosial, gagal untuk memulai aktivitas, kurangnya keterampilan berkomunikasi, menjadikan anak merasa terkekang, kurang bebas, dan terkadang kurang percaya diri. Orang tua mengancam akan memberikan hukuman apabila anak tidak patuh pada perintahnya.

b. Pola Pengasuhan Autoritatif

Pola pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Ada tindakan verbal memberi dan menerima, dan orangtua bersikap hangat serta penyayang terhadap anaknya. Anak dengan orang tua yang autoritatif akan berkompeten dalam berperilaku sosial. Mereka cenderung percaya

diri, menunda kepuasan, dapat bersahabat dengan lama dengan sahabatnya, menunjukkan harga diri yang tinggi. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, dimana orang tua terlibat dan berdiskusi tentang masalah yang dialami anak. Orang tua biasa memberikan pujian terhadap prestasi dan perilaku baik anak, dan orang tua mengajarkan cara bertanggungjawab

c. Pola Pengasuhan Permisif Tidak Peduli

Gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Remaja mendapatkan kesan bahwa aspek lain dari kehidupan orang tua lebih penting daripada si remaja, ketidakcakapan sosial terhadap anak, mereka memiliki kecenderungan pengendalian diri yang buruk, tidak memiliki kemandirian yang baik, dan tidak termotivasi untuk berprestasi.

d. Pola Pengasuhan Permisif Memanjakan

Orangtua memiliki keterlibatan yang tinggi dalam kehidupan anak, tetapi hanya menerapkan sedikit batasan atau larangan atas perilaku mereka. Orangtua permisif memanjakan juga menyajikan dirinya kepada anak sebagai sumber daya bagi anak untuk menggunakan sesuai keinginannya dan mendapatkan jalan mereka karena kepercayaan mereka terbentuk dari pola pengasuhan mereka dan kurangnya pengendalian akan menghasilkan kreatifitas dan kepercayaan anak. Anak berperilaku sesuai dengan keinginannya, karena orang tua tidak pernah memberikan aturan ataupun arahan kepada anak sehingga anak tidak tahu apakah perilakunya, orang tua tidak mengamati

perkembangan anak secara keseluruhan, orang tua jarang sekali mengajak berbicara apalagi berdiskusi tentang masalah anak dan sangat minimnya pengarahan dan aturan dari orang tua.

Casmini (2007 : 50) mengemukakan berbagai variasi dari kajiannya terhadap pandangan pola pengasuhan Diana Baumrind dapat dijelaskan bahwa :

- a. Ciri-ciri orang tua yang otoriter adalah
 - 1) Memberi nilai tinggi pada kepatuhan dan dipenuhi permintaannya
 - 2) Cenderung lebih suka menghukum, bersifat absolut dan penuh disiplin
 - 3) Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan
 - 4) Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua
 - 5) Mereka tidak mendorong tingkah laku anak secara bebas dan membatasi otonomi anak
- b. Orang tua yang otoritatif (pemberi wewenang) mempunyai ciri-ciri :
 - 1) Bersikap hangat namun tegas
 - 2) Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak
 - 3) Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggungjawab terhadap tingkah lakunya

- 4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberikan dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan
- c. Ciri-ciri orang tua permisif memanjakan adalah
- 1) Sangat menerima anaknya dan lebih pasif dalam persoalan disiplin
 - 2) Sangat sedikit menuntut anak-anaknya
 - 3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak tanpa batasan
 - 4) Lebih senang menganggap diri mereka sebagai pusat/sumber bagi anak-anaknya, tidak peduli anaknya menganggap atau tidak
- d. Ciri-ciri orang tua mengabaikan adalah
- 1) Meminimalisir waktu dan energi saat harus berinteraksi dengan anak
 - 2) Melakukan segala sesuatu hal bagi anak hanya secukupnya saja
 - 3) Sangat sedikit mengerti aktivitas dan keberadaan anak
 - 4) Tidak memiliki minat untuk mengerti pengalaman anaknya disekolah atau hubungan anak dengan temannya
 - 5) Jarang bertentangan dengan anak dan jarang mempertimbangkan opini anak saat orang tua mengambil keputusan
 - 6) Bersifat “berpusat pada orang tua” dalam mengatur rumah tangga, disekitar kebutuhan dan minat orang tua

Diana Baumrind (dalam Anita, 2009 : 126-127) menggunakan kehangatan dan kontrol dalam mengklasifikasikan pola pengasuhan. Kehangatan menurut Martin dan Colbert (dalam Annisa, 2012) diartikan sebagai seberapa besar penerimaan, kasih sayang, responsif dan dukungan

dari orang tua. Sedangkan kontrol diartikan sebagai standar yang ditetapkan oleh orang tua sebagai kendali dan pengawasan yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan aspek kehangatan dan kontrol dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Pola Pengasuhan

	Kehangatan Tinggi	Kehangatan Rendah
Kontrol Tinggi	Authoritatif	Authoritarian
Kontrol Rendah	Permisif Memanjakan	Permisif Tidak Peduli

Sumber : Maccoby dan Martin (dalam Santrock, 2011: 291)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan macam-macam pola pengasuhan yang dikemukakan yaitu pola pengasuhan authoritarian, autoritatif, permisif tidak peduli, permisif memanjakan

4. Kajian Teoritikal Pola Pengasuhan

Berapa peneliti membahas tentang pola pengasuhan orang tua, seperti Diana Baumrind dan Hauser

a. Pola Pengasuhan Diana Baumrind

Pola pengasuhan Diana Baumrind ditinjau dari bagaimana orang tua memperlakukan anaknya berdasarkan kehangatan dan kontrol terhadap anak. Berikut ini macam-macam pola pengasuhan yang disampaikan oleh Diana Baumrind (dalam Santrock, 2003 : 185)

1) Authoritarian

Pola pengasuhan yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat authoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap

remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Pengasuhan authoritarian berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap.

2) Autoritatif

Mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orang tua bersifat hangat dan bersifat membesarkan hati remaja. Pengasuhan autoritatif berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang kompeten.

3) Permisif tidak peduli

Suatu pola pengasuhan di mana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja.

4) Permisif memanjakan

Suatu pola di mana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Pengasuhan permisif-memanjakan berkaitan dengan ketidakcakapan sosial remaja, terutama kurangnya pengendalian diri

b. Pola Pengasuhan Hauser

Pola pengasuhan Hauser ditinjau dari bagaimana orang tua mendorong dan menghambat anak. Berikut ini pola pengasuhan Hauser yang disampaikan oleh Papalia & Olds; Bornstein & Lamb (dalam Casmini, 2007 : 55).

1) Pengasuhan Mendorong dan Menghambat

Hauser melakukan penelitian tentang pengasuhan dalam berinteraksi dengan anak yang dikaitkan dengan perkembangan ego, namun hal itu dapat berimplikasi pada perkembangan identitas. Pengasuhan mendorong dan menghambat, keduanya mengandung komponen kognitif dan afektif

2) Pengasuhan Mendorong (*Enabling*)

Menyiratkan dorongan akan adanya keluarga untuk mengekspresikan pikiran-pikiran dan persepsi-persepsi mereka.

Pengasuhan mendorong yang kognitif meliputi :

- a) Memfokuskan pada pemecahan masalah
- b) Mengikutsertakan dalam eksplorasi tentang masalah-masalah keluarga
- c) Menjelaskan sudut pandang individu pada anggota keluarga yang lain

Pengasuhan mendorong yang afektif adalah adanya ekspresi empati dan penerimaan dari anggota keluarga lain

3) Pengasuhan Menghambat (*constraining*)

Pengasuhan menghambat menyiratkan adanya hambatan yang dilakukan orang tua dalam hal otonomi dan pembedaan (*differenting*). Anak harus sama dengan orang tuanya. Menghambat kognitif meliputi:

- a) Mengalihkan anggota keluarga dari masalah-masalah yang mereka hadapi

- b) Tidak memberi (menyembunyikan) informasi pada anak
 - c) Mengabaikan anggota keluarga dari masalah-masalah keluarga
- Menghambat yang afektif meliputi penilaian yang berlebihan (bersifat negatif atau positif) terhadap anggota keluarga dan pandangan-pandangan mereka

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menggunakan teori tentang pola pengasuhan yang disampaikan oleh Diana Baumrind, karena terdapat empat klasifikasi yang masing-masing klasifikasi terdapat perbedaan yang cukup jelas dan pola pengasuhan yang dikemukakan oleh Diana Baumrind relevan dengan yang akan diteliti oleh peneliti

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Piaget (dalam Hurlock, 1980 : 206) mengemukakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Siswa SMP Negeri 2 Somagede dengan usia 12-15 tahun. Usia tersebut menunjukan masa remaja

2. Ciri khas masa remaja

Ciri khas dari masa remaja menurut Hurlock (1980 : 207-209), yaitu :

a. Masa remaja sebagai periode penting

Merupakan periode yang berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku. Terjadi perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan mereka meninggalkan bekas sebelumnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang terjadi sangat pesat

d. Usia bermasalah

Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalahnya sendiri, menurut cara yang merekayakini, banyakremaja yang akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan apa yang mereka harapkan

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Menurut Erikson dalam Hurlock (1980 : 208) identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang suami atau ayah? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang rasa tau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendahnya? Secara keseluruhan apakah ia berhasil atau gagal?

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi

kehidupan remaja muda takut bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal. Stereotip tersebut juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Hal ini menyebabkan tingginya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mulai gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hamper dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

D. Hubungan antara Pola Pengasuhan dan *Ego Identity*

Salah satu faktor yang memberikan sumbangan terhadap *ego identity* adalah sikap orang tua dalam memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya. Kroger (dalam Papalia, et.al, 2014 : 49) menyatakan bahwa sikap orang tua akan mendorong dalam pembentukan identitas sebagai berikut :

1. ***Identity Achievement.*** Orang tua bersifat hangat dalam menjalin hubungan dengan anak, orang tua memilih mendiskusikan pemikiran-pemikiran yang berbeda dengan anak
2. ***Identity Moratorium.*** Orang tua lebih terlibat dengan kegiatan anak dan menolak perbedaan pendapat
3. ***Identity Foreclosure.*** Orang tua bersikap otoriter dengan menuntut anak harus patuh pada apa yang dikatakan orang tua

4. **Identity Diffusion.** Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam segala kegiatan, orang tua tidak menyediakan dirinya pada anak

Enright (dalam Santrock, 2007: 195) mengemukakan bahwa pola pengasuhan yang akan mendorong terbentuknya status identitas remaja. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan autoritatif akan mengembangkan *identity achievement*, orang tua yang authoritarian akan mengembangkan *identity foreclosure* dan orang tua permisif memanjakan ataupun mengabaikan yang kurang menunjukan bimbingan dan membiarkan remaja untuk membuat keputusan sendiri akan mengembangkan *identity diffusion*.

Pada penelitian ini merujuk pada hasil studi yang dilakukan oleh Enright yang menyatakan ada hubungan antara pola pengasuhan dan *ego identity*. Alasan merujuk pada penelitian ini adalah terdapat pembagian yang jelas berdasarkan jenis pola pengasuhan yang mendorong terbentuknya status identitas

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Paramitha Dhatu Anindyajati (2013) dengan judul penelitian status identitas remaja akhir : hubungannya dengan gaya pengasuhan orangtua dan tingkat kenakalan remaja. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yaitu *Ego Identity Process Questionnaire* atau disingkat EIPQ yang diadaptasi dari Balisteri, dkk (1995) dan angket yang digunakan untuk mengukur gaya pengasuhan orangtua diadaptasi dan dimodifikasi dari *Parenting Style Questionnaire* milik Robinson, dkk (1995). Berdasarkan hasil uji analisis, nilai chi hitung adalah 38.610 sedangkan Chi tabel dengan df 6 adalah

12.592. Kesimpulannya χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel. Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status identitas dan gaya pengasuhan orangtua. Hubungan ini dikatakan cukup kuat karena nilai koefisien korelasi kontingensi sebesar 0,701.

Penelitian yang kedua yaitu dilakukan oleh Afrilyanti, dkk (2015) yang berjudul hubungan pola asuh orangtua dengan status identitas diri remaja. Penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orangtua dan kuesioner identitas diri. Kuesioner pola asuh orangtua merupakan kuesioner yang dimodifikasi dari alat ukur pola asuh yang dibuat oleh Aguma (2014) yang terdiri dari 18 pernyataan. Kuesioner identitas diri adalah kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian Serafini dan Adams (2002), Bahari (2010), Febriandari (2011) yang terdiri dari 20 pernyataan. Kedua kuesioner menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yang diberikan yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), jarang (JR), sering (SR) dan selalu (SS). Sebelum kuesioner digunakan peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak 40 responden di SMAN 11 Pekanbaru. Berdasarkan uji hasil analisis statistik *Chi-Square* didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan status identitas diri remaja

F. Kerangka Berpikir

Masa remaja adalah masa seseorang banyak mencari jati diri. Masa ini ditunjukkan dengan adanya masa mencoba berbagai hal dalam lingkungan persahabatan, sekolah dan lingkungan masyarakat. Mereka berusaha menunjukkan siapa dirinya dalam lingkungan kesehariannya. Dalam berperilaku

banyak hal yang dicoba ada yang positif, misalnya dengan aktif menjadi remaja masjid, membina TPA, di sekolah dengan aktif di Organisasi Siswa Intra Sekolah, Pramuka, Rohis Sekolah dan lain-lain. Tapi ada juga yang mencari sensasi dengan melakukan tindakan yang negatif dengan mencoba hal-hal baru yang baru dia ketahui seperti mencoba merokok, meniru-niru gaya atau penampilan yang aneh-aneh, bahkan sampai mencoba untuk menggunakan narkoba. Perilaku ini didasari oleh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru tersebut.

Identitas diri merupakan gambaran diri seseorang yang dapat diwujudkan dengan pertanyaan “siapakah saya?”, “apa saja yang harus saya lakukan?” dan “apa yang ingin saya cita-citakan?” di dalam hubungannya dengan berbagai peran kehidupan seseorang. Marcia (dalam Anita, 2009) mengklasifikasikan menjadi empat status identitas yang didasarkan pada eksplorasi remaja terhadap berbagai pilihan dan komitmen remaja pada apa yang telah dipilihnya. Empat status identitas yang akan dilewati oleh remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangan yang ada pada dirinya yaitu *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity achievement*

Pada dasarnya seorang remaja dalam berperilaku dalam masyarakat banyak menghadapi hal-hal dan pengalaman baru yang menuntut remaja untuk memilih dan menetapkan pilihan. Dalam berperilaku remaja sering meniru-niru peran dari apa yang diidolakannya, mengikuti apa yang dilakukan teman sepermainannya, mengikuti gaya-gaya yang orang dewasa lakukan. *Identity diffusion* merupakan status identitas seorang remaja ketika remaja tidak mengetahui apa yang harus dipilih dan apa yang harus dilakukannya. Perilaku

yang ditunjukkan yaitu remaja tidak memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga mengalami kebingungan dengan apa yang ingin dilakukannya, tidak bisa merencanakan apa yang ingin dilakukan dan dicita-citakan, selain itu mereka juga kesulitan untuk memulai melakukan sesuatu.

Identity foreclosure ditunjukkan dengan adanya komitmen tetapi remaja masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan. Hal tersebut karena remaja memiliki ketergantungan pada orang lain dan kepatuhan yang tinggi pada sikap otoriter orang tua yang berakibat pada perilaku remaja yang tidak bisa mandiri, ragu dalam mencoba hal baru, dan tidak cakap dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Identity moratorium yaitu status identitas yang digambarkan ketika remaja sudah bisa menentukan pilihan tetapi masih mengalami kebingungan untuk melakukan pilihannya tersebut. Akibatnya remaja memiliki sikap mementingkan diri sendiri, sulit untuk fokus, sulit untuk berkembang dan sering menyimpang dalam melakukan sesuatu karena apa yang dilakukan sesuai dengan keinginan diri sendiri.

Remaja yang mengalami *identity achievement* akan mampu memahami dirinya sendiri baik kelebihan maupun kekurangan, paham dengan apa yang ingin dilakukannya, mengetahui perannya dalam lingkungan masyarakat, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik, mampu mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan, berani mencoba hal baru yang menambah ilmu dan pengalamannya, serta sudah merencanakan masa depan dan cita-citanya. Remaja yang mengalami hambatan dalam mencapai identitasnya akan kesulitan untuk menetapkan berbagai pilihan

dan menetapkan apa yang telah dipilihnya untuk dilakukan. Hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan remaja dan masa depan remaja, karena masa depan sangat ditentukan oleh eksplorasi dan komitmen yang dilakukan saat remaja.

Pola pengasuhan adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak guna mendidik, membimbing dengan pemberian perhatian, mendisiplinkan dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma di masyarakat. Diana Baumrind (dalam Santrock, 2009) mengelompokan pola pengasuhan orang tua yang diterapkan kepada anaknya berdasarkan tinggi rendahnya kehangatan dan kontrol yang diberikan menjadi empat yaitu authoritarian, autoritatif, permisif tidak peduli, permisif menamjakan.

Pola pengasuhan authoritarian, orang tua menerapkan kehangatan rendah dan kontrol tinggi yang ditunjukkan dengan orang tua yang membatasi anak dalam melakukan kegiatan, menghukum anak jika melakukan kesalahan, dan jarang terjadinya diskusi antara anak dengan orang tua, anak merasa ketakutan jika akan mengawali pembicaraan karena takut dimarahi oleh orangtua. Adapun pola pengasuhan autoritatif, orang tua menunjukkan kehangatan tinggi dan kontrol tinggi tetapi tidak membatasi sepenuhnya, orang tua sering berdiskusi dengan anaknya untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman terhadap kegiatan yang akan dia lakukan, oleh karena itu anak menjadi mampu berkompeten dalam perilaku sosial dan anak mampu bertanggungjawab pada apa yang dilakukannya

Pola pengasuhan tidak peduli merupakan pola pengasuhan orang tua dengan memberikan kehangatan rendah dan kontrol yang juga rendah. Orang tua hanya sibuk dengan urusannya sendiri sehingga anak dibiarkan melakukan hal apapun yang mereka inginkan, orang tua tidak memberikan pengawasan, arahan bahkan pemahaman terhadap perilaku anak, tidak pernah ada tindakan yang tegas jika anak melakukan kesalahan, dan orang tua tidak mengetahui perkembangan anak serta apa yang dicita-citakan oleh anaknya.

Pola pengasuhan permisif memanjakan ditunjukkan orang tua kepada anaknya dengan memberikan kehangatan tinggi tetapi kontrol yang rendah pada perilaku anak. Walaupun jarang terjadi diskusi tetapi orang tua menuruti apa saja keinginan anak, sehingga anak menjadi kurang mandiri, melakukan kegiatan sesuai keinginannya, dan tidak mau mengerjakan sesuatu karena anak sudah terbiasa untuk dimanjakan oleh orang tua.

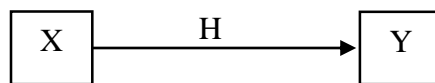
Pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, karena orang tua harus membimbing dan mengarahkan remaja dalam menjawab pertanyaan “siapakah saya?, apakah yang ada pada diri saya? apakah yang akan saya lakukan dengan hidup saya? apakah yang berbeda dengan diri saya?”, Pertanyaan itu dijawab oleh siswa dalam rangka menemukan identitas mereka, siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka, dan arah mereka dalam menjalani hidup.

Pada penelitian ini merujuk pada hasil studi yang dilakukan oleh Enright dkk (dalam Santrock, 2007) yang mengemukakan bahwa hubungan antara pola pengasuhan dengan *ego identity*, dapat diartikan jika seorang individu yang menerima pola asuh yang permisif memanjakan atau bahkan

mengabaikan karena orang tua tidak membimbing anaknya dan membiarkan dalam pengambilan keputusan-keputusan akan mengembangkan *identity diffusion*. Pola pengasuhan athrowitatif akan mengembangkan *identity achievement* karena orang tua mendorong anaknya untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Orang tua yang otoriter, orang tua yang mengontrol perilaku anak dan tidak memberikan peluang kepada anak dalam mengekspresikan pendapat dalam dirinya akan mengembangkan *identity foreclosure*

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan hubungan antara kedua variabel sebagai berikut :

Paradigma Penelitian :



Keterangan :

X : Pola Pengasuhan

Y : *Ego Identity*

H : Hubungan

→ : Arah Hubungan

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Mayor

Ada hubungan antara pola pengasuhan dan *ego identity* pada siswa SMP Negeri 2 Somagede.

2. Hipotesis Minor

a) Ada hubungan antara pola pengasuhan athrowitatif dan *identity achievement*

- b) Ada hubungan antara pola pengasuhan authoritarian dan *identity foreclosure*
- c) Ada hubungan antara pola pengasuhan permisif memanjakan dan *identity diffusion*
- d) Ada hubungan antara pola pengasuhan permisif tidak peduli dan *identity diffusion*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi sebagai teknik analisis data. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Saifuddin Azwar, 2005:9). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas yaitu pola pengasuhan dan variabel terikat yaitu *ego identity*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Somagede yang beralamatkan di Jl. Tanggeran, Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 Februari sampai 5 Maret 2016.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2008 : 38) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola pengasuhan (X)

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *ego identity* (Y)

D. Definisi Operasional

1. *Ego Identity*

Ego Identity adalah suatu peristiwa yang terjadi pada masa remaja yang berusaha untuk menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka, dan arah mereka dalam menjalani hidup. Kecenderungan *ego identity* oleh subyek dibagi menjadi empat status identitas yaitu *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity achievement*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek pada salah satu status identitas menunjukkan kecenderungan status identitas yang dimiliki oleh subyek

2. Pola Pengasuhan

Pola pengasuhan adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak guna mendidik, membimbing dengan pemberian perhatian, mendisiplinkan dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma di masyarakat. Kecenderungan pola pengasuhan yang dimiliki oleh subyek dibagi menjadi empat yaitu pola pengasuhan yaitu *authoritarian*, *autoritatif*, *memanjakan* dan *mengabaikan*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek pada salah satu pola pengasuhan menunjukkan kecenderungan pola pengasuhan yang dialami oleh subyek

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Saifuddin Azwar (2005 : 77) adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi. Kelompok subyek ini dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu dan sebagai lokasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Somagede dari kelas VII sampai kelas IX yang berjumlah 373 siswa dengan jumlah laki-laki yaitu 195 dan perempuan 178, yang berada dalam masa perkembangan remaja dengan rentan usia 12 sampai 15 tahun

Menurut Saifuddin Azwar (2005 : 79) sampel adalah sebagian dari populasi dan bagian tersebut harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Analisis penelitian didasarkan pada data sampel, sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi. Maka sangat penting untuk memperoleh sampel yang representatif atau mewakili populasinya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan tabel penentuan jumlah dikembangkan *Isaac* dan *Michael* (dalam Sugiyono, 2008: 82), dengan jumlah populasi 373 menggunakan taraf kesalahan 5% peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar 182 siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

Saifuddin Azwar (2005 : 91) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan empat pilihan jawaban karena bisa mengungkapkan keadaan subyek dengan lebih tepat sesuai keadaan dirinya beberapa waktu terdahulu bukan hanya saat ini saja yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk alternatif jawaban Sangat Sesuai bernilai 4, Sesuai bernilai 3, Tidak Sesuai bernilai 2, Sangat Tidak Sesuai bernilai 1. Skala digunakan untuk mengetahui kategorisasi dari status identitas dan pola pengasuhan yang dialami oleh subyek.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2011 : 148) mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan yaitu skala, sebagai berikut :

1. Skala *Ego Identity*

Skala ini digunakan untuk mengetahui kategorisasi dari *ego identity* akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan skala *ego identity*. Berdasarkan alternatif jawaban maka skor tertinggi bisa terjadi pada salah satu perkembangan status identitas yang dikemukakan oleh Marcia (dalam Anita, 2009) yaitu *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity achievement*. Hal tersebut menunjukkan suatu kondisi yang dialami oleh siswa. Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur skala *ego identity* sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi *Ego Identity* Sebelum Uji Coba

No	Status Identitas	Aspek	Indikator	No. Soal	Σ
1	Identity Diffusion	a. Eksplorasi rendah	Tidak mengenali diri sendiri	1,2,3,4,5	5
		b. Komitmen rendah	Tidak mengetahui apa yang diinginkan	6,7,8,9	4
			Kebingungan dengan apa yang ingin dilakukan	10,11,12,13,14,15	6
2	Identity foreclosure	a. Eksploari rendah	Ketergantungan terhadap orang lain	16,17,18	3
			Tidak ada kesempatan untuk mencoba hal baru	19,20,21,22	4
		b. Komitmen tinggi	Patuh dengan aturan orang tua (orang tua otoriter)	23,24,25,26,27,28	6
			Tidak cakap dalam menyelesaikan masalah	29,30,31,32,33	5
3	Identity Moratorium	a. Eksplorasi tinggi	Mementingkan diri sendiri	34,35,36,37,38	5
		b. Komitmen rendah	Bingung dengan berbagai pilihan	39,40,41,42	4
4	Identity achievement	a. Eksplorasi tinggi	Tidak mudah putus asa	43,44,45,46	4
			Sering mencoba hal baru	47,48,49	3
		b. Komitmen tinggi	Mampu menyelesaikan masalah	50,51,52,53	4
			Memiliki kematangan emosi	54,55,56,57,58,59	6
Jumlah					59

2. Skala Pola Pengasuhan

Kategorisasi dari pola pengasuhan akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan skala pola pengasuhan. Berdasarkan alternatif jawaban maka skor tertinggi bisa terjadi pada salah satu model pola pengasuhan yang dikemukakan oleh Diana Baumrind (dalam Santrock, 2008 : 76-77) yaitu pola pengasuhan otoritarian, otoritatif, permisif tidak peduli, dan permisif-memanjakan. Hal tersebut menunjukkan suatu kondisi

yang dialami oleh siswa. Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur skala pola pengasuhan sebagai berikut :

Tabel 5. Skala Pola Pengasuhan Sebelum Uji Coba

No	Jenis Pengasuhan	Aspek	Indikator	No. Soal	Σ
1	Pengasuhan authoritarian	Kehangatan rendah	Komunikasi dengan orang tua yang kaku	1,2,3	3
			Melakukan kesalahan dihukum	4,5,6,7	4
		Kontrol tinggi	Kegiatan dibatasi orang tua	8,9,10,11	4
			Melakukan kegiatan selalu dikontrol	12,13,14	3
2	Pengasuhan autoritatif	Kehangatan tinggi	Sering berdiskusi dengan orang tua	15,16,17,18	4
			Diberi pujian saat berprestasi	19,20,21	3
			Mampu berkompeten dalam berperilaku sosial	22,23,24,25	4
		Kontrol tinggi	Kegiatan dibatasi dengan arahan yang tepat	26,27,28	3
			Diajarkan cara bertanggungjawab	29,30,31	3
3	Pengasuhan permisif tidak peduli	Kehangatan rendah	Diacuhkan oleh orang tua	32,33,34,35,36,37,38	7
			Lebih mementingkan diri sendiri daripada berdiskusi dengan orang tua	39,40,41	3
		Kontrol rendah	Kegiatan tidak dikontrol oleh orang tua	42,43,44	3
			Tidak pernah dituntut oleh orang tua	45,46,47,48	4
4	Pengasuhan permisif-memanjakan	Kehangatan tinggi	Segala keinginan dituruti	49,50,51,52	4
			Jarang diajak diskusi oleh orang tua	53,54,55	3
		Kontrol rendah	Melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan sendiri	56,57,58,59,60	5
Jumlah					60

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Saifuddin Azwar (2007 : 5-6) mengemukakan bahwa validitas merupakan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen pengukur dapat dikatakan mampu mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud

dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengemukakan data yang tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subyek yang satu dengan yang lain.

Saifuddin Azwar (2007 : 45) mengemukakan uji validitas yang digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *expert judgement*. Dalam pengujian validitas, *expert judgement* menelaah tiap butir pernyataan untuk mengetahui sejauhmana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari dominan butir pernyataan yang hendak diukur. Penelaahan dilakukan dengan dengan cara menilai kelayakan butir sebagai penjelasan dari indikator dan aspek yang diukur.

Pada skala ego identity terdapat 3 butir yang harus diperbaiki tata bahasanya dan 1 butir yang digugurkan karena tidak sesuai dengan indikator. Pada skala pola pengasuhan terdapat 13 butir yang harus diperbaiki tata bahasanya tidak ada butir yang digugurkan. Setelah dilakukan perbaikan dari hasil penelaahan *expert judgment* maka skala siap untuk diujicobakan di lapangan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Saifuddin Azwar (2007: 4) mengartikan reliabilitas sebagai hasil pengukuran yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan

pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan formula *Alpha Crombach* dari program SPSS versi 21. Wells dan Wollak dalam Saifuddin Azwar (2015 : 98) mengatakan bahwa tes yang pertaruhanannya tinggi yang dirancang secara professional hendaknya memiliki koefisien $\alpha \geq 0,90$. Tes yang tidak begitu besar pertaruhanannya tetap harus memperlihatkan koefisien $\alpha \geq 0,80$. Untuk tes yang diberikan kepada siswa di dalam kelas hendaknya memiliki koefisien $\alpha \geq 0,70$.

I. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba skala *ego identity* dan pola pengasuhan dilakukan pada tanggal 5 Februari 2016 terhadap 90 siswa kelas VII, VIII dan IX. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach pada program SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas *ego identity* 0,778 dengan rentan skor korelasi buir total mulai dari -0.014 hingga 0.439 dan nilai koefisien reliabilitas pola pengasuhan 0,825 dengan rentan skor korelasi buir total mulai dari -0.107 hingga 0.646. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala *ego identity* dan skala pola pengasuhan dapat digunakan dalam pengambilan data yang ditujukan kepada siswa.

Butir pernyataan digugurkan dengan cara menelaah *corrected item total correlation* dan *cronbach's alpha if item deleted* pada *item total statistics* yang diperoleh dari pengujian reliabilitas pada SPSS versi 21 dengan kaidah bahwa jika butir pernyataan digugurkan akan menaikkan koefisien reliabilitas yaitu dengan melihat koefisien yang bernilai negatif pada *corrected item total*

correlation dan melihat koefisien pada *cronbach's alpha if item deleted* yang nilainya lebih tinggi dari *cronbach's alpha* maka butir pernyataan tersebut digugurkan. Uji coba skala *ego identity* dari 59 butir pernyataan menghasilkan 53 butir pernyataan valid dan 6 butir pernyataan gugur. Sedangkan uji coba skala pola pengasuhan dari 60 butir soal menghasilkan 47 butir pernyataan valid dan 13 butir pernyataan gugur.

Kemungkinan penyebab butir yang gugur dikarenakan banyaknya butir yang harus diisi sehingga mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan. Adapun hasil uji coba skala sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Coba Skala *Ego Identity*

No	Status Identitas	Aspek	Indikator	No. Soal	Σ
1	Identity Diffusion	a. Eksplorasi rendah	Tidak mengenali diri sendiri	1,2,3,4,5	5
		b. Komitmen rendah	Tidak mengetahui apa yang diinginkan siapakah saya?	6,7,8,9	4
			Kebingungan dengan apa yang ingin dilakukan	10,11,12,13,14,15	6
2	Identity Foreclosure	a. Eksplorasi rendah	Ketergantungan terhadap orang lain	16,17,18	3
			Tidak ada kesempatan untuk mencoba hal baru	19,20,21,22	4
		b. Komitmen tinggi	Patuh dengan aturan orang tua (orang tua otoriter)	23,24,25,27,28	5
			Tidak cakap dalam menyelesaikan masalah	29,30,31,32,33	5
3	Identity Moratorium	a. Eksplorasi tinggi	Mementingkan diri sendiri	34,35,37,38	4
		b. Komitmen rendah	Bingung dengan berbagai pilihan	39,40,41,42	4
4	Identity Achievement	a. Eksplorasi tinggi	Tidak mudah putus asa	43,44,45,46	4
			Sering mencoba hal baru	47,48,	2
		b. Komitmen tinggi	Mampu menyelesaikan masalah	50,51,	2
			Memiliki kematangan emosi	54,56,57,58,59	5
Jumlah					53

Tabel 7. Hasil Uji Coba Skala Pola Pengasuhan

No	Jenis Pengasuhan	Aspek	Indikator	No. Soal	Σ
1	Pengasuhan authoritarian	a. Kehangatan rendah	Komunikasi dengan orang tua yang kaku	1,2,3	3
			Melakukan kesalahan dihukum	4,6,7	3
		b. Kontrol tinggi	Kegiatan dibatasi orang tua	9,10,11	3
			Melakukan kegiatan selalu dikontrol	14	1
2	Pengasuhan autoritatif	a. Kehangatan tinggi	Sering berdiskusi dengan orang tua	15	1
			Diberi pujian saat berprestasi	19	1
			Mampu berkompeten dalam berperilaku sosial	22, 24, 25	3
		b. Kontrol tinggi	Kegiatan dibatasi dengan arahan yang tepat	27	1
			Diajarkan cara bertanggungjawab	29,30,31	3
3	Pengasuhan permisif tidak peduli	a. Kehangatan rendah	Diacuhkan oleh orang tua	32,33,34, 35, 37, 38	6
			Lebih mementingkan diri sendiri daripada berdiskusi dengan orang tua	39,40,41	3
		b. Kontrol rendah	Kegiatan tidak dikontrol oleh orang tua	42,43,44	3
			Tidak pernah dituntut oleh orang tua	45,46,47 48	4
4	Pengasuhan permisif-memanjakan	a. Kehangatan tinggi	Segala keinginan dituruti	49,50, 51,52	4
			Jarang diajak diskusi oleh orang tua	53,54,55	3
		b. Kontrol rendah	Melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan sendiri	56,57,58 59,60	5
Jumlah					47

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang merupakan gambaran gejala-gejala yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21. Untuk mengidentifikasi data distribusi normal adalah dengan melihat probabilitas *2-tailed significant* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data normal. Sebaliknya jika $p \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pola pengasuhan dan *ego identity* dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Varians* dalam program SPSS versi 21. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel linear. Sebaliknya nilai signifikansi $p < 0,05$ maka tidak terjadi hubungan yang linear antara kedua variabel.

2. Pengujian Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel pola pengasuhan, dan *ego identity*. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan rumus *Chi-square* dan *Contingency Coefficient* melalui program SPSS versi 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 sampai 5 Maret 2016 di SMP Negeri 2 Somagede yang beralamat di Jl. Tanggeraan, Somagede, Banyumas. Terdapat 12 kelas yang terbagi atas kelas VII, VIII, dan IX. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII, VIII dan IX berjumlah 373 siswa dengan 195 siswa laki-laki dan 178 siswa perempuan, rentan usia 12 sampai 15 tahun. Pengambilan data dilakukan pada kelas VII, VIII dan IX menggunakan skala pola pengasuhan dan skala *ego identity*. Skala dibagikan kepada sampel yang berjumlah 182 siswa dengan 95 laki-laki dan 87 perempuan

2. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Data yang diperoleh dari skala pola pengasuhan dikategorisasikan pola pengasuhan authoritarian, autoritatif, permisif tidak peduli dan permisif memanjakan berdasarkan aspek kehangatan dan kontrol, dengan kaidah sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Kategorisasi Pola Pengasuhan

Kategorisasi	Aspek	
	Kehangatan	Kontrol
Authoritarian	Rendah	Tinggi
Autoritatif	Tinggi	Tinggi
Permisif Tidak Peduli	Rendah	Rendah
Permisif-Memanjakan	Tinggi	Rendah

Diana Baumrind (dalam Santrock, 2008) mengemukakan bahwa untuk mengidentifikasi empat pola pengasuhan ditinjau dari kriteria aspek

kehangatan dan kontrol. Penentuan aspek kehangatan dan kontrol kedalam kriteria tinggi dan rendah didasarkan pada jumlah skor keseluruhan masing-masing aspek kemudian skor tersebut dibagi rata-rata skor keseluruhan masing-masing aspek dan untuk skor yang diatas rata-rata dimasukan kedalam kriteria tinggi, skor yang dibawah rata-rata dimasukan kedalam kriteria rendah.

Data yang diperoleh dari skala *ego identity* yang dikategorisasikan berdasarkan empat status identitas yaitu *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium* dan *identity achievement*, dengan kaidah sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Kategorisasi *Ego Identity*

Kategorisasi	Aspek	
	Eksplorasi	Komitmen
<i>Identity diffusion</i>	Rendah	Rendah
<i>Identity foreclosure</i>	Rendah	Tinggi
<i>Identity moratorium</i>	Tinggi	Rendah
<i>Identity achievement</i>	Tinggi	Tinggi

Menurut Marcia (dalam Anita, 2009) untuk mengidentifikasi empat status identitas ditinjau dari aspek eksplorasi dan komitmen. Penentuan aspek eksplorasi dan komitmen kedalam kriteria tinggi dan rendah didasarkan pada jumlah skor keseluruhan masing-masing aspek kemudian skor tersebut dibagi rata-rata skor keseluruhan masing-masing aspek dan untuk skor yang diatas rata-rata dimasukan kedalam kriteria tinggi, skor yang dibawah rata-rata dimasukan kedalam kriteria rendah.

a. Deskripsi Pola Pengasuhan

Pola pengasuhan diukur dengan menggunakan skala pola pengasuhan yang memuat dua aspek kehangatan dan kontrol dengan

empat pilihan jawaban. Skala ini memiliki 47 butir pernyataan dengan skor jawaban tertinggi 4 serta skor jawaban terendah yaitu 1, dengan deskripsi penilaian sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Penilaian Data Aspek Kehangatan dan Kontrol

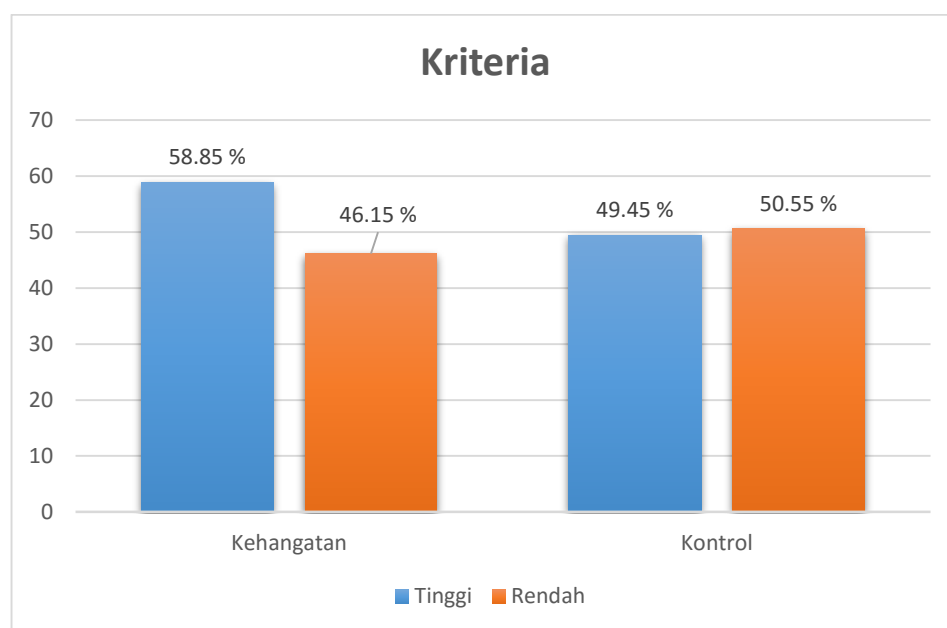
Variabel	Aspek	Jumlah Pernyataan	Skor Maks	Skor Min	Rata-rata
Pola Pengasuhan	Kehangatan	28	79	42	63,31
	Kontrol	19	54	32	42,34

Berdasarkan Tabel 10 dari 28 butir pernyataan dapat diketahui skor tertinggi pada aspek kehangatan yaitu 79, skor terendah yaitu 42 dan rata-rata skor yaitu 63,31. Demikian dengan aspek kontrol dengan 19 pernyataan diperoleh skor tertinggi yaitu 54, skor terendah yaitu 32 dan rata-rata skor yaitu 42,34. Berdasarkan rata-rata dari masing-masing aspek maka dapat ditentukan kriteria tinggi dan rendah. Batasan skor yang diperoleh untuk menentukan kriteria kehangatan tinggi yaitu skor yang berada diatas rata dan kriteria kehangatan rendah yaitu skor yang berada dibawah rata-rata. Pada aspek kontrol kriteria tinggi ditentukan berdasarkan skor yang berada diatas rata-rata dan kriteria kontrol rendah untuk skor yang dibawah rata-rata.

Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kriteria Aspek Kehangatan dan Kontrol

Aspek	Norma	Kriteria	Jumlah	Persentase
Kehangatan	Skor > 63,31	Tinggi	98	53,85 %
	Skor < 63,31	Rendah	84	46,15 %
Jumlah			182	100 %
Kontrol	Skor > 42,34	Tinggi	90	49,45 %
	Skor < 42,34	Rendah	92	50,55 %
Jumlah			182	100 %

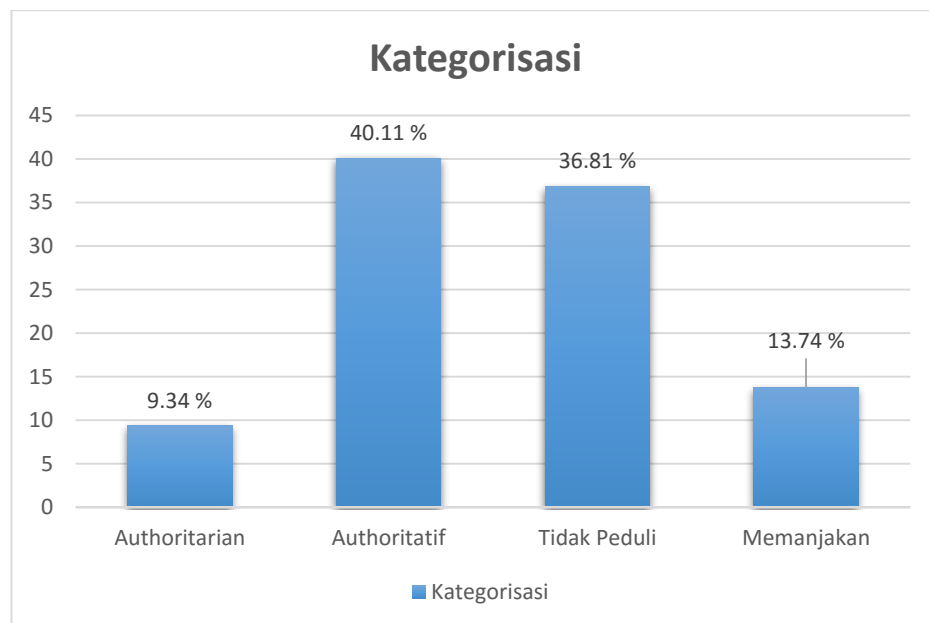


Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Kriteria Aspek Kehangatan dan Kontrol

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 1, dari 182 siswa terdapat 98 siswa atau 58,85 % pada kriteria kehangatan tinggi dan 84 siswa atau 46,15 % pada kriteria kehangatan rendah. Kemudian dari 182 siswa terdapat 90 siswa atau 49,45 % pada kriteria kontrol tinggi dan 92 siswa atau 50,55 % pada kriteria kontrol rendah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka dari kriteria kedua aspek dapat ditarik kesimpulan dan menjadi kategorisasi pola pengasuhan. Adapun tabel kategorisasi berdasarkan kriteria pada kedua aspek sebagai berikut :

Tabel 12. Kategorisasi Pola Pengasuhan

Aspek		Kategorisasi	Jumlah	Persentase (%)
Kehangatan	Kontrol			
Rendah	Tinggi	Authoritarian	17	9,34 %
Tinggi	Tinggi	Authoritatif	73	40,11 %
Rendah	Rendah	Tidak Peduli	67	36,81 %
Tinggi	Rendah	Memanjakan	25	13,74 %



Gambar 2. Grafik Kategorisasi Pola Pengasuhan

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 2, dari 182 siswa terdapat maka terdapat 17 siswa atau 9,34 % dengan pola pengasuhan authoritarian, 73 siswa atau 40,11 % pada pola pengasuhan authoritatif, 67 siswa atau 36,81 % pada pola pengasuhan tidak peduli dan 25 siswa atau 13,74 % pada pola pengasuhan memanjakan.

b. Deskripsi *Ego Identity*

Ego Identity diukur dengan menggunakan skala *ego identity* yang memuat dua aspek krisis dan komitmen dengan empat pilihan jawaban. Skala ini memiliki 53 butir pernyataan dengan skor jawaban tertinggi 4 serta skor jawaban terendah yaitu 1, dengan deskripsi penilaian sebagai berikut :

Tabel 13. Deskripsi Penilaian Data Aspek Eksplorasi dan Komitmen

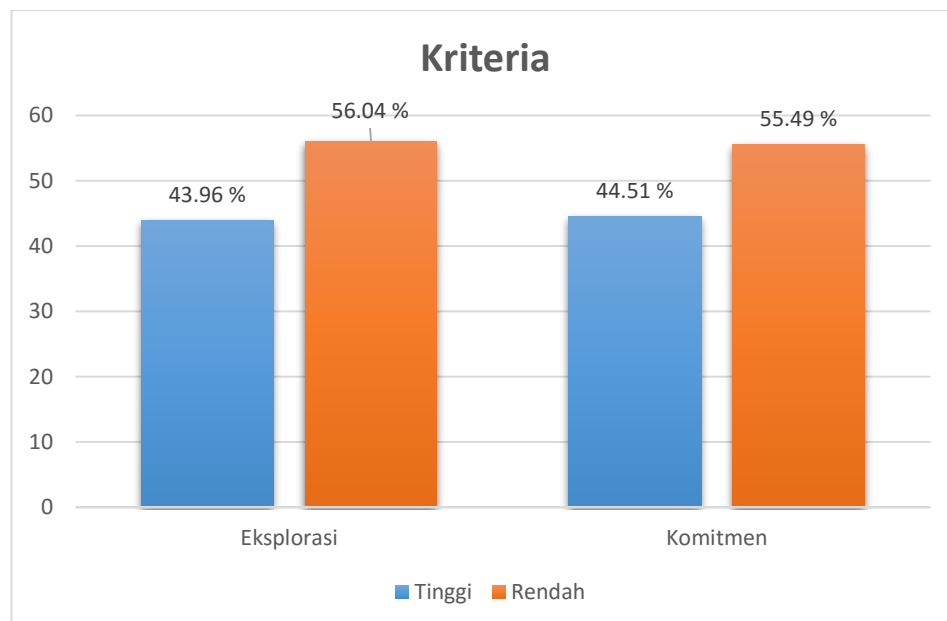
Variabel	Aspek	Jumlah Pernyataan	Skor Maks	Skor Min	Rata-rata
<i>Ego Identity</i>	Eksplorasi	22	70	39	54,55
	Komitmen	31	105	52	75,12

Berdasarkan Tabel 13 dari 42 butir pernyataan dapat diketahui skor tertinggi pada aspek eksplorasi yaitu 70, skor terendah yaitu 39 dan rata-rata skor yaitu 54,55. Demikian dengan aspek komitmen dengan 31 butir pernyataan diperoleh skor tertinggi yaitu 105, skor terendah yaitu 52 dan rata-rata skor yaitu 75,12. Berdasarkan rata-rata dari masing-masing aspek maka dapat ditentukan kriteria tinggi dan rendah. Batasan skor yang diperoleh untuk menentukan kriteria eksplorasi tinggi yaitu skor yang berada diatas rata dan kriteria eksplorasi rendah yaitu skor yang berada dibawah rata-rata. Pada aspek komitmen kriteria tinggi ditentukan berdasarkan skor yang berada diatas rata-rata dan kriteria komitmen rendah untuk skor yang dibawah rata-rata.

Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kriteria Aspek Eksplorasi dan Komitmen

Aspek	Norma	Kriteria	Jumlah	Persentase
Eksplorasi	Skor > 54,55	Tinggi	80	43,96 %
	Skor < 54,55	Rendah	102	56,04 %
Jumlah			182	100 %
Komitmen	Skor > 75,12	Tinggi	81	44,51 %
	Skor < 75,12	Rendah	101	55,49 %
Jumlah			182	100 %

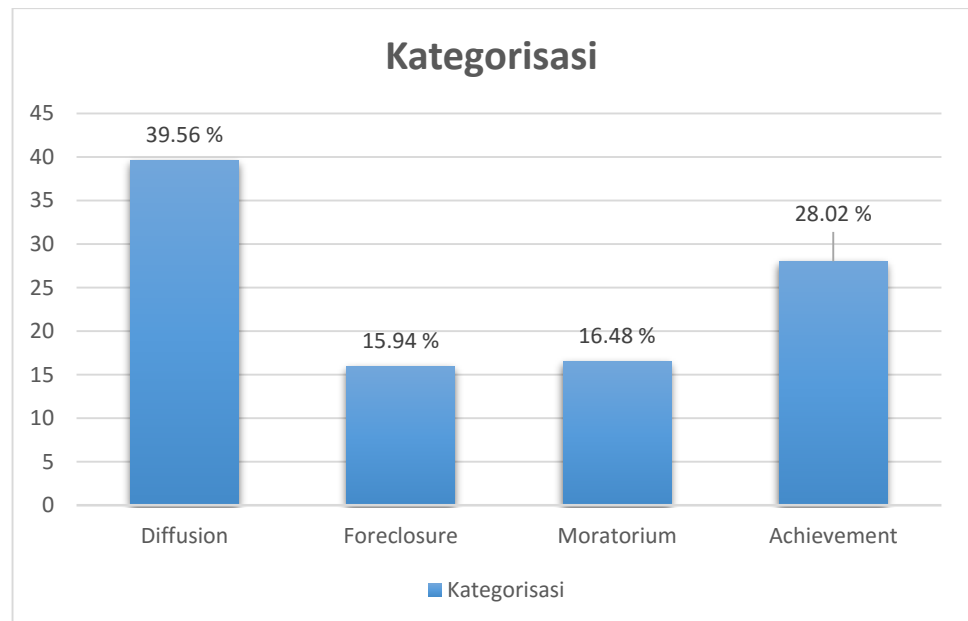


Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Kriteria Aspek Eksplorasi dan Komitmen

Berdasarkan Tabel 14 dan Gambar 3, dari 182 siswa terdapat 82 siswa atau 43,96 % pada kriteria eksplorasi tinggi dan 102 siswa atau 56,04 % pada kriteria eksplorasi rendah. Kemudian dari 182 siswa terdapat 81 siswa atau 44,51 % pada kriteria komitmen tinggi dan 101 siswa atau 55,49 % pada kriteria komitmen rendah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka dari kriteria kedua aspek dapat ditarik kesimpulan dan menjadi kategorisasi *ego identity*. Adapun tabel kategorisasi berdasarkan kriteria pada kedua aspek sebagai berikut :

Tabel 15. Kategorisasi *Ego Identity*

Aspek		Kategorisasi	Jumlah	Persentase (%)
Eksplorasi	Komitmen			
Rendah	Rendah	<i>Diffusion</i>	72	39,56 %
Tinggi	Rendah	<i>Foreclosure</i>	29	15,94 %
Rendah	Tinggi	<i>Moratorium</i>	30	16,48 %
Tinggi	Tinggi	<i>Achievement</i>	51	28,02 %



Gambar 4. Grafik Kategorisasi *Ego Identity*

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 4, dari 182 siswa terdapat maka terdapat 72 siswa atau 39,56 % pada status *identity diffusion*, 29 siswa atau 15,94 % pada status *identity foreclosure*, 30 siswa atau 16,48 % pada status *identity moratorium* dan 51 siswa atau 28,02 % pada status *identity achievement*

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang merupakan gambaran gejala-gejala yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS version 21. Untuk mengidentifikasi data distribusi normal adalah dengan melihat probabilitas *2-tailed significant* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data

normal. Sebaliknya jika $p \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak normal. Hasil uji normalitas diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Skala Pola Pengasuhan dan *Ego Identity*

Variabel	K- SZ	Sig.	Kaidah Normalitas	Ket
Pola Pengasuhan	1,302	.067	$p > 0,05$	Normal
Ego Identity	0,955	.321	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan Tabel 16 dapat disimpulkan bahwa sebaran data antara variabel pola pengasuhan dan *ego identity* dikatakan normal, karena masing-masing variabel menunjukkan taraf signifikansi lebih dari 0,05

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pola pengasuhan dan *ego identity* dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Anova Table* dalam program SPSS version 21. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terjadi hubungan yang linear antara kedua variabel. Berikut hasil uji linearitas :

Tabel 17 Hasil Uji Linearitas Skala Pola Pengasuhan dan *Ego Identity*

Hasil Uji Linearitas		F	Sig.
Pola Pengasuhan dan Ego Identity	<i>Combined</i>	1,993	.001
	<i>Linearity</i>	42,894	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	1,084	.355

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* untuk

variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 1,084 dengan taraf signifikansi 0,355 maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi $> 0,05$ sehingga antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar diperoleh kesimpulan dari penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara pola pengasuhan dan *ego identity* di SMP Negeri 2 Somagede”

Mencari hubungan antara pola pengasuhan dan *ego identity*, menggunakan teknik analisis *Chi-Square* dan *Contingency Coefficient* pada SPSS version 21. Adapun hasil korelasi dari kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 18. Analisis Hipotesis Menggunakan *Chi-Square*

Variabel	N	Nilai	Derajat hitung	Sig.
Pola pengasuhan dan <i>Ego Identity</i>	182	26.17	9	0.002

Tabel 19. Koefisien Kontingensi Pola Pengasuhan dan *Ego Identity*

	N	Nilai	Sig.
Koefisien kontingensi	182	0.355	0.002

Berdasarkan hasil uji analisis pada Tabel 18 dan Tabel 19 nilai *chi-square* hitung adalah 26,17 dengan derajat hitung adalah 9 dan nilai mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pengasuhan dan *ego identity* dengan nilai koefisien korelasi kontingensi sebesar 0,355.

Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat diketahui nilai koefisien kontingensi sebesar 0,355 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola pengasuhan dan *ego identity* di SMP Negeri 2 Somagede dan hubungan bersifat signifikan. Untuk mengetahui frekuensi silang antara pola pengasuhan dan *ego identity* maka menggunakan teknik analisis *crosstab* pada SPSS version 21. Adapun tabel frekuensi silang pola pengasuhan dan *ego identity* sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Frekuensi Silang Pola Pengasuhan dan *Ego Identity*

Ego * Pola Crosstabulation						
		Pola Pengasuhan				Total
		Authoritarian	Authoritatif	Tidak Peduli	Memanjakan	
Status Identitas	<i>Diffusion</i>	8	18	38	8	72
	<i>Foreclosure</i>	3	9	11	6	29
	<i>Moratorium</i>	0	17	7	6	30
	<i>Achievement</i>	6	29	11	5	51
Total		17	73	67	25	182

Tabel 21. Presentase Kategorisasi Pola Pengasuhan dan *Ego Identity*

Persentase (%)		Pola Pengasuhan			
		Authoritarian	Authoritatif	Tidak Peduli	Memanjakan
Status Identitas	<i>Diffusion</i>	4.40	9.89	20.88	4.40
	<i>Foreclosure</i>	1.65	4.95	6.04	3.30
	<i>Moratorium</i>	0.00	9.34	3.85	3.30
	<i>Achievement</i>	3.30	15.93	6.04	2.75

Dari Tabel 20 dan Tabel 21 dapat dilihat bahwa dari 182 sampel penelitian terdapat 72 siswa dikategorikan menjadi *identity diffusion*, 29 siswa *identity foreclosure*, 30 siswa *identity moratorium* dan 51 siswa *identity achievement*. Dari 72 siswa yang dikategorikan kedalam *identity diffusion* 8 (4,4 %) diantaranya memiliki pola pengasuhan authoritarian, 18 (9,89 %) authoritatif, 38 (20,88 %) tidak peduli, 8 (4,4 %) memanjakan.

Untuk *identity foreclosure* 3 (1,65 %) diantaranya pola pengasuhan authoritarian, 9 (4,95 %) autoritatif, 11 (6,04 %) tidak peduli, 6 (3,3 %) memanjakan. *Identity Moratorium* tidak terdapat siswa yang berada dalam pola pengasuhan authoritarian, 17 (9,34 %) autoritatif, 7 (3,85 %) tidak peduli, 6 (3,3 %) memanjakan. *Identity achievement* terdapat 6 (3,3 %) pola pengasuhan authoritarian, 29 (15,93 %) autoritatif, 11 (6,04 %) tidak peduli, 5 (2,75 %) memanjakan.

5. Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan efektif dari variabel pola pengasuhan untuk variabel ego identity dapat diketahui dari koefisien sumbangan efektif. Berikut ini merupakan besarnya sumbangan efektif variabel pola pengasuhan :

Tabel 22. Sumbangan Efektif Variabel Pola Pengasuhan

	R Squared
Pola Pengasuhan dan Ego Identity	.189

Berdasarkan Tabel 22 Dapat diketahui bahwa koefisien determinasi *R Squared* sebesar 0 adalah 189. Hal tersebut berarti bahwa sumbangan variabel pola pengasuhan dan *ego identity* adalah sebesar 18,9% dengan demikian masih terdapat 81,1 % faktor lain yang mempengaruhi *ego identity* di SMP Negeri 2 Somagede

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola pengasuhan dan *ego identity* pada siswa SMP Negeri 2 Somagede. Hasil penelitian pada variabel pola pengasuhan menunjukan adanya

kategorisasi pola pengasuhan dari yang paling dominan yaitu *authoritatif*, *permisif tidak peduli*, *permisif memanjakan* dan *authoritarian*. Variabel *ego identity* juga menunjukkan adanya kategorisasi empat status identitas pada siswa dari yang paling dominan yaitu *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, *identity achievement*

Menurut Diana Baumrind (dalam Santrock, 2008) pola pengasuhan *authoritatif* merupakan pola pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih memberikan batasan dan kendali pada diri mereka. Anak dengan pola pengasuhan *authoritatif* akan lebih berkompeten dalam berperilaku sosial, cenderung percaya diri, terampil dalam berkomunikasi serta biasa diberi pujian saat berprestasi dan orang tua mengajarkan cara bertanggungjawab pada sebuah tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian indikator dari pola pengasuhan *authoritatif* yang paling banyak dipilih adalah diajarkan bagaimana cara bertanggungjawab dan kegiatan dibatasi dengan arahan yang tepat. Dari indikator diajarkan cara bertanggungjawab mengindikasikan bahwa individu diajarkan cara meminta maaf saat melakukan kesalahan, tidak boleh terlambat saat sekolah dan harus rajin belajar. Hal tersebut menunjukkan adanya rasa tanggungjawab yang muncul dari dalam diri siswa. Indikator kegiatan dibatasi dengan arahan yang tepat mengindikasikan bahwa individu mendiskusikan terlebih dahulu apa yang ingin dilakukannya dengan meminta saran akan dampak positif dan negatif dari keputusan yang ingin diambil atau kegiatan yang ingin dijalannya. Hasil penelitian tersebut juga berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dalam Afrilyanti, dkk (2015) yang

menjelaskan bahwa pola asuh autoritatif yang menghasilkan remaja yang memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Menurut Enright (dalam Santrock, 2007: 196) mengatakan bahwa pola pengasuhan autoritatif akan lebih mudah untuk mencapai perkembangan *identity achievement*. Berdasarkan indikator dari *identity achievement* yang paling banyak dipilih oleh siswa yaitu indikator tidak mudah putus asa. Indikator tidak mudah putus asa mempunyai ciri-ciri individu yang tidak mudah menyerah jika mengalami kegagalan, terus mengembangkan kemampuan diri dan selalu berusaha mencapai hal yang sudah ditargetkan. Banyaknya subyek yang memilih pernyataan dalam indikator ini menunjukkan bahwa perilaku yang tidak mudah putus asa banyak dialami oleh subyek pada penelitian ini. Individu dengan *identity achievement* merupakan individu yang sudah bisa untuk menentukan pilihan dan berkomitmen atas pilihannya setelah mempertimbangkan sebab akibatnya. Individu dengan *identity achievement* sudah bisa memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Hasil penelitian tentang *identity achievement* ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Marcia (dalam Anita, 2009) yang mengemukakan bahwa memahami dirinya sendiri baik kelebihan maupun kekurangan, paham dengan apa yang ingin dilakukannya, mengetahui perannya dalam lingkungan masyarakat, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik, mampu mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan, berani mencoba hal baru yang menambah ilmu dan pengalamannya, serta sudah merencanakan masa depan dan cita-citanya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *identity achievement* diberi sumbangan paling besar oleh pola pengasuhan autoritatif. Marshallina dalam Afrilyanti dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa status identitas yang paling banyak dimiliki individu yang mendapat pola pengasuhan autoritatif adalah identitas aktif. Afrilyanti dkk (2015) mengemukakan bahwa identitas aktif merupakan gabungan dari *identity moratorium* dengan *identity achievement*. Berdasarkan hasil distribusi silang maka dapat dilihat bahwa pola pengasuhan autoritatif yang memberikan sumbangan paling dominan pada *identity moratorium* dan *identity achievement*

Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dengan *identity moratorium* yaitu sesuai dengan indikator yang paling dominan dipilih dalam penelitian ini adalah bingung dengan berbagai pilihan. Indikator ini mengindikasikan subyek yang masih ragu akan pilihannya, belum bisa memilih mana kegiatan yang paling penting dan hal tersebut menunjukkan tidak adanya komitmen. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Marcia (dalam Anita, 2009) bahwa *identity moratorium* ditunjukkan mengindikasikan remaja yang berada ditengah-tengah perjuangan memilih namun tidak memiliki komitmen yang tidak terlalu jelas. Perilaku siswa yang memiliki *identity moratorium* ditunjukkan dengan adanya kebingungan. Namun Afrilyanti dkk (2015) mengungkapkan jika dalam kebingungan tersebut individu tetap berusaha untuk mengumpulkan informasi dan terus berusaha mencoba berbagai aktifitas mengenai hal-hal yang akan mengarahkan kehidupan mereka bagi masa depan nantinya, seperti hal-hal yang berkaitan dengan keinginan akan pekerjaan atau karir yang ingin dicapai,

peran yang seharusnya mereka lakukan sebagai laki-laki atau perempuan dan berbagai hal yang berkaitan dengan ideologi.

Berdasarkan hasil penelitian, pola pengasuhan yang memberikan sumbangan paling dominan pada *identity diffusion* dan *identity foreclosure* yaitu pola pengasuhan permisif tidak peduli. Indikator pola pengasuhan permisif tidak peduli yang paling banyak dipilih oleh subyek adalah diacuhkan oleh orang tua dan lebih mementingkan diri sendiri daripada berdiskusi dengan orang tua. Indikator diacuhkan oleh orang tua menggambarkan individu yang dibiarkan jika melakukan kesalahan, tidak ada tanggapan jika berdiskusi dengan orang tuanya, antara orang tua dan subyek sering sibuk dengan urusan masing-masing. Indikator lebih mementingkan diri sendiri daripada berdiskusi dengan orang tua menggambarkan bahwa mereka tidak diatur oleh orang tua, melakukan segala hal tanpa mendiskusikan dengan orang tua. Hal tersebut berkesinambungan dengan pendapat Boyd dan Bee (dalam Annisa, 2012) yang mengemukakan bahwa sikap orang tua yang memberikan pola pengasuhan tidak peduli yaitu tidak responsif terhadap anak meminimalisir waktu dan tenaga untuk berinteraksi dengan anak, tidak mampu mengawasi aktivitas, keberadaan dan siapa saja teman bermainnya. Perilaku anak yang ditunjukan yaitu tidak mempunyai rasa tanggungjawab, tidak matang secara emosional, kurang dalam keterampilan sosial dan terlibat dalam kenakalan.

Menurut Enright (dalam Santrock, 2007: 195) mengemukakan bahwa pola pengasuhan permisif tidak peduli akan mendorong remaja mengalami *identity diffusion*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa pola pengasuhan permisif tidak peduli memberikan sumbangan paling besar pada

identity diffusion. Perilaku siswa yang mengalami *identity diffusion* dalam penelitian ini yaitu kebingungan dengan apa yang ingin dilakukan yang mengindikasikan individu mengalami kebingungan untuk memulai kegiatan, kegiatan yang dilakukan hanya mengikuti teman bermainnya. Sesuai dengan pendapat Marcia (dalam Anita, 2009) bahwa remaja pada *identity diffusion* tidak tahu apa yang ingin mereka lakukan dengan hidupnya, mereka tidak memiliki arah yang tegas. Menurut peneliti hal tersebut karena kehangatan dan kontrol yang diberikan orang tuanya rendah. Berdasarkan penelitian *identity diffusion* adalah status identitas yang paling banyak dialami oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Marcia (dalam Santrock, 2003), remaja awal secara umum berada pada status *identity diffusion*. Subyek dalam penelitian ini merupakan remaja awal. Ciri-ciri remaja awal menurut Desmita (2009) yaitu memiliki kemampuan yang kurang dalam pengambilan keputusan dan masih terpengaruh dengan lingkungan bermainnya.

Identity foreclosure diberi sumbangan paling banyak oleh pola pengasuhan permisif tidak peduli. Indikator *identity foreclosure* yang paling banyak dipilih oleh siswa yaitu ketergantungan terhadap orang lain. Indikator ketergantungan terhadap orang lain mengindikasikan bahwa individu memerlukan bantuan dalam menentukan pilihan, pekerjaan yang dilakukan harus ada bantuan dari orang lain dan menggunakan alternatif penyelesaian masalah jika usaha yang dilakukan menurutnya sudah maksimal tanpa memikirkan dampak buruknya. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Marcia (dalam Anita, 2009) yang mengemukakan bahwa remaja yang tidak bisa mandiri, ragu dalam mencoba hal baru, dan tidak cakap dalam menyelesaikan masalah yang

dihadapinya. Hal tersebut menunjukan adanya eksplorasi yang rendah. Santrock (2011) mengemukakan eksplorasi rendah berarti rendahnya kemampuan remaja dalam membuat pilihan dalam berbagai alternatif.

Indikator pola pengasuhan permisif tidak peduli yang paling dimungkinkan memiliki hubungan dengan *identity foreclosure* yaitu diacuhkan oleh orang tua dan tidak pernah dikontrol oleh orang tua. Individu yang diacuhkan oleh orang tua ditunjukan dengan dibiarkannya individu jika melakukan kesalahan, tidak mendapatkan penghargaan jika mendapatkan prestasi yang baik, orang tua memberikan kehangatan yang kurang terhadap anak. Indikator kegiatan tidak pernah dikontrol oleh orang tua ditunjukan dengan tidak adanya pertanyaan mengenai prestasi anak, orang tua tidak mengetahui kegiatan sehari-hari anak, bahkan tidak ada pertanyaan apapun jika anak pulang larut malam tanpa memberitahu terlebih dahulu. Perpaduan dari perilaku dan sikap orang tua maupun anak pada indikator diacuhkan oleh orang tua dan tidak pernah dikontrol oleh orang tua mengindikasikan sebagai salah satu penyebab individu menjadi ketergantungan dengan orang lain. Alwisol (2004, 105) menyatakan bahwa pola pengasuhan tidak peduli yang diterapkan orang tua terhadap anak mengakibatkan terhambatnya kemandirian anak. Martiyastuti (dalam Wahyu Pratomo, 2010) mengemukakan bahwa remaja yang mempunyai kemandirian yang baik dan positif cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang baik, begitu pula sebaliknya. Buruknya kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dan ragu dalam mencoba hal baru yang berkaitan dengan rendahnya eksplorasi disebabkan oleh individu yang tidak mendapatkan arahan dari orang tua.

Pola pengasuhan authoritarian memberikan sumbangan pada *identity diffusion*. Indikator pola pengasuhan authoritarian yang paling banyak dipilih yaitu jika melakukan kesalahan dihukum yang menunjukkan adanya perilaku dimarahi orang tua saat terlambat pulang kerumah dan harus melakukan kegiatan sebaik-baiknya agar tidak menerima hukuman dari orang tua ketika mengalami kesalahan yang menunjukkan adanya kehangatan yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diana Baumrind (dalam Santrock, 2008) mengemukakan bahwa pola pengasuhan authoritarian adalah pola pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka, orang tua mengancam akan memberikan hukuman apabila anak tidak patuh pada perintahnya. Indikator *identity diffusion* yang dimungkinkan memiliki hubungan dengan pola pengasuhan authoritarian yaitu kebingungan dengan apa yang ingin dilakukan yang mengindikasikan individu mengalami kebingungan untuk memulai kegiatan, kegiatan yang dilakukan hanya mengikuti teman bermainnya. Diana Baumrind (dalam Santrock, 2011) mengemukakan bahwa akibat dari pola pengasuhan authoritarian yang diterapkan orang tua anak menjadi ketakutan, cemas, tidak memiliki inisiatif dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk. Berdasarkan akibat yang dikemukakan oleh Diana Baumrind (dalam Santrock, 2011) peneliti menyimpulkan bahwa kehangatan rendah yang diberikan orang tua terhadap anaknya akan mendorong terjadinya kebingungan untuk memulai kegiatan karena anak tidak memiliki inisiatif untuk melakukan hal yang baru.

Pola pengasuhan permisif memanjakan memberikan sumbangan kepada *identity diffusion*. Berdasarkan penelitian perilaku yang ditunjukkan oleh

siswa dengan pola pengasuhan permisif memanjakan adalah tidak ada teguran dari orang tua, orang tua tidak mengatur kegiatan yang dilakukan. Anak berperilaku sesuai dengan keinginannya, karena orang tua tidak pernah memberikan aturan ataupun arahan kepada anak sehingga anak tidak tahu apakah perilakunya dan semua kemauan disetujui oleh orang tuanya. Sesuai yang diungkapkan Diana Baumrind (dalam Santrock, 2008) bahwa pola pengasuhan memanjakan mempunyai ciri-ciri orang tua jarang sekali mengajak berbicara apalagi berdiskusi tentang masalah anak dan orang tua memberikan aturan yang minim pada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perilaku yang menunjukkan sikap memanjakan orang tua terhadap anaknya yaitu semua kemauan disetujui oleh orang tuanya. Diana Baumrind (dalam Santrock, 2011) Indikator tersebut mengindikasikan orang tua yang membiarkan anak melakukan apapun, menyebabkan anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan tidak kompeten dalam perilaku sosial. Indikator tersebut diasumsikan memiliki hubungan dengan *identity diffusion* karena perilaku tidak kompeten dalam perilaku sosial akan mendorong siswa kebingungan dalam memulai kegiatan dan kegiatan yang dilakukan hanya mengikuti teman-temannya.

Erikson (dalam Paramitha Dhatu Anindyajati, 2013) mengemukakan bahwa resolusi identitas atau proses pencarian atau pembentukan identitas bersifat sosial. Salah satu lingkungan sosial adalah lingkungan keluarga ataupun orang tua. keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan identitas anak adalah pola pengasuhan orang tua. Berdasarkan penelitian pola pengasuhan merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor

lain yang memengaruhi identitas. Hal tersebut sesuai dengan penghitungan bahwa variabel pola pengasuhan memberikan sumbangan sebesar 18,9 % yang berarti masih ada 81,1 % faktor lain yang mempengaruhi *ego identity*. Santrock (2003) mengemukakan faktor lain yang mempengaruhi *ego identity* yaitu kelompok dan etnis, gender, keintiman dan kesepian. Selain itu Kroger (dalam Papalia, et.al, 2014: 49) menambahkan kepribadian sebagai faktor yang mempengaruhi *ego identity*

C. Implikasi Keterkaitan Hubungan Antara Pola Pengasuhan dan *Ego Identity* pada Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pengasuhan dan *ego identity* pada siswa. Hal tersebut juga bisa dilihat dengan adanya keterkaitan antara model pola pengasuhan dan status identitas yang dalam penelitian ini dikategorisasikan berdasarkan status identitas yang dimiliki oleh siswa dengan pola pengasuhan yang diterima dari orang tuanya yaitu *identity diffusion* paling dominan terdapat pada siswa yang menerima pola pengasuhan permisif tidak peduli, *identity foreclosure* pada siswa dengan pola pengasuhan permisif tidak peduli, *identity moratorium* oleh siswa dengan pola pengasuhan atuhoritatif dan *identity achievement* pada siswa dengan pola pengasuhan authoritatif. Keterkaitan antara kategorisasi silang tersebut dapat diketahui berdasarkan indikator antara jenis pola pengasuhan dan status identitas yang paling dominan dipilih oleh siswa.

Dari hasil kategorisasi masih banyak siswa yang berada pada *identity diffusion*, hal tersebut diindikasikan oleh masih adanya siswa yang cukup tinggi

dalam memilih indikator *identity diffusion* seperti masih kebingungan untuk mengenali diri sendiri, tidak mengetahui apa yang ingin dilakukan dan kebingungan dengan apa yang ingin dilakukan. Selain itu juga ditunjukkan adanya *identity foreclosure* yang masih dialami oleh siswa dan hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih memilih indikator ketergantungan dengan orang lain dan tidak ada kesempatan untuk mencoba hal baru. Dari indikator tersebut menunjukkan rendahnya eksplorasi pada siswa. Pada siswa yang mengalami *identity moratorium* yaitu ditunjukkan dengan kebingungan dengan berbagai pilihan yang akan diambilnya.

Dari hasil data pola pengasuhan masih ada siswa yang mengalami pola pengasuhan dengan kehangatan rendah dan atau kontrol yang rendah seperti diacuhkan oleh orang tua, tidak ada pengawasan dari orang tua, tidak adanya pemahaman dari orang tua tentang kegiatan yang akan dilakukan, bahkan sampai orang tua bersikap otoriter, menghukum bahkan sampai tidak ada diskusi yang dilakukan antara siswa dengan orang tua. Hal tersebut memberikan kontribusi pada pembentukan status identitas yang dialami oleh individu pada masa remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal yaitu dengan memberikan bimbingan dan atau konseling kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Rochman Natawijaja (dalam Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2011 : 6) bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga

dia dapat bertindak secara wajar sesuai dengan norma yang berada di sekolah, masyarakat dan kehidupannya.

Berdasarkan permasalahan bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan yang terkait dengan pribadi-sosial. Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2011: 11) mengemukakan bahwa bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Bimbingan dilakukan kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk melewati masa eksplorasi agar mampu berkomitmen atas apa yang dialaminya pada masa eksplorasi guna melewati masa remaja menuju masa dewasa. Kemampuan melewati masa eksplorasi dan mampu berkomitmen sangat penting bagi perkembangan individu siswa, karena dengan hal itu siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri yang akan menjadikan siswa memiliki keterampilan yang cakap dalam berperilaku sosial. Bimbingan diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan akan pola pengasuhan yang diterima dari orang tuanya. Pemberian bimbingan diberikan bukan hanya kepada yang mengalami permasalahan tetapi juga kepada siswa yang sudah mencapai *identity achievement* dan mengalami pola pengasuhan yang sudah sesuai dengan yang diharapkan guna mencapai perkembangan yang lebih optimal. Bimbingan tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi bisa melalui bimbingan kelompok, pembuatan poster, ataupun papan bimbingan berdasarkan tema yang terkait dengan permasalahan siswa.

Pemberian konseling kepada individu yang memiliki permasalahan berkelanjutan setelah dilakukan bimbingan yaitu diutamakan kepada siswa yang mempunyai permasalahan untuk melewati masa eksplorasi dan komitmen serta permasalahan tentang pola pengasuhan yang diterimanya. Samsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2011: 9) mengemukakan bahwa konseling adalah suatu bentuk hubungan yang berupaya untuk membantu individu agar dia mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi berbagai eksplorasi yang dihadapinya. Peran Guru Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam membantu siswa yang mempunyai permasalahan eksplorasi, komitmen dan pola pengasuhan yang diterimanya. Sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erman Anti (1999: 236) peranan Bimbingan dan Konseling adalah memberikan kemudahan-kemudahan bagi gerak individu menjalani alur perkembangannya. Pelayanan Bimbingan dan Konseling berlangsung dan dipusatkan untuk menunjang kemampuan yang ada pada individu agar bergerak menuju kematangan dan perkembangannya.

Prayitno dan Erman Anti (1999: 246) konselor sekolah diharapkan agar menjembatani program Bimbingan dan Konseling disekolah dengan kebutuhan siswa di keluarga dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor sekolah hendaknya mampu mensinkronkan secara harmonis pemenuhan kebutuhan anak di sekolah dan di rumah serta fungsi sekolah dan fungsi keluarga terhadap anak. Berdasarkan data penelitian masih banyak diketahui beberapa siswa ada yang menerima pola pengasuhan permisif tidak peduli dari orang tuanya, dan hal ini memberikan sumbangan terhadap *identity diffusion*. Dari permasalahan tersebut Guru Bimbingan dan Konseling bisa

melakukan *home visit* pada siswa yang mengalami permasalahan belajar, pribadi dan di lingkungan pergaulannya yang diakibatkan oleh pola pengasuhan permisif tidak peduli. Guru Bimbingan dan Konseling bisa mengklarifikasi, mencari informasi yang lebih mengenai subyek yang mengalami permasalahan tersebut, berkolaborasi dengan orang tuanya langsung ataupun orang-orang terdekat dari siswa tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan bisa melaksanakan program layanan terhadap siswa terkait permasalahan eksplorasi, komitmen dan pola pengasuhan yang berdampak buruk terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Bimbingan dan Konseling dalam Permendikbud No. 111 tahun 2014 yaitu membantu peserta didik atau konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal, memahami dan menerima diri dan lingkungannya, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

D. Keterbatasan Penelitian

Pengambilan data dilakukan mengikuti jadwal masuk kelas Guru Bimbingan dan Konseling sehingga waktu pengambilan data dilakukan setelah jam olahraga, hari berikutnya pada jam setelah diadakannya jalan sehat, pengambilan data ada yang dilakukan pada jam terakhir, dan data dari hasil

penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada jangkauan yang lebih luas karena subyek terbatas pada Siswa SMP Negeri 2 Somagede

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pola pengasuhan dan *ego identity*. Berdasarkan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami *identity diffusion* berasal dari pola pengasuhan permisif tidak peduli, siswa yang mengalami *identity foreclosure* berasal dari pola pengasuhan permisif tidak peduli, siswa yang mengalami *identity moratorium* berasal dari pola pengasuhan autoritatif dan siswa yang mengalami *identity achievement* berasal dari pola pengasuhan autoritatif. Selain itu siswa yang berasal dari pola pengasuhan authoritarian dan permisif memanjakan mengalami *identity diffusion*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Program Studi dapat mengembangkan penelitian lain yang terkait tentang pola pengasuhan dan *ego identity*. Dapat dilakukan Seminar Bimbingan dan Konseling dengan peserta Guru Bimbingan dan Konseling mengenai pola pengasuhan yang diterima siswa dan status identitas siswa. Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai data untuk menunjukan fenomena yang terjadi pada subyek sehingga dapat merencanakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih memotivasi diri dengan berkonsultasi pada Guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri dalam memulai kegiatan yang positif guna memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri dengan cara mencoba hal-hal baru, siswa diharapkan lebih aktif dalam ekstrakurikuler dan berorganisasi sesuai dengan minat agar bisa meningkatkan prestasi, potensi diri dan cakap dalam berperilaku sosial baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk memberikan bimbingan klasikal dengan tema seperti cara memilih kegiatan yang baik, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, berani mengambil resiko dari sebuah keputusan, belajar dalam menghadapi kegagalan dan tema yang lain guna membantu siswa dalam melewati eksplorasi dan komitmen status identitas yang bisa meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri agar siswa mampu menjadi individu yang terampil dalam berperilaku sosial. Guru Bimbingan dan Konseling juga bisa melakukan konseling ataupun *home visit* pada siswa yang berperilaku negatif akibat dari pola pengasuhan yang diterimanya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk mengembangkan alat ukur pola pengasuhan dan *ego identity* secara lebih dalam sehingga dapat memperoleh data yang lebih baik
- b. Memperluas subyek penelitian
- c. Memperhatikan kondisi dan waktu untuk pengambilan data

- d. Untuk meneliti tentang faktor lain yang berpengaruh terhadap *ego identity*

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyanti dkk. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Identitas Remaja. *Jurnal*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau. Diakses dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article= 385016&val=6447&title=HUBUNGAN%20POLA%20ASUH%20ORANGTUA%20DENGAN%20STATUS%20IDENTITAS%20DIRI%20REMAJA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=385016&val=6447&title=HUBUNGAN%20POLA%20ASUH%20ORANGTUA%20DENGAN%20STATUS%20IDENTITAS%20DIRI%20REMAJA). Diakses pada tanggal 1 April 2016 pukul 08.52 WIB.
- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Annisa. (2012). Hubungan antara Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Bullying* remaja. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan-UI. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20300340-S42001-Annisa.pdf>. Diakses pada tanggal 3 April 2016 pukul 11.16 WIB.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- David Sudiantha. (2014). Hubungan Model Pengasuhan Orang Tua dengan Pola Perilaku Siswa SMP Shalahudin Malang. *Jurnal*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya. <http://jmsos.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmsos/article/download/6/7> Diakses pada tanggal 7 Desember 2015 pukul 15.37 WIB.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Feist, Jess., et.al. (2008). *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marcia, J. E., et.al. (1993). *Ego Identity-A Handbook for Psychosocial Research*. New York: Springer Verlag.
- Papalia, Diane E., et.al. (2009). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Paramitha Dhatu Anindyajati. (2013). Status Identitas Remaja Akhir: Hubungannya dengan Gaya Pengasuhan Orangtua dan Tingkat Kenakalan Remaja. *Journal. Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya*. Diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiRjuyhmfnLAhWUkY4KHfR1ABgQFggaMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Farticle%2F3483%2F17%2Farticle.pdf&usg=AFQjCNEL9u5o2AhKW7yoZQGRy6rDKyUxXA&sig2=ko7-QltkeRA2erwBUhC-Zg&bvm=bv.118443451,d.c2E>. Diakses pada tanggal 7 Desember 2015 pukul 15.34 WIB.

Prayitno dan Erman Anti (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Santrock, John W. (2003). *Adolescence-Perkembangan Remaja (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.

_____. (2007) *Remaja*. Jakarta: Erlangga.

_____. (2008). *Educational Psychology*. New York: The McGraw-Hill.

_____. (2011). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Sri Esti Wuryani D. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Sri Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsu Yusuf. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Saifuddin Azwar. (2005). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Penney, Upton. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Wahyu Pratomo. (2010). Hubungan antara kemandirian dan kepercayaan diri dengan kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa SMAN 1 Cawas. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran-UNS. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/68037229/Hubungan-Antara-Kemandirian-Dan-Kepercayaan-Diri-Dengan-Kemampuan-Menyelesaikan-Masalah-Pada-Siswa-Sman-1-Cawas>. Diakses pada tanggal 5 April 2016 pukul 11.15 WIB.

Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yustinus Semuin. (2013). *Teori Kepribadian Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.

<http://health.kompas.com/read/2013/05/30/17032184/Remaja.Mudah.Tergoda.Iklan.Rokok>. Diakses pada tanggal 1 November 2015 pukul 07.59 WIB.

<http://www.merdeka.com/peristiwa/transaksi-narkoba-3-remaja-diringkus-polisi.html>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2016 pukul 14.43 WIB.

<http://radarbanyumas.co.id/99823-2/>. Diakses pada tanggal 7 Mei pada pukul 11.25 WIB.

LAMPIRAN 1
ALAT UKUR SEBELUM UJI COBA

SKALA
PEMAHAMAN DIRI DAN RELASI SOSIAL



Disusun oleh

Candra Arif Subekti
NIM 12104244041

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN
BIMBINGAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Adik-adik sekalian,

Di bawah ini terdapat dua bagian skala dengan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan ego identity dan pola pengasuhan orang tua. Dalam kedua bagian skala terdapat berbagai pernyataan yang **harus** adik - adik tanggapi. Diharapkan adik-adik memberikan tanggapan yang jujur sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya, melalui pernyataan yang telah tersedia. Tanggapan yang diberikan kalian sangat berguna untuk pengembangan ilmu dan perkembangan siswa SMP pada umumnya. Terimakasih atas kerjasamanya. Semoga kalian selalu sukses dan berhasil dalam menjalani kegiatan serta dalam mencapai cita-cita dan angan yang diimpikan.

Data Pribadi

Nama :..... (*boleh inisial*)

Kelas :.....

Sekolah :.....

Jenis Kelamin :.....

Bersedia menjadi responden atas penelitian yang dilakukan oleh Candra Arif Subekti dengan nomor induk mahasiswa 12104244041 BK FIP UNY.

Banyumas, 2016

(.....)

SKALA EGO IDENTITY

Petunjuk Pengisian

Bagian ini terdiri dari beberapa pernyataan yang berfungsi untuk mengukur ego identity pada siswa. Kalian **WAJIB** memberikan tanggapan pada bagian ini. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama. Terdapat empat alternatif jawaban yang di sediakan yaitu **Sangat Sesuai (SS)**, **Sesuai (S)**, **Tidak Sesuai (TS)**, **Sangat Tidak Sesuai (STS)**. Berilah tanda **cek (√)** dalam **KOTAK** yang tersedia, **pilihlah** pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi kalian yang sebenarnya

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1. Saya menyukai mata pelajaran matematika	√			
2. Tadi pagi saya terlambat masuk sekolah	√			√

Jika adik-adik ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (√) dalam KOTAK jawaban yang baru, seperti di contoh pernyataan ke dua.

Selamat mengerjakan

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1. Tidak mengetahui kelebihan diri saya				
2. Saya mempunyai sedikit teman				
3. Saya tidak mengetahui kekurangan diri sendiri				
4. Saya belum memikirkan masa depan				
5. Saya tidak pernah bercerita tentang perasaan saya kepada teman				
6. Saya tidak mengetahui apa yang diinginkan dalam hidup				
7. Saya tidak pernah berdiskusi dengan orang tua tentang masa depan				
8. Saya hanya mengikuti alur kegiatan yang ada				
9. Saya tidak mempunyai keinginan untuk masuk peringkat 5 besar dikelas				
10. Saya sering melamun				
11. Saya sering kesepian				
12. Banyak hal yang saya pikirkan tetapi saya tidak bisa melakukan				
13. Kebingungan untuk memulai kegiatan				

14. Kegiatan yang saya lakukan hanya ikut-ikutan dengan kelompok bermain saya				
15. Saya tidak pernah membuat jadwal kegiatan sehari-hari				
16. Saya memerlukan bantuan dalam menentukan berbagai pilihan				
17. Pekerjaan yang saya lakukan harus ada bantuan dari orang lain				
18. Mencontek teman adalah solusi terbaik saat saya sudah tidak bisa mengerjakan soal ulangan				
19. Saya merasa ragu untuk mencoba hal baru				
20. Takut gagal dengan mencoba hal baru				
21. Tidak ada yang mengajak untuk mencoba hal baru				
22. Saya selalu mengingat kegagalan yang terjadi sebelumnya				
23. Orang tua akan memarahi saya jika saya tidak patuh pada perintahnya				
24. Dihukum jika melakukan kesalahan				
25. Sering dibentak oleh orang tua				
26. Melakukan kegiatan setelah mendapat ijin dari orang tua				
27. Saya takut untuk mendiskusikan keinginan saya dengan orang tua				
28. Saya takut menolak perintah orang tua				
29. Saya merasa bingung untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang saya hadapi				
30. Solusi yang saya gunakan dalam menyelesaikan masalah tidak tepat				
31. Saya memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan masalah				
32. Mengalami keraguan saat akan mengusulkan pendapat dalam penyelesaian masalah dalam kelompok				
33. Saya tidak bisa menjelaskan alasan saya jika mengambil keputusan				
34. Saya lebih memilih mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok				
35. Saat pulang sekolah saya lebih memilih tidur daripada mengerjakan PR				
36. Saya banyak meluangkan waktu untuk melakukan hobi saya				
37. Saya tidak mau menerima kritikan dari orang lain tentang kegiatan yang saya lakukan				

38. Saya lebih memilih bersenang-senang daripada menyelesaikan masalah				
39. Saya bingung menentukan ekstrakurikuler yang ingin saya ikuti				
40. Banyak kegiatan yang ingin saya ikuti				
41. Saya kurang bisa fokus dalam belajar				
42. Saya merasa kurang mantap dengan ekstrakurikuler yang saya pilih				
43. Kegagalan tidak membuat saya menyerah				
44. Jika tidak menemukan jawaban saat mengerjakan tugas saya akan mencari dari sumber lain				
45. Saya terus mengembangkan kemampuan saya				
46. Saya selalu berusaha untuk mencapai sesuatu yang saya targetkan				
47. Saya tertarik dengan hal baru yang pengalaman saya				
48. Saya tidak takut jika mengalami kegagalan				
49. Saya ingin mempunyai kemampuan yang lebih dari teman saya				
50. Saya mampu menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain				
51. Saya akan mencari solusi jika dihadapkan dengan permasalahan				
52. Solusi yang saya gunakan tepat untuk menyelesaikan masalah				
53. Saya tidak akan menghindari masalah jika solusi yang digunakan belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut				
54. Saya sudah memikirkan masa depan				
55. Kritikan dari orang merupakan koreksi diri bagi saya				
56. Saya paham tentang diri saya sendiri				
57. Saya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang berguna				
58. Saya menggunakan pikiran yang tenang dalam menanggapi masalah				
59. Saya belajar dari pengalaman saya				

SKALA POLA PENGASUHAN

Petunjuk Pengisian

Bagian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur pola pengasuhan. Kalian **WAJIB** memberikan tanggapan pada bagian ini. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama. Terdapat empat alternatif jawaban yang di sediakan yaitu **Sangat Sesuai (SS)**, **Sesuai (S)**, **Tidak Sesuai (TS)**, **Sangat Tidak Sesuai (STS)**. Berilah tanda **cek (√)** dalam **KOTAK** yang tersedia, **pilihlah** pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi kalian yang sebenarnya

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1. Saya menyukai mata pelajaran matematika	√			
2. Tadi pagi saya terlambat masuk sekolah	✗			√

Jika adik-adik ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (√) dalam KOTAK jawaban yang baru, seperti di contoh pernyataan ke dua.

Selamat mengerjakan

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1. Saya jarang mendiskusikan keinginan saya kepada orang tua				
2. Saya berbicara dengan orang tua seperlunya saja				
3. Orang tua jarang mengajak saya untuk bercerita tentang kegiatan saya disekolah				
4. Saya dimarahi jika terlambat pulang ke rumah				
5. Saya harus melaksanakan perintah orang tua				
6. <i>Handphone</i> saya disita oleh orang tua saat saya mendapat nilai ulangan yang dibawah KKM				
7. Saya harus melakukan berbagai hal sebaik-baiknya supaya tidak diberi hukuman oleh orang tua				
8. Saya melakukan kegiatan jika diijinkan orang tua				
9. Pulang sekolah saya harus pulang ke rumah tepat waktu				

10. Saya sulit memperoleh kesempatan untuk mencoba hal baru				
11. Saya tidak bisa memilih ekstrakurikuler yang sesuai keinginan dengan saya, harus keinginan orang tua				
12. Saya selalu ditanya orang tua tentang kemana, dengan siapa, pulang jam berapa saat akan beraktivitas				
13. Saya ditelepon ayah/ibu jika pulang terlambat				
14. Orang tua selalu mencari tahu siapa saja teman-teman saya				
15. Segala keinginan saya bicarakan terlebih dahulu dengan orang tua				
16. Saya sering menceritakan aktivitas saya kepada orang tua				
17. Saya sering diberi motivasi oleh orang tua				
18. Saya sering meminta saran tentang kegiatan yang akan dilakukan				
19. Saya diberi hadiah oleh ayah/ibu saat mendapat prestasi baik				
20. Saya tetap diberi arahan oleh orang tua saat saya mengalami kegagalan				
21. Orang tua memotivasi saya dengan menjanjikan akan memberikan hadiah jika saya bisa mencapai target yang baik				
22. Saya mudah berbaur dalam lingkungan yang baru				
23. Saya orang yang percaya diri				
24. Saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru				
25. Saya bisa menghargai pendapat teman lain				
26. Orang tua memberikan pengarahan dalam pemilihan ekstrakurikuler				
27. Orang tua memberikan pemahaman tentang sebab akibat dari kegiatan yang akan saya lakukan				
28. Orang tua melarang saya pada kegiatan yang membahayakan				
29. Saya diajarkan cara meminta maaf saat melakukan kesalahan				
30. Saya tidak boleh terlambat saat berangkat sekolah				
31. Saya harus rajin beribadah				
32. Jika melakukan kesalahan saya dibiarkan				
33. Jika mendapatkan prestasi orang tua tidak memberikan penghargaan				
34. Saat di rumah saya dan orang tua sibuk dengan urusan masing-masing				

35. Pulang larut malam tidak dimarahi orang tua				
36. Saya lebih nyaman bercerita dengan teman daripada dengan orang tua				
37. Tidak ada tanggapan apaun dari orang tua saat saya bercerita tentang aktivitas saya				
38. Saya tidak pernah dilibatkan dalam pengambilan keputusan				
39. Orang tua saya menyetujui kegiatan yang dipilih oleh saya				
40. Saya tidak mau oleh orang tua diatur dalam melakukan kegiatan				
41. Saya menentukan ekstrakurikuler sendiri tanpa mendiskusikan dengan orang tua				
42. Tidak ada tanggapan tentang nilai rapot saya dari orang tua				
43. Orang tua saya tidak mengetahui kegiatan sehari-hari saya				
44. Tidak ada pertanyaan apapun dari orang tua saat saya terlambat pulang sekolah				
45. Saya tidak pernah ditanya tentang cita-cita saya				
46. Tidak pernah diperintah oleh orang tua untuk belajar				
47. Tidak pernah diperintah melakukan pekerjaan di rumah				
48. Setiap hari saya lebih memilih berpergian daripada dirumah				
49. Apapun yang saya minta harus dituruti secepatnya				
50. Saya akan marah jika keinginan saya tidak dituruti				
51. Tidak perlu menabung terlebih dahulu karena apa yang saya minta dituruti				
52. Saya tidak mau ikut campur dalam kegiatan yang menyulitkan saya				
53. Orang tua hanya menyetujui apa yang saya mau				
54. Orang tua tidak memberikan pemahaman sebab akibat dari apa yang saya minta				
55. Saya lebih sering meminta sesuatu daripada bercerita tentang kegiatan sehari-hari dengan orang tua				
56. Tidak mau dilarang saat melakukan kegiatan yang saya sukai				
57. Tidak mau disuruh-suruh oleh orang tua karena itu merepotkan saya				
58. Lebih sering melakukan kegiatan yang saya sukai daripada membantu pekerjaan dirumah				

59. Orang tua tidak mengatur kegiatan saya				
60. Tidak pernah ada teguran dari orang tua jika saya pulang kerumah malam hari				

LAMPIRAN 2

UJI PENILAIAN AHLI

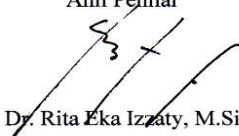
HASIL PENILAIAN AHLI
SKALA EGO IDENTITY

Status Identitas	Aspek	Indikator	No. Butir	Sebelum	Masukan Ahli	Perbaikan
Difusi Identitas	Tidak ada komitmen	Kebingungan dengan apa yang ingin dilakukan	13	Saya melakukan kegiatan sesuai dengan kelompok bermain saya	Kesesuaian kalimat	Kegiatan yang saya lakukan hanya ikut-ikutan dengan kelompok bermain saya
Penutupan Identitas	Tidak ada krisis	Ketergantungan dengan orang lain	15	Saya tidak bisa hidup mandiri	Kata mandiri memiliki makna terlalu luas	Saya memerlukan bantuan dalam menentukan berbagai pilihan
	Ada komitmen	Orang tua tegas kepada saya	24	Orang tua tegas kepada saya	Kata tegas memiliki makna yang terlalu luas	Sering dibentak oleh orang tua
Moratorium Identitas	Ada krisis			Ada Krisis	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	Melakukan eksplorasi
	Tidak ada komitmen			Tidak ada komitmen	Kesesuaian kalimat	
		Bingung dengan berbagai pilihan	41	Ingin mempunyai pacar tetapi masih malu-malu	Tidak ada kaitannya dengan indikator	Butir soal dihapus

Pencapaian Identitas	Ada Krisis			Ada Krisis	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	Melakukan eksplorasi
	Ada komitmen					

Yogyakarta, Februari 2016

Ahli Penilai


Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si

KISI-KISI EGO IDENTITY

No	Status Identitas	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Difusi Identitas	a. Tidak ada krisis	Tidak mengenali diri sendiri	1,2,3,4	4
		b. Tidak ada komitmen	Tidak mengetahui apa yang diinginkan	5,6,7,8	4
			Kebingungan dengan apa yang ingin dilakukan	9,10,11,12,13,14	6
2	Penutupan Identitas	a. Tidak ada krisis	Ketergantungan terhadap orang lain	15,16,17	3
			Tidak ada kesempatan untuk mencoba hal baru	18,19,20,21	4
		b. Ada komitmen	Patuh dengan aturan orang tua (orang tua otoriter)	22,23,24,25,26,27	6
			Tidak cakap dalam menyelesaikan masalah	28,29,30,31,32	5
3	Moratorium Identitas	a. Ada krisis	Mementingkan diri sendiri	33,34,35,36	4
		b. Tidak ada komitmen	Bingung dengan berbagai pilihan	37,38,39,40,41	5
4	Pencapaian Identitas	a. Ada krisis	Tidak mudah putus asa	42,43,44,45	4
			Sering mencoba hal baru	46,47,48	3
		b. Ada komitmen	Mampu menyelesaikan masalah	49,50,52,52	4
			Memiliki kematangan diri	53,54,55,56,57	5
Jumlah					57

ANGKET EGO IDENTITY

Petunjuk Pengisian

Bagian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur ego identity pada siswa. Kalian WAJIB memberikan tanggapan pada bagian ini. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama. Terdapat dua alternatif jawaban yang di sediakan yaitu Ya dan Tidak. Berilah tanda **cek (√)** dalam KOTAK yang tersedia, **pilihlah** pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi kalian yang sebenarnya

Contoh :

Pernyataan	Ya	Tidak
1. Saya mengikuti ekstrakurikuler	√	
2. Tadi pagi saya terlambat masuk sekolah	√	X

Jika adik-adik ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (√) dalam KOTAK jawaban yang baru, seperti di contoh pernyataan ke dua.

Selamat mengerjakan

Pernyataan	Ya	Tidak
1. Saya tidak mengetahui kelebihan diri saya		
2. Saya mempunyai sedikit teman		
3. Saya tidak mengetahui kekurangan diri sendiri		
4. Saya belum memikirkan masa depan		
5. Saya tidak mengetahui apa yang diinginkan dalam hidup		
6. Saya tidak pernah berdiskusi dengan orang tua tentang masa depan		
7. Saya hanya mengikuti alur kegiatan yang ada		

Hub. 88? ~~pengaruh?~~

8. Saya tidak mempunyai keinginan untuk masuk peringkat 5 besar dikelas		
9. Saya sering melamun		
10. Saya sering kesepian		
11. Banyak hal yang saya pikirkan tetapi saya tidak bisa melakukan		
12. Kebingungan untuk memulai kegiatan		
13. Saya melakukan kegiatan sesuai dengan kelompok bermain saya		
14. Saya tidak pernah membuat jadwal kegiatan sehari-hari		
15. Saya tidak bisa hidup mandiri		
16. Apa yang saya lakukan harus ada bantuan dari orang lain		
17. Mencontek teman adalah solusi terbaik saat saya sudah tidak bisa mengerjakan soal ulangan		
18. Saya merasa ragu untuk mencoba hal baru		
19. Takut gagal dengan mencoba hal baru		
20. Tidak ada yang mengajak untuk mencoba hal baru		
21. Saya selalu mengingat kegagalan yang terjadi sebelumnya		
22. Orang tua akan memarahi saya jika saya tidak patuh pada perintahnya		
23. Dihukum jika melakukan kesalahan		
24. Orang tua tegas kepada saya		
25. Melakukan kegiatan setelah mendapat ijin dari orang tua		
26. Saya takut untuk mendiskusikan keinginan saya dengan orang tua		
27. Saya takut menolak perintah orang tua		
28. Saya merasa bingung untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang saya hadapi		
29. Solusi yang saya gunakan dalam menyelesaikan masalah tidak tepat		
30. Saya memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan		

} ~~diteliti?~~

masalah		
31. Mengalami keraguan saat akan mengusulkan pendapat dalam penyelesaian masalah dalam kelompok		
32. Saya tidak bisa menjelaskan alasan saya jika mengambil keputusan		
33. Saya lebih memilih mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok		
34. Saat pulang sekolah saya lebih memilih tidur daripada mengerjakan PR		
35. Saya banyak meluangkan waktu untuk melakukan hobi saya		
36. Saya tidak mau menerima kritikan dari orang lain tentang kegiatan yang saya lakukan		
37. Saya bingung menentukan ekstrakurikuler yang ingin saya ikuti		
38. Banyak kegiatan yang ingin saya ikuti		
39. Ingin mempunyai pacar tetapi masih malu-malu		
40. Saya kurang bisa fokus dalam belajar		
41. Saya merasa kurang mantap dengan ekstrakurikuler yang saya pilih		
42. Kegagalan tidak membuat saya menyerah		
43. Jika tidak menemukan jawaban saat mengerjakan tugas saya akan mencari dari sumber lain		
44. Saya terus mengembangkan kemampuan saya		
45. Saya selalu berusaha untuk mencapai sesuatu yang saya targetkan		
46. Saya tertarik dengan hal baru yang pengalaman saya		
47. Saya tidak takut jika mengalami kegagalan		
48. Saya ingin mempunyai kemampuan yang lebih dari teman saya		
49. Saya mampu menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa		

bantuan orang lain		
50. Saya akan mencari solusi jika dihadapkan dengan permasalahan		
51. Solusi yang saya gunakan tepat untuk menyelesaikan masalah		
52. Saya tidak akan menghindari masalah jika solusi yang digunakan belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut		
53. Saya sudah memikirkan masa depan		
54. Kritikan dari orang merupakan koreksi diri bagi saya		
55. Saya paham tentang diri saya sendiri		
56. Saya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang berguna		
57. Saya menggunakan pikiran yang tenang dalam menanggapi masalah		
58. Saya belajar dari pengalaman saya		

KISI-KISI EGO IDENTITY

No	Status Identitas	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Difusi Identitas	a. Tidak ada krisis	Tidak mengenali diri sendiri	1. Tidak mengetahui kelebihan diri saya 2. Saya mempunyai sedikit teman 3. Saya tidak mengetahui kekurangan diri sendiri 4. Saya belum memikirkan masa depan 5. Saya tidak pernah bercerita tentang perasaan saya kepada teman
		b. Tidak ada komitmen	Tidak mengetahui apa yang diinginkan	6. Saya tidak mengetahui apa yang diinginkan dalam hidup 7. Saya tidak pernah berdiskusi dengan orang tua tentang masa depan 8. Saya hanya mengikuti alur kegiatan yang ada 9. Saya tidak mempunyai keinginan untuk masuk peringkat 5 besar dikelas
			Kebingungan dengan apa yang ingin dilakukan	10. Saya sering melamun 11. Saya sering kesepian 12. Banyak hal yang saya pikirkan tetapi saya tidak bisa melakukan 13. Kebingungan untuk memulai kegiatan 14. Kegiatan yang saya lakukan hanya ikut-ikutan dengan kelompok bermain saya 15. Saya tidak pernah membuat jadwal kegiatan sehari-hari
2	Penutupan Identitas	a. Tidak ada krisis	Ketergantungan terhadap orang lain	16. Saya memerlukan bantuan dalam menentukan berbagai pilihan 17. Pekerjaan yang saya lakukan harus ada bantuan dari orang lain 18. Mencontek teman adalah solusi terbaik saat saya sudah tidak bisa mengerjakan

				soal ulangan
			Tidak ada kesempatan untuk mencoba hal baru	19. Saya merasa ragu untuk mencoba hal baru 20. Takut gagal dengan mencoba hal baru 21. Tidak ada yang mengajak untuk mencoba hal baru 22. Saya selalu mengingat kegagalan yang terjadi sebelumnya
		b. Ada komitmen	Patuh dengan aturan orang tua (orang tua otoriter)	23. Orang tua akan memarahi saya jika saya tidak patuh pada perintahnya 24. Dihukum jika melakukan kesalahan 25. Sering dibentak oleh orang tua 26. Melakukan kegiatan setelah mendapat ijin dari orang tua 27. Saya takut untuk mendiskusikan keinginan saya dengan orang tua 28. Saya takut menolak perintah orang tua
			Tidak cakap dalam menyelesaikan masalah	29. Saya merasa bingung untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang saya hadapi 30. Solusi yang saya gunakan dalam menyelesaikan masalah tidak tepat 31. Saya memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan masalah 32. Mengalami keraguan saat akan mengusulkan pendapat dalam penyelesaian masalah dalam kelompok 33. Saya tidak bisa menjelaskan alasan saya jika mengambil keputusan
3	Moratorium Identitas	a. Ada krisis	Mementingkan diri sendiri	34. Saya lebih memilih mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok 35. Saat pulang sekolah saya lebih memilih tidur daripada mengerjakan PR 36. Saya banyak meluangkan waktu untuk

				<p>melakukan hobi saya</p> <p>37. Saya tidak mau menerima kritikan dari orang lain tentang kegiatan yang saya lakukan</p> <p>38. Saya lebih memilih bersenang-senang daripada menyelesaikan masalah</p>
		b. Tidak ada komitmen	Bingung dengan berbagai pilihan	<p>39. Saya bingung menentukan ekstrakurikuler yang ingin saya ikuti</p> <p>40. Banyak kegiatan yang ingin saya ikuti</p> <p>41. Ingin mempunyai pacar tetapi masih malu-malu</p> <p>42. Saya kurang bisa fokus dalam belajar</p> <p>43. Saya merasa kurang mantap dengan ekstrakurikuler yang saya pilih</p>
4	Pencapaian Identitas	a. Ada krisis	Tidak mudah putus asa	<p>44. Kegagalan tidak membuat saya menyerah</p> <p>45. Jika tidak menemukan jawaban saat mengerjakan tugas saya akan mencari dari sumber lain</p> <p>46. Saya terus mengembangkan kemampuan saya</p> <p>47. Saya selalu berusaha untuk mencapai sesuatu yang saya targetkan</p>
			Sering mencoba hal baru	<p>48. Saya tertarik dengan hal baru yang pengalaman saya</p> <p>49. Saya tidak takut jika mengalami kegagalan</p> <p>50. Saya ingin mempunyai kemampuan yang lebih dari teman saya</p>
		b. Ada komitmen	Mampu menyelesaikan masalah	<p>51. Saya mampu menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain</p> <p>52. Saya akan mencari solusi jika dihadapkan dengan permasalahan</p> <p>53. Solusi yang saya gunakan tepat untuk</p>

				<p>menyelesaikan masalah</p> <p>54. Saya tidak akan menghindari masalah jika solusi yang digunakan belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut</p>
			Memiliki kematangan emosi	<p>55. Saya sudah memikirkan masa depan</p> <p>56. Kritikan dari orang merupakan koreksi diri bagi saya</p> <p>57. Saya paham tentang diri saya sendiri</p> <p>58. Saya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang berguna</p> <p>59. Saya menggunakan pikiran yang tenang dalam menanggapi masalah</p> <p>60. Saya belajar dari pengalaman saya</p>

HASIL PENILAIAN AHLI
SKALA POLA PENGASUHAN

Pola Pengasuhan	Aspek	Indikator	No. Butir	Sebelum	Masukan Ahli	Perbaikan
Authoritarian	Kehangatan rendah	Komunikasi dengan orang tua yang kaku	3	Jarang duduk bersama orang tua	Gunakan bahasa yang luwes	Orang tua jarang mengajak saya untuk bercerita tentang kegiatan saya disekolah
		Melakukan kesalahan dihukum	6	<i>Handphone</i> saya disita saat saya mendapat nilai ulangan yang dibawah KKM	Kalimat diperjelas	<i>Handphone</i> saya disita saat saya mendapat nilai ulangan yang dibawah KKM oleh orang tua
			6	<i>Handphone</i> saya disita saat saya mendapat nilai ulangan yang dibawah KKM oleh orang tua	Pola Kalimat kurang lengkap	<i>Handphone</i> saya disita oleh orang tua saat saya mendapat nilai ulangan yang dibawah KKM
			7	Saya harus melakukan hal sebaik-baiknya	Pola kalimat masih mempunyai makna yang luas	Saya harus melakukan berbagai hal sebaik-baiknya supaya tidak diberi hukuman oleh orang tua
	Kontrol Tinggi	Kegiatan dibatasi oleh orang tua	8	Saya melakukan kegiatan jika diijinkan	Pola kalimat kurang lengkap	Saya melakukan kegiatan jika

						dijijinkan oleh orang tua
Autoritatif		Melakukan kegiatan selalu dikontrol	12	Saya selalu ditanya kemana, dengan siapa, pulang jam berapa saat akan beraktivitas	Pola kalimat kurang lengkap	Saya selalu ditanya orang tua tentang kemana, dengan siapa, pulang jam berapa saat akan beraktivitas
			13	Saya ditelepon jika pulang terlambat	Pola kalimat kurang lengkap	Saya ditelepon ayah/ibu jika pulang terlambat
	Kehangatan Tinggi	Diberi saat berprestasi	19	Saya diberi hadiah saat mendapat prestasi baik	Pola kalimat kurang lengkap	Saya diberi hadiah oleh ayah/ibu saat mendapat prestasi baik
			20	Saya diberi arahan saat saya mengalami kegagalan	Pola kalimat kurang lengkap	Saya diberi arahan oleh orang tua saya saat mengalami kegagalan
	Kontrol Tinggi	Diajarkan cara bertanggung jawab	29	Saya diajarkan cara meminta maaf saat melakukan kesalahan	EYD	Saya diajarkan cara meminta maaf saat melakukan kesalahan
Permisif Tidak Peduli	Kehangatan Rendah	Lebih mementingkan diri sendiri daripada berdiskusi dengan orang tua	39	Saya melakukan kegiatan sesuai keinginan saya	Merubah pola kalimat	Orang tua menyetujui kegiatan yang dilakukan oleh saya
			40	Saya tidak mau diatur dalam	makna kalimat diperjelas	Saya tidak mau diatur oleh orang tua dalam

				melakukan kegiatan		melakukan kegiatan
			41	Saya menentukan ekstrakurikuler sendiri	makna kalimat diperjelas	Saya menentukan ekstrakurikuler sendiri tanpa mendiskusikannya dengan orang tua
Permisif Tidak Peduli	Kontrol Rendah	Kegiatan tidak dikontrol oleh orang tua	44	Tidak ada pertanyaan apapun saat saya terlambat pulang sekolah	Pola kalimat kurang lengkap	Tidak ada pertanyaan apapun dari orang tua saat saya terlambat pulang sekolah

Yogyakarta, Februari 2016

Ahli Penilai

Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si

KISI-KISI POLA PENGASUHAN

Kurang?

No	Jenis Pengasuhan	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Pengasuhan authoritarian	a. Kehangatan rendah	Komunikasi dengan orang tua yang kaku	1,2,3	3
			Melakukan kesalahan dihukum	4,5,6,7	4
		b. Kontrol tinggi	Kegiatan dibatasi orang tua	8,9,10,11	4
			Melakukan kegiatan selalu dikontrol	12,13,14	3
2	Pengasuhan autoritatif	a. Kehangatan tinggi	Sering berdiskusi dengan orang tua	15,16,17, 18	4
			Diberi pujian saat berprestasi	19,20,21	3
			Mampu berkompeten dalam berperilaku sosial	22,23,24, 25	4
		b. Kontrol tinggi	Kegiatan dibatasi dengan arahan yang tepat	26,27,28	3
			Diajarkan cara bertanggungjawab	29,30,31	3
3	Pengasuhan permisif tidak peduli	a. Kehangatan rendah	Diajukan oleh orang tua	32,33,34, 35,36,37, 38	7
			Lebih mementingkan diri sendiri daripada berdiskusi dengan orang tua	39,40,41	3
		b. Kontrol rendah	Kegiatan tidak dikontrol oleh orang tua	42,43,44	3
			Tidak pernah dituntut oleh orang tua	45,46,47	3
4	Pengasuhan permisif-memanjakan	a. Kehangatan tinggi	Segala keinginan dituruti	48,49,50, 51	4
			Jarang diajak diskusi oleh orang tua	52,53	2

		b. Kontrol rendah	Melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan sendiri	54,55	2
Jumlah					55

Pilih

ANGKET POLA PENGASUHAN

Petunjuk Pengisian

Bagian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur pola pengasuhan. Kalian WAJIB memberikan tanggapan pada bagian ini. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama. Terdapat dua alternatif jawaban yang di sediakan yaitu Ya dan Tidak. Berilah tanda cek (√) dalam KOTAK yang tersedia, pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi kalian yang sebenarnya

Contoh :

Pernyataan	Ya	Tidak
1. Saya mengikuti ekstrakurikuler	√	
2. Tadi pagi saya terlambat masuk sekolah	√	X

Jika adik-adik ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (√) dalam KOTAK jawaban yang baru, seperti di contoh pernyataan ke dua.

Selamat mengerjakan

Pernyataan	Ya	Tidak
1. Saya jarang mendiskusikan keinginan saya kepada orang tua		
2. Saya berbicara dengan orang tua seperlunya saja		
3. Saya duduk bersama dengan orang tua ?		
4. Saya dimarahi jika terlambat pulang ke rumah		
5. Saya harus melaksanakan perintah orang tua		
6. Handphone saya disita saat saya mendapat nilai ulangan yang dibawah KKM Siapa siapa ?		
7. Saya harus melakukan berbagai hal sebaik-baiknya ?		

8. Saya melakukan kegiatan jika diijinkan		
9. Pulang sekolah saya harus pulang ke rumah tepat waktu		
10. Saya sulit memperoleh kesempatan untuk mencoba hal baru		
11. Saya tidak bisa memilih ekstrakurikuler yang sesuai keinginan dengan saya, harus keinginan orang tua		
12. Saya selalu ditanya kemana, dengan siapa, pulang jam berapa saat akan beraktivitas		
13. Saya ditelepon jika pulang terlambat		
14. Orang tua selalu mencari tahu siapa saja teman-teman saya		
15. Segala keinginan saya bicarakan terlebih dahulu dengan orang tua		
16. Saya sering menceritakan aktivitas saya kepada orang tua		
17. Saya sering diberi motivasi oleh orang tua		
18. Saya sering meminta saran tentang kegiatan yang akan dilakukan		
19. Saya diberi hadiah saat mendapat prestasi baik		
20. Saya tetap diberi arahan saat saya mengalami kegagalan		
21. Orang tua memotivasi saya dengan menjanjikan akan memberikan hadiah jika saya bisa mencapai target yang baik		
22. Saya mudah berbaur dalam lingkungan yang baru		
23. Saya orang yang percaya diri		
24. Saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru		
25. Saya bisa menghargai pendapat teman lain		
26. Orang tua memberikan pengarahan dalam pemilihan ekstrakurikuler		
27. Orang tua memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari kegiatan yang akan saya lakukan		
28. Orang tua melarang saya pada kegiatan yang membahayakan		
29. Saya diijinkan cara meminta maaf saat melakukan kesalahan		
30. Saya tidak boleh terlambat saat berangkat sekolah		
31. Saya harus rajin beribadah		
32. Jika melakukan kesalahan saya dibiarkan		

33. Jika mendapatkan prestasi orang tua tidak memberikan penghargaan		
34. Saat di rumah saya dan orang tua sibuk dengan urusan masing-masing		
35. Pulang larut malam tidak dimarahi orang tua		
36. Saya lebih nyaman bercerita dengan teman daripada dengan orang tua		
37. Tidak ada tanggapan apaun dari orang tua saat saya bercerita tentang aktivitas saya		
38. Saya tidak pernah dilibatkan dalam pengambilan keputusan		
39. Saya melakukan kegiatan sesuai keinginan saya ? <i>ya</i>		
40. Saya tidak mau diatur dalam melakukan kegiatan ? <i>oleh ?</i>		
41. Saya menentukan ekstrakurikuler sendiri ? <i>ya</i>		
42. Tidak ada tanggapan tentang nilai rapot saya dari orang tua		
43. Orang tua saya tidak mengetahui kegiatan sehari-hari saya		
44. Tidak ada pertanyaan apapun saat saya terlambat pulang sekolah		
45. Saya tidak pernah ditanya tentang cita-cita saya		
46. Tidak pernah diperintah oleh orang tua untuk belajar		
47. Tidak pernah diperintah melakukan pekerjaan di rumah		
48. Apapun yang saya minta harus dituruti secepatnya		
49. Saya akan marah jika keinginan saya tidak dituruti		
50. Tidak perlu menabung terlebih dahulu karena apa yang saya minta dituruti		
51. Saya tidak mau ikut campur dalam kegiatan yang menyulitkan saya		
52. Orang tua hanya menyetujui apa yang saya mau		
53. Orang tua tidak memberikan pemahaman sebab akibat dari apa yang saya minta		
54. Saya tidak mau dilarang saat melakukan kegiatan yang saya sukai		
55. Saya tidak mau disuruh-suruh karena itu merepotkan saya		

KISI-KISI POLA PENGASUHAN

No	Jenis Pengasuhan	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Pengasuhan authoritarian	a. Kehangatan rendah	Komunikasi dengan orang tua yang kaku	1. Saya jarang mendiskusikan keinginan saya kepada orang tua 2. Saya berbicara dengan orang tua seperlunya saja 3. Orang tua jarang mengajak saya untuk bercerita tentang kegiatan saya disekolah
			Melakukan kesalahan dihukum	4. Saya dimarahi jika terlambat pulang ke rumah 5. Saya harus melaksanakan perintah orang tua <i>oleh orang tua!</i> 6. <i>Handphone</i> saya disita saat saya mendapat nilai ulangan yang dibawah KKM <i>oleh orang tua</i> 7. Saya harus melakukan berbagai hal sebaik-baiknya supaya tidak diberi hukuman oleh orang tua
		b. Kontrol tinggi	Kegiatan dibatasi orang tua	8. Saya melakukan kegiatan jika diijinkan <i>orang tua</i> 9. Pulang sekolah saya harus pulang ke rumah tepat waktu 10. Saya sulit memperoleh kesempatan untuk mencoba hal baru 11. Saya tidak bisa memilih ekstrakurikuler yang sesuai keinginan dengan saya, harus keinginan orang tua <i>orang tua</i> <i>terbatas</i>
			Melakukan kegiatan selalu dikontrol	12. Saya selalu ditanya kemana, dengan siapa, pulang jam berapa saat akan beraktivitas

				<p>13. Saya ditelepon jika pulang terlambat</p> <p>14. Orang tua selalu mencari tahu siapa saja teman-teman saya</p>
2	Pengasuhan autoritatif	a. Kehangatan tinggi	Sering berdiskusi dengan orang tua	<p>15. Segala keinginan saya bicarakan terlebih dahulu dengan orang tua</p> <p>16. Saya sering menceritakan aktivitas saya kepada orang tua</p> <p>17. Saya sering diberi motivasi oleh orang tua</p> <p>18. Saya sering meminta saran tentang kegiatan yang akan dilakukan</p>
			Diberi pujian saat berprestasi	<p>19. Saya diberi hadiah saat mendapat prestasi baik</p> <p>20. Saya tetap diberi arahan saat saya mengalami kegagalan</p> <p>21. Orang tua memotivasi saya dengan menjanjikan akan memberikan hadiah jika saya bisa mencapai target yang baik</p>
			Mampu berkompeten dalam berperilaku sosial	<p>22. Saya mudah berbaur dalam lingkungan yang baru</p> <p>23. Saya orang yang percaya diri</p> <p>24. Saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru</p> <p>25. Saya bisa menghargai pendapat teman lain</p>
		b. Kontrol tinggi	Kegiatan dibatasi dengan arahan yang tepat	<p>26. Orang tua memberikan pengarahan dalam pemilihan ekstrakurikuler</p> <p>27. Orang tua memberikan pemahaman tentang sebab akibat dari kegiatan yang akan saya</p>

				lakukan .
				28. Orang tua melarang saya pada kegiatan yang membahayakan
			Diajarkan cara bertanggungjawab	29. Saya diajarkan cara meminta maaf saat melakukan kesalahan
				30. Saya tidak boleh terlambat saat berangkat sekolah
				31. Saya harus rajin beribadah
3	Pengasuhan permisif tidak peduli	a. Kehangatan rendah	Diajukan oleh orang tua	32. Jika melakukan kesalahan saya dibiarkan
				33. Jika mendapatkan prestasi orang tua tidak memberikan penghargaan
				34. Saat di rumah saya dan orang tua sibuk dengan urusan masing-masing
				35. Pulang larut malam tidak dimarahi orang tua
				36. Saya lebih nyaman bercerita dengan teman daripada dengan orang tua
				37. Tidak ada tanggapan apaun dari orang tua saat saya bercerita tentang aktivitas saya
				38. Saya tidak pernah dilibatkan dalam pengambilan keputusan
			Lebih mementingkan diri sendiri daripada berdiskusi dengan orang tua	39. Orang tua saya menyetujui kegiatan yang dipilih oleh saya
				40. Saya tidak mau oleh orang tua diatur dalam melakukan kegiatan
				41. Saya menentukan ekstrakurikuler sendiri tanpa mendiskusikan dengan orang tua
		b. Kontrol rendah	Kegiatan tidak dikontrol oleh	42. Tidak ada tanggapan tentang nilai raport saya dari orang tua

			orang tua	<p>43. Orang tua saya tidak mengetahui kegiatan sehari-hari saya <i>Sari Prangko</i></p> <p>44. Tidak ada pertanyaan apapun saat saya terlambat pulang sekolah</p>
			Tidak pernah dituntut oleh orang tua	<p>45. Saya tidak pernah ditanya tentang cita-cita saya</p> <p>46. Tidak pernah diperintah oleh orang tua untuk belajar</p> <p>47. Tidak pernah diperintah melakukan pekerjaan di rumah</p> <p>48. Setiap hari saya lebih memilih berpergian daripada dirumah</p>
4	Pengasuhan permisif-memanjakan	a. Kehangatan tinggi	Segala keinginan dituruti	<p>49. Apapun yang saya minta harus dituruti secepatnya</p> <p>50. Saya akan marah jika keinginan saya tidak dituruti</p> <p>51. Tidak perlu menabung terlebih dahulu karena apa yang saya minta dituruti</p> <p>52. Saya tidak mau ikut campur dalam kegiatan yang menyulitkan saya</p>
			Jarang diajak diskusi oleh orang tua	<p>53. Orang tua hanya menyetujui apa yang saya mau</p> <p>54. Orang tua tidak memberikan pemahaman sebab akibat dari apa yang saya minta</p> <p>55. Saya lebih sering meminta sesuatu daripada bercerita tentang kegiatan sehari-hari dengan orang tua</p>
		b. Kontrol rendah	Melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan sendiri	<p>56. Tidak mau dilarang saat melakukan kegiatan yang saya sukai</p> <p>57. Tidak mau disuruh-suruh oleh</p>

LAMPIRAN 3

UJI RELIABILITAS

A. Ego Identity

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	59

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	143.11	148.999	.188	.775
Soal_2	144.07	149.097	.323	.773
Soal_3	143.16	150.515	.123	.777
Soal_4	143.32	147.075	.251	.773
Soal_5	143.23	148.428	.208	.775
Soal_6	143.66	146.678	.327	.771
Soal_7	143.50	145.713	.332	.770
Soal_8	143.04	147.346	.274	.773
Soal_9	144.17	151.983	.082	.778
Soal_10	143.44	145.126	.439	.768
Soal_11	143.70	146.931	.308	.772
Soal_12	142.93	146.108	.381	.770
Soal_13	143.26	148.642	.241	.774
Soal_14	143.76	148.322	.282	.773
Soal_15	143.19	145.750	.304	.771
Soal_16	142.31	148.262	.269	.773
Soal_17	142.62	145.991	.327	.771
Soal_18	143.77	147.866	.234	.774
Soal_19	143.14	148.102	.240	.774
Soal_20	143.19	146.020	.348	.770
Soal_21	143.42	149.617	.215	.775
Soal_22	142.70	146.931	.247	.773

Soal_23	142.06	146.570	.286	.772
Soal_24	142.90	146.563	.250	.773
Soal_25	143.13	143.555	.419	.767
Soal_26	142.01	152.213	.047	.779
Soal_27	143.17	144.455	.388	.768
Soal_28	142.49	145.579	.347	.770
Soal_29	142.68	145.906	.357	.770
Soal_30	143.28	148.810	.256	.773
Soal_31	143.00	145.461	.413	.769
Soal_32	142.91	145.610	.341	.770
Soal_33	143.20	148.926	.221	.774
Soal_34	143.88	152.760	.046	.778
Soal_35	143.47	150.566	.109	.778
Soal_36	142.82	151.878	.040	.781
Soal_37	143.72	151.641	.117	.777
Soal_38	143.46	149.509	.158	.776
Soal_39	143.31	151.026	.103	.778
Soal_40	142.03	152.819	.042	.778
Soal_41	142.76	145.940	.362	.770
Soal_42	143.31	150.823	.107	.778
Soal_43	142.00	150.135	.130	.777
Soal_44	142.16	151.683	.082	.778
Soal_45	142.02	151.595	.104	.777
Soal_46	142.39	147.544	.211	.775
Soal_47	142.42	149.955	.128	.778
Soal_48	141.93	152.490	.069	.778
Soal_49	142.20	151.645	.045	.781
Soal_50	143.56	149.755	.163	.776
Soal_51	142.19	151.863	.093	.778
Soal_52	142.70	152.774	.019	.780
Soal_53	142.04	152.762	.040	.779
Soal_54	142.77	150.765	.128	.777
Soal_55	142.04	153.369	-.014	.781
Soal_56	142.66	150.543	.131	.777
Soal_57	142.21	151.022	.119	.777
Soal_58	142.24	150.861	.137	.777
Soal_59	142.11	151.695	.105	.777

Soal_26 : Butir pernyataan digugurkan

B. Pola Pengasuhan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	140.19	175.144	.263	.822
Soal_2	140.27	176.288	.208	.823
Soal_3	140.32	172.985	.376	.819
Soal_4	140.07	177.658	.146	.825
Soal_5	138.90	183.057	-.107	.828
Soal_6	140.03	174.931	.226	.823
Soal_7	140.02	173.685	.378	.819
Soal_8	139.20	182.252	-.049	.828
Soal_9	140.21	176.371	.219	.823
Soal_10	140.31	177.902	.174	.824
Soal_11	140.71	178.455	.183	.823
Soal_12	139.47	181.982	-.039	.829
Soal_13	140.01	181.135	-.005	.829
Soal_14	139.83	173.736	.317	.820
Soal_15	139.22	178.961	.116	.825
Soal_16	139.52	180.028	.051	.827
Soal_17	139.20	180.521	.042	.826
Soal_18	139.43	180.316	.048	.826
Soal_19	139.64	174.232	.299	.821
Soal_20	139.71	178.725	.063	.829
Soal_21	139.48	180.050	.055	.826
Soal_22	139.70	178.954	.120	.825

Soal_23	139.72	181.282	.001	.827
Soal_24	139.00	178.652	.163	.824
Soal_25	139.19	179.301	.175	.824
Soal_26	139.66	180.790	.013	.828
Soal_27	139.23	177.394	.221	.823
Soal_28	138.92	181.556	-.011	.827
Soal_29	139.14	177.900	.197	.823
Soal_30	138.86	179.810	.117	.824
Soal_31	138.81	178.177	.191	.823
Soal_32	140.79	176.393	.300	.821
Soal_33	140.43	170.136	.492	.816
Soal_34	140.33	171.169	.449	.817
Soal_35	140.94	176.031	.282	.821
Soal_36	140.10	179.731	.063	.827
Soal_37	140.56	175.351	.340	.820
Soal_38	140.17	172.680	.392	.819
Soal_39	139.42	179.415	.122	.824
Soal_40	140.29	167.309	.646	.812
Soal_41	140.13	174.836	.286	.821
Soal_42	140.76	172.928	.462	.818
Soal_43	140.78	176.804	.296	.821
Soal_44	140.59	172.514	.435	.818
Soal_45	140.58	174.561	.288	.821
Soal_46	140.92	178.882	.159	.824
Soal_47	140.90	176.338	.330	.821
Soal_48	140.26	168.822	.474	.816
Soal_49	140.62	169.743	.592	.815
Soal_50	140.59	170.784	.590	.815
Soal_51	140.81	174.672	.390	.819
Soal_52	140.13	176.499	.201	.823
Soal_53	140.29	173.758	.414	.819
Soal_54	140.61	176.061	.303	.821
Soal_55	140.19	173.863	.397	.819
Soal_56	140.01	169.045	.581	.814
Soal_57	140.60	172.467	.532	.817
Soal_58	140.39	172.735	.428	.818
Soal_59	140.52	177.241	.202	.823
Soal_60	140.90	176.698	.253	.822

 : Butir pernyataan digugurkan

LAMPIRAN 4
ALAT UKUR SETELAH UJI COBA

SKALA
PEMAHAMAN DIRI DAN RELASI SOSIAL



Disusun oleh :
CANDRA ARIF SUBEKTI
12104244041

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Adik-adik sekalian,

Di bawah ini terdapat dua bagian skala dengan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan ego identity dan pola pengasuhan orang tua. Dalam kedua bagian skala terdapat berbagai pernyataan yang harus adik - adik tanggapi. Diharapkan adik-adik memberikan tanggapan yang jujur sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya, melalui pernyataan yang telah tersedia. Tanggapan yang diberikan kalian sangat berguna untuk pengembangan ilmu dan perkembangan siswa SMP pada umumnya. Terimakasih atas kerjasamanya. Semoga kalian selalu sukses dan berhasil dalam menjalani kegiatan serta dalam mencapai cita-cita dan angan yang diimpikan.

Data Pribadi

Nama :.....(boleh inisial)

Kelas :.....

Sekolah :.....

Jenis Kelamin :.....

Bersedia menjadi responden atas penelitian yang dilakukan oleh Candra Arif Subekti dengan nomor induk mahasiswa 12104244041 BK FIP UNY.

Banyumas

2016

(.....)

ANGKET EGO IDENTITY

Petunjuk Pengisian

Bagian ini terdiri dari beberapa pernyataan yang berfungsi untuk mengukur ego identity pada siswa. Kalian WAJIB memberikan tanggapan pada bagian ini. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama. Terdapat empat alternatif jawaban yang di sediakan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Berilah tanda cek (√) dalam KOTAK yang tersedia, pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi kalian yang sebenarnya

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
3. Saya menyukai mata pelajaran matematika	√			
4. Tadi pagi saya terlambat masuk sekolah	X			√

Jika adik-adik ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (√) dalam KOTAK jawaban yang baru, seperti di contoh pernyataan ke dua.

Selamat mengerjakan

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1. Tidak mengetahui kelebihan diri saya				
2. Saya mempunyai sedikit teman				
3. Saya tidak mengetahui kekurangan diri sendiri				
4. Saya belum memikirkan masa depan				
5. Saya tidak pernah bercerita tentang perasaan saya kepada teman				
6. Saya tidak mengetahui apa yang diinginkan dalam hidup				
7. Saya tidak pernah berdiskusi dengan orang tua tentang masa depan				
8. Saya hanya mengikuti alur kegiatan yang ada				
9. Saya tidak mempunyai keinginan untuk masuk peringkat 5 besar dikelas				
10. Saya sering melamun				
11. Saya sering kesepian				
12. Banyak hal yang saya pikirkan tetapi saya tidak bisa melakukan				
13. Kebingungan untuk memulai kegiatan				
14. Kegiatan yang saya lakukan hanya ikut-ikutan dengan kelompok bermain saya				

15. Saya tidak pernah membuat jadwal kegiatan sehari-hari				
16. Saya memerlukan bantuan dalam menentukan berbagai pilihan				
17. Pekerjaan yang saya lakukan harus ada bantuan dari orang lain				
18. Mencontek teman adalah solusi terbaik saat saya sudah tidak bisa mengerjakan soal ulangan				
19. Saya merasa ragu untuk mencoba hal baru				
20. Takut gagal dengan mencoba hal baru				
21. Tidak ada yang mengajak untuk mencoba hal baru				
22. Saya selalu mengingat kegagalan yang terjadi sebelumnya				
23. Orang tua akan memarahi saya jika saya tidak patuh pada perintahnya				
24. Dihukum jika melakukan kesalahan				
25. Sering dibentak oleh orang tua				
26. Saya takut untuk mendiskusikan keinginan saya dengan orang tua				
27. Saya takut menolak perintah orang tua				
28. Saya merasa bingung untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang saya hadapi				
29. Solusi yang saya gunakan dalam menyelesaikan masalah tidak tepat				
30. Saya memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan masalah				
31. Mengalami keraguan saat akan mengusulkan pendapat dalam penyelesaian masalah dalam kelompok				
32. Saya tidak bisa menjelaskan alasan saya jika mengambil keputusan				
33. Saya lebih memilih mengerjakan tugas sendiri daripada berkelompok				
34. Saat pulang sekolah saya lebih memilih tidur daripada mengerjakan PR				
35. Saya tidak mau menerima kritikan dari orang lain tentang kegiatan yang saya lakukan				
36. Saya lebih memilih bersenang-senang daripada menyelesaikan masalah				
37. Saya bingung menentukan ekstrakurikuler yang ingin saya ikuti				
38. Banyak kegiatan yang ingin saya ikuti				
39. Saya kurang bisa fokus dalam belajar				

40. Saya merasa kurang mantap dengan ekstrakurikuler yang saya pilih				
41. Kegagalan tidak membuat saya menyerah				
42. Jika tidak menemukan jawaban saat mengerjakan tugas saya akan mencari dari sumber lain				
43. Saya terus mengembangkan kemampuan saya				
44. Saya selalu berusaha untuk mencapai sesuatu yang saya targetkan				
45. Saya tertarik dengan hal baru yang pengalaman saya				
46. Saya tidak takut jika mengalami kegagalan				
47. Saya mampu menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan orang lain				
48. Saya akan mencari solusi jika dihadapkan dengan permasalahan				
49. Saya sudah memikirkan masa depan				
50. Saya paham tentang diri saya sendiri				
51. Saya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang berguna				
52. Saya menggunakan pikiran yang tenang dalam menanggapi masalah				
53. Saya belajar dari pengalaman saya				

ANGKET POLA PENGASUHAN

Petunjuk Pengisian

Bagian ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur pola pengasuhan. Kalian WAJIB memberikan tanggapan pada bagian ini. Bacalah tiap pernyataan dengan seksama. Terdapat empat alternatif jawaban yang di sediakan yaitu **Sangat Sesuai (SS)**, **Sesuai (S)**, **Tidak Sesuai (TS)**, **Sangat Tidak Sesuai (STS)**. Berilah tanda cek (\checkmark) dalam **KOTAK** yang tersedia, **pilihlah** pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi kalian yang sebenarnya

Contoh :

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
3. Saya menyukai mata pelajaran matematika	\checkmark			
4. Tadi pagi saya terlambat masuk sekolah	\checkmark			\checkmark

Jika adik-adik ingin mengganti jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang ingin diganti, lalu berilah tanda cek (\checkmark) dalam KOTAK jawaban yang baru, seperti di contoh pernyataan ke dua.

Selamat mengerjakan

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1. Saya jarang mendiskusikan keinginan saya kepada orang tua				
2. Saya berbicara dengan orang tua seperlunya saja				
3. Orang tua jarang mengajak saya untuk bercerita tentang kegiatan saya disekolah				
4. Saya dimarahi jika terlambat pulang ke rumah				
5. <i>Handphone</i> saya disita oleh orang tua saat saya mendapat nilai ulangan yang dibawah KKM				
6. Saya harus melakukan berbagai hal sebaik-baiknya supaya tidak diberi hukuman oleh orang tua				
7. Pulang sekolah saya harus pulang ke rumah tepat waktu				
8. Saya sulit memperoleh kesempatan untuk mencoba hal baru				
9. Saya tidak bisa memilih ekstrakurikuler yang sesuai keinginan dengan saya, harus keinginan orang tua				
10. Orang tua selalu mencari tahu siapa saja teman-teman saya				
11. Segala keinginan saya bicarakan terlebih dahulu dengan orang tua				

12. Saya diberi hadiah oleh ayah/ibu saat mendapat prestasi baik				
13. Saya mudah berbaur dalam lingkungan yang baru				
14. Saya menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru				
15. Saya bisa menghargai pendapat teman lain				
16. Orang tua memberikan pemahaman tentang sebab akibat dari kegiatan yang akan saya lakukan				
17. Saya diajarkan cara meminta maaf saat melakukan kesalahan				
18. Saya tidak boleh terlambat saat berangkat sekolah				
19. Saya harus rajin beribadah				
20. Jika melakukan kesalahan saya dibiarkan				
21. Jika mendapatkan prestasi orang tua tidak memberikan penghargaan				
22. Saat di rumah saya dan orang tua sibuk dengan urusan masing-masing				
23. Pulang larut malam tidak dimarahi orang tua				
24. Tidak ada tanggapan apaun dari orang tua saat saya bercerita tentang aktivitas saya				
25. Saya tidak pernah dilibatkan dalam pengambilan keputusan				
26. Orang tua saya menyetujui kegiatan yang dipilih oleh saya				
27. Saya tidak mau oleh orang tua diatur dalam melakukan kegiatan				
28. Saya menentukan ekstrakurikuler sendiri tanpa mendiskusikan dengan orang tua				
29. Tidak ada tanggapan tentang nilai rapot saya dari orang tua				
30. Orang tua saya tidak mengetahui kegiatan sehari-hari saya				
31. Tidak ada pertanyaan apapun dari orang tua saat saya terlambat pulang sekolah				
32. Saya tidak pernah ditanya tentang cita-cita saya				
33. Tidak pernah diperintah oleh orang tua untuk belajar				
34. Tidak pernah diperintah melakukan pekerjaan di rumah				
35. Setiap hari saya lebih memilih berpergian daripada dirumah				
36. Apapun yang saya minta harus dituruti secepatnya				
37. Saya akan marah jika keinginan saya tidak dituruti				
38. Tidak perlu menabung terlebih dahulu karena apa yang saya minta dituruti				
39. Saya tidak mau ikut campur dalam kegiatan yang menyulitkan saya				
40. Orang tua hanya menyetujui apa yang saya mau				

41. Orang tua tidak memberikan pemahaman sebab akibat dari apa yang saya minta				
42. Saya lebih sering meminta sesuatu daripada bercerita tentang kegiatan sehari-hari dengan orang tua				
43. Tidak mau dilarang saat melakukan kegiatan yang saya sukai				
44. Tidak mau disuruh-suruh oleh orang tua karena itu merepotkan saya				
45. Lebih sering melakukan kegiatan yang saya sukai daripada membantu pekerjaan di rumah				
46. Orang tua tidak mengatur kegiatan saya				
47. Tidak pernah ada teguran dari orang tua jika saya pulang kerumah malam hari				

LAMPIRAN 5
REKAP DATA PENELITIAN

TABULASI SKALA *EGO IDENTITY* ASPEK KRISIS

No.	Nama	Butir																						Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	16	17	18	19	20	21	22	33	34	35	36	41	42	43	44	45	46		
1	Sutri	1	1	2	3	1	4	4	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	4	3	4	2	3	47	R
2	TNR	1	1	2	3	1	4	4	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	4	4	4	3	4	49	R
3	FMS	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	70	T
4	Dv AR	1	1	2	3	1	4	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	4	48	R
5	Tegar	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	53	R
6	HR	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	4	4	3	4	4	55	T
7	OFN	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	70	T
8	JS	1	1	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	1	3	2	3	2	4	4	3	3	2	54	R
9	SPH	2	1	1	2	2	4	3	4	2	2	1	3	2	1	1	2	4	4	3	2	2	3	51	R
10	Maskur	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	4	3	3	4	4	3	49	R
11	Didi P	1	1	2	2	3	4	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	58	T
12	EF	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	3	2	62	T
13	M	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	1	3	1	3	1	2	4	3	3	3	3	3	57	T
14	WAR	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	2	48	R
15	IM	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	1	1	2	4	4	4	4	4	3	56	T
16	Narti	1	2	1	1	1	4	2	1	4	1	1	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	54	R
17	AA	1	1	2	3	1	4	4	1	2	2	1	2	1	1	2	1	4	3	4	4	4	3	51	R
18	Silvia	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	4	3	2	2	43	R
19	EAS	2	3	2	1	1	3	1	3	4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	3	2	4	2	56	T
20	Putri W	1	1	2	4	2	4	3	2	2	3	1	3	1	3	4	2	4	1	4	4	3	4	58	T
21	BLP	2	3	2	1	1	3	1	3	4	4	1	4	1	2	1	1	4	4	3	3	4	2	54	R
22	Yosro	3	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	70	T
23	Faiq	3	1	4	4	1	4	4	4	3	3	4	2	1	4	2	3	4	4	4	4	4	3	70	T

24	Triono	1	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	57	T
25	Alfian	2	2	3	2	3	2	1	2	2	4	2	3	4	3	2	1	4	4	4	3	3	3	59	T
26	DE	1	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	49	R
27	DAR	3	1	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	57	T
28	Bunga	3	1	2	1	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	3	4	4	4	3	4	3	61	T
29	Neni	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	54	R
30	Dewi	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	53	R
31	FM 89	2	2	2	1	3	4	3	4	2	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	60	T
32	Agil	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	4	2	2	1	4	4	4	4	3	4	54	R
33	Oka	3	1	3	1	2	2	4	3	1	1	2	1	1	2	1	4	4	3	3	4	4	3	53	R
34	Sekar	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	58	T
35	Septi	3	2	2	1	1	3	3	1	2	1	3	3	3	1	2	1	3	4	4	3	3	4	53	R
36	Fauzi	1	1	4	2	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	65	T
37	Sinta	1	1	1	1	2	4	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	4	3	4	3	3	3	47	R
38	Desti	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	62	T
39	TW	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	53	R
40	MI	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	1	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	54	R
41	FCY	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	53	R
42	IF	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	52	R
43	Tri S	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53	R
44	Fitriani	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	57	T
45	Sindy	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	60	T
46	Vinanda	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	51	R
47	Rizki	1	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	50	R
48	Benny	1	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	4	3	52	R
49	Meli	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	4	3	3	3	4	4	42	R
50	Insiatun	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	4	3	4	3	3	4	45	R

51	Aprilia	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	4	3	3	4	3	43	R
52	Rianto	1	1	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	3	3	2	3	43	R
53	RAS	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	48	R
54	Suci	1	2	1	2	2	4	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	4	1	4	4	4	4	49	R
55	MN	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	4	2	1	1	4	4	4	4	1	52	R
56	Uswatun	3	1	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	62	T
57	Novi	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	4	2	3	3	2	1	4	4	4	4	4	51	R
58	Citra	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	50	R
59	Ari	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	63	T
60	DBS	2	1	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	2	1	1	1	3	4	4	4	4	2	53	R
61	Zaky	1	1	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	4	4	4	3	60	T
62	Reza	2	2	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	59	T
63	Awang	2	2	2	2	1	3	4	1	2	2	1	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	55	T
64	Yoga	1	2	1	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	53	R
65	Uut	1	1	2	2	2	3	4	3	3	2	1	4	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	57	T
66	Nur Aini	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	4	4	3	45	R
67	Juli	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	53	R
68	Isna	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	56	T
69	Yuliana	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	4	4	4	3	3	3	48	R
70	Ariful	2	1	4	1	2	3	3	2	1	2	1	1	1	3	3	2	4	3	4	4	4	3	54	R
71	Rafika	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	46	R
72	Ade	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	4	3	4	3	3	3	50	R
73	Erwin	1	1	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	49	R
74	Imam	1	2	2	2	3	4	4	1	2	1	2	3	2	2	1	1	4	3	4	4	4	4	56	T
75	Erlangga	3	2	2	4	4	4	3	4	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3	65	T
76	Ita Nur	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	61	T
77	Eka April	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	2	2	2	3	3	4	4	3	60	T

78	Putri S	1	1	1	1	2	4	2	1	2	2	1	3	1	1	1	2	3	4	4	4	4	3	48	R
79	Dwi A	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	T
80	Andriana	2	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	4	1	2	1	1	4	4	3	4	3	4	60	T
81	Anisa	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	61	T
82	Yoga PW	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	52	R
83	Galih	3	1	2	2	2	4	4	1	2	1	2	3	3	4	1	1	4	3	4	4	3	4	58	T
84	Fanny	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	1	3	4	3	3	59	T
85	Laeli	4	2	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	4	1	4	4	3	3	60	T
86	Ana M	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	4	1	4	3	1	4	2	54	R
87	Wahyu I	3	1	2	1	1	4	3	3	2	3	1	4	1	1	1	1	4	2	4	4	3	4	53	R
88	Dimas F	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	4	2	4	3	3	4	48	R
89	Apri D	2	1	2	2	1	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	4	4	3	3	3	53	R
90	Yunus A	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53	R
91	Rizky	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	50	R
92	Ayu Liana	1	1	1	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	1	4	3	4	3	3	3	52	R
93	M Wisnu	2	1	2	2	1	3	2	4	2	3	1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	62	T
94	Alif N	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	2	62	T
95	Kokeng	2	1	3	3	3	1	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	65	T
96	Penyok	2	3	3	2	4	1	2	3	3	2	2	1	1	3	1	2	3	3	4	3	4	3	55	T
97	Novita	3	1	1	2	3	4	3	2	3	4	3	4	1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	58	T
98	Dwiki H	1	1	3	2	3	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	50	R
99	Aditya	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	57	T
100	Rikho	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	64	T
101	Taufik	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	56	T
102	Alfa	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58	T
103	Nifari	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	3	3	2	1	2	1	4	4	4	4	4	3	53	R
104	I	2	2	2	1	1	4	4	1	2	2	1	3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	4	57	T

105	Yahya	1	1	3	2	2	4	4	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	55	T
106	Wahyu	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	53	R
107	Elsa P	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	58	T
108	Septi	1	1	2	1	4	2	1	2	3	3	1	2	1	1	4	1	1	4	4	4	3	4	50	R
109	AN	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	63	T
110	ADW	1	2	2	3	1	3	4	2	1	1	1	4	1	2	4	3	4	3	3	3	3	1	52	R
111	TH	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	69	T
112	MN	2	1	1	1	1	4	4	1	3	3	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	52	R
113	Ani Tri	2	1	1	1	1	4	4	2	2	3	1	3	1	3	1	1	4	4	4	4	4	3	54	R
114	Yulinka	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	1	4	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	57	T
115	REA	2	1	2	2	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	56	T
116	Rico H	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	53	R
117	SS	4	1	1	1	1	2	4	1	3	3	1	3	2	1	1	1	4	4	3	4	4	3	52	R
118	AA	4	1	1	1	1	2	4	1	3	3	1	3	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	55	T
119	Apri	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	52	R
120	Andi	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	56	T
121	KAR	2	1	2	3	3	2	4	3	2	1	1	4	1	4	3	1	4	3	4	4	4	4	60	T
122	Hari A	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	3	4	4	4	4	3	52	R
123	Rakis	3	1	3	2	2	4	3	4	2	1	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	66	T
124	M Zusuf	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	1	4	2	4	4	4	3	3	2	3	62	T
125	Azmi Nur	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	3	50	R
126	Febri	2	2	2	4	2	4	4	1	2	3	1	3	1	1	1	1	4	1	4	4	4	3	54	R
127	Rani	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	1	3	1	4	3	3	4	3	4	62	T
128	Rani R	3	4	2	2	2	3	4	1	3	3	2	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	65	T
129	Kholivia	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	51	R
130	Yunika	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	50	R
131	Edi S	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	51	R

132	Nirma	3	1	3	2	3	3	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	45	R
133	RS	2	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	50	R
134	FLKP	2	2	1	2	3	3	1	1	3	3	2	4	4	2	1	3	4	2	3	4	4	2	56	T
135	Risma	3	1	3	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	2	1	4	4	4	4	3	4	51	R
136	AAN	1	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	4	3	1	1	2	1	3	3	4	3	3	51	R
137	Lia	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	4	4	4	4	3	3	59	T
138	Firman	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	4	3	3	4	4	54	R
139	Syaiful	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	52	R
140	Dwi	2	2	2	3	2	3	4	1	3	3	2	3	1	1	2	2	4	2	4	3	3	3	55	T
141	Vicky	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	56	T
142	RA	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	54	R
143	Tirta	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	56	T
144	Diah	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2	47	R
145	Susi	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	4	3	4	4	4	3	50	R
146	Wito B	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	61	T
147	Sono	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	55	T
148	Rizqi	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	61	T
149	Putra	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	60	T
150	Wahyu N	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	48	R
151	Ridlo	2	3	1	1	4	4	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	4	3	4	4	4	3	56	T
152	Luky	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	55	T
153	Afi R	3	1	3	1	1	3	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	3	4	4	4	4	49	R
154	Endi P	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	54	R
155	Aditri	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	4	51	R
156	Fajar	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	55	T
157	AP	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58	T
158	Zanam	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	57	T

159	Priyono	1	1	3	1	2	3	3	1	1	1	1	3	2	1	2	2	4	3	4	4	4	4	51	R
160	Panji P	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	60	T
161	Mr.	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	57	T
162	Toni	1	1	1	1	1	4	4	1	2	2	2	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	52	R
163	Ryan	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	47	R
164	Ikhsan	1	1	2	3	1	3	4	1	2	3	3	3	1	1	2	1	4	3	4	4	3	4	54	R
165	Dimas	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	53	R
166	Noven	2	1	2	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52	R
167	MR.A	2	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	60	T
168	Oki	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	54	R
169	Arif W	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	39	R
170	FPA	1	1	1	1	1	4	2	1	3	3	1	3	2	1	1	1	3	4	4	4	2	2	46	R
171	OR	1	2	2	1	2	3	3	1	3	2	1	3	2	1	2	2	4	3	4	4	4	4	54	R
172	Andi	3	1	2	2	2	4	2	2	4	3	1	3	1	2	3	1	4	4	4	4	4	3	59	T
173	LH	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	1	4	3	4	4	3	3	48	R
174	L.I	2	1	2	1	1	3	4	1	2	2	1	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	48	R
175	NRK	2	1	3	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	4	4	4	4	4	54	R
176	Indri	1	1	1	3	2	3	3	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	46	R
177	Indah	2	1	2	1	1	4	2	1	3	3	1	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	3	54	R
178	Endi P	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	4	3	3	4	3	3	66	T
179	FRP	4	1	2	1	1	3	3	1	2	2	2	4	2	1	1	1	4	4	4	4	3	3	53	R
180	RS	1	1	3	1	1	3	4	1	3	3	1	4	1	1	1	1	3	3	3	3	3	4	49	R
181	BR	3	1	3	2	1	2	4	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	53	R
182	Dian	3	2	2	2	1	4	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	53	R
Jumlah		379	255	380	359	382	559	536	368	419	426	332	495	343	378	347	354	610	597	622	628	590	570	9929	
Rata-rata		351					487.6666667				418				355.5				614.25				580		

Keterangan, R : Rendah, T : Tinggi

TABULASI SKALA *EGO IDENTITY* ASPEK KOMITMEN

No.	Nama	Butir																													Σ	Ket		
		6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	37	38	39	40	47	48	49	50	51			52	53
1	Sutri	2	1	4	4	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	1	2	1	3	4	2	3	76	T
2	TNR	1	1	4	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	74	R
3	FMS	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	4	87	T
4	Dv AR	1	1	4	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	3	2	1	1	4	2	4	4	4	3	69	R
5	Tegar	2	1	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	73	R
6	HR	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	74	R
7	OFN	3	4	4	1	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	1	2	3	3	84	T
8	JS	1	2	3	1	1	1	2	1	2	4	3	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	62	R
9	SPH	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	4	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	62	R
10	Maskur	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	1	4	2	1	2	3	3	1	4	1	2	1	3	2	2	2	2	3	63	R
11	Didi P	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	86	T
12	EF	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	82	T
13	M	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	74	R
14	WAR	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	56	R
15	IM	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	72	R
16	Narti	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	4	1	4	1	4	3	2	4	3	4	4	1	4	2	3	4	4	4	4	1	4	80	T
17	AA	1	1	4	1	2	2	1	2	1	1	3	3	3	1	3	2	1	3	1	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	4	3	64	R
18	Silvia	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	4	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	3	2	4	4	3	4	64	R
19	EAS	1	1	1	1	2	1	4	3	1	2	4	1	3	1	1	2	2	4	4	4	1	3	4	1	1	4	4	3	2	2	4	72	R
20	Putri W	1	3	2	1	2	3	2	4	1	2	1	2	1	1	3	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	69	R
21	BLP	1	1	1	1	2	1	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	2	4	4	4	1	3	4	1	1	2	3	4	2	3	2	67	R
22	Yosro	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	105	T
23	Faiq	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	1	4	3	4	4	105	T

24	Triono	2	3	1	1	2	2	3	2	1	3	4	4	2	1	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	78	T
25	Alfian	2	3	1	1	2	2	3	2	1	3	4	4	2	1	4	2	1	2	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	78	T
26	DE	1	1	1	1	2	2	4	1	1	3	4	4	2	1	1	2	1	1	1	4	1	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	74	R
27	DAR	4	1	3	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	1	1	1	3	2	4	3	2	3	75	R
28	Bunga	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	4	3	2	2	2	1	2	4	2	1	1	3	4	3	3	3	3	64	R
29	Neni	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	79	T
30	Dewi	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	76	T
31	FM 89	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	71	R
32	Agil	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	4	4	1	2	2	1	2	1	2	1	1	4	2	1	2	2	3	4	3	3	4	67	R
33	Oka	3	1	1	4	4	1	4	3	1	1	4	3	4	3	4	3	1	1	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	79	T
34	Sekar	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	74	R
35	Septi	2	1	4	1	3	3	3	1	1	1	4	3	1	1	4	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	73	R
36	Fauzi	4	1	4	1	3	1	4	1	2	1	4	4	4	1	2	1	4	4	3	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	90	T
37	Sinta	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	70	R
38	Desti	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	73	R
39	TW	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	4	4	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	78	T
40	MI	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	76	T
41	FCY	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	78	T
42	IF	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	79	T
43	Tri S	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	66	R
44	Fitriani	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	79	T
45	Sindy	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	83	T
46	Vinanda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	73	R
47	Rizki	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	68	R
48	Benny	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	66	R
49	Meli	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	2	4	3	3	4	3	3	56	R
50	Insiatun	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	66	R

51	Aprilia	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	4	67	R
52	Rianto	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	52	R
53	RAS	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	67	R
54	Suci	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	69	R
55	MN	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	2	1	4	2	2	2	2	4	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	80	T
56	Uswatun	2	1	3	1	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	1	3	4	3	2	2	1	85	T
57	Novi	2	1	4	1	1	1	3	1	1	3	4	3	1	3	4	4	2	2	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	2	2	4	77	T
58	Citra	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	65	R
59	Ari	2	1	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	81	T
60	DBS	1	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	4	2	1	1	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	69	R
61	Zaky	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	73	R
62	Reza	3	3	3	1	1	1	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	83	T
63	Awang	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	4	1	4	3	71	R
64	Yoga	1	1	3	1	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	1	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	76	T
65	Uut	1	4	4	1	4	1	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	95	T
66	Nur Aini	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	3	3	4	3	4	3	60	R
67	Juli	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	76	T
68	Isna	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	81	T
69	Yuliana	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	4	1	2	2	3	3	4	3	3	3	59	R
70	Ariful	1	4	4	1	1	1	2	1	3	4	2	1	1	1	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	73	R
71	Rafika	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	66	R
72	Ade	1	2	2	1	3	1	1	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	67	R
73	Erwin	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	78	T
74	Imam	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1	4	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	4	4	4	68	R
75	Erlangga	3	3	2	2	4	4	3	2	1	1	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	1	1	3	2	3	3	4	4	89	T
76	Ita Nur	1	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	82	T
77	Eka Ap	1	1	1	1	4	3	4	3	1	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	88	T

78	Putri S	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	4	3	4	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	3	3	3	4	4	4	66	R
79	Dwi A	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	73	R
80	Andriana	2	1	3	2	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	3	4	1	3	2	3	2	1	3	2	1	3	3	3	2	3	4	82	T
81	Anisa	1	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	82	T
82	Yoga P	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	70	R
83	Galih	1	2	3	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1	4	2	1	2	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	1	3	4	3	74	R
84	Fanny	2	4	3	1	3	3	4	3	1	2	4	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	4	1	2	1	3	3	3	4	3	4	83	T
85	Laeli	2	4	4	1	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	1	1	4	3	4	83	T
86	Ana M	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	1	1	1	3	1	4	3	93	T
87	Wahyu I	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	1	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	84	T
88	Dimas F	2	2	1	1	2	2	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	75	R
89	Apri D	2	2	3	2	2	1	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	82	T
90	Yunus A	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	73	R
91	Rizky	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	73	R
92	Ayu L	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	80	T
93	Wisnu	2	3	4	1	1	2	1	2	1	2	4	4	3	1	3	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	4	4	4	4	4	74	R
94	Alif N	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	1	2	1	2	4	3	2	3	80	T
95	Kokeng	2	3	3	4	1	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	89	T
96	Penyok	2	1	3	1	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	79	T
97	Novita	1	3	3	1	3	4	3	3	2	3	4	1	3	4	2	4	3	3	1	4	3	4	3	2	1	2	2	4	2	2	3	83	T
98	Dwiki H	1	2	3	1	2	2	3	1	1	3	4	4	3	3	4	2	2	3	1	2	1	3	2	1	2	3	3	2	4	4	4	76	T
99	Aditya	2	2	4	4	1	2	2	2	1	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	80	T
100	Rikho	2	2	3	1	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	4	4	4	4	84	T
101	Taufik	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	78	T
102	Alfa	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	T
103	Nifari	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	1	4	3	4	3	3	4	75	R
104	I	1	2	2	1	2	1	4	3	2	3	4	2	4	2	4	4	2	1	1	1	2	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	78	T

105	Yahya	3	2	4	1	1	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	4	77	T
106	Wahyu	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	72	R
107	Elsa P	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	69	R
108	Septi	2	2	2	1	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	3	3	1	2	4	3	4	3	3	4	93	T
109	AN	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	84	T
110	ADW	1	4	2	1	3	3	4	1	1	4	4	1	2	1	2	1	1	4	4	2	4	4	4	4	1	4	1	4	4	2	4	82	T
111	TH	1	2	1	1	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	85	T
112	MN	2	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	3	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	78	T
113	Ani Tri	1	1	1	1	3	3	3	3	1	2	4	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	75	R
114	Yulinka	2	4	2	1	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	86	T
115	REA	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	76	T
116	Rico H	1	1	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	79	T
117	SS	4	1	2	1	1	1	4	3	1	4	2	1	1	2	4	1	1	2	4	2	1	3	2	1	1	4	3	3	4	4	4	72	R
118	AA	4	1	2	1	1	1	4	3	1	4	3	1	1	1	4	1	1	2	4	2	3	4	1	1	1	4	3	3	4	3	4	73	R
119	Apri	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	73	R
120	Andi	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	78	T
121	KAR	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	4	1	2	3	2	1	2	3	2	2	4	2	1	2	3	2	4	3	3	4	66	R
122	Hari A	1	1	2	1	1	1	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	3	4	4	3	3	4	82	T
123	Rakis	3	1	3	2	3	3	3	1	2	4	1	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	76	T
124	M Zusuf	1	3	4	2	2	3	3	2	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	2	3	2	2	3	77	T
125	Azmi N	2	4	1	4	2	3	3	2	1	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	1	3	4	2	2	2	2	75	R
126	Febri	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	2	1	1	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	86	T
127	Rani	3	2	2	1	3	3	1	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	86	T
128	Rani R	2	1	3	1	3	4	3	1	1	2	4	4	3	1	3	3	1	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	87	T
129	Kholivia	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	67	R
130	Yunika	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	70	R
131	Edi S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	3	2	1	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	62	R

132	Nirma	1	3	2	1	2	1	3	2	1	3	3	4	1	3	4	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	4	4	71	R
133	RS	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	3	2	66	R
134	FLKP	4	2	3	1	2	1	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	4	75	R
135	Risma	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	74	R
136	AAN	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	82	T
137	Lia	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	4	3	4	4	84	T
138	Firman	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	77	T
139	Syaiful	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	74	R
140	Dwi	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	85	T
141	Vicky	3	2	3	1	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	74	R
142	RA	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	78	T
143	Tirta	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	68	R
144	Diah	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	4	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	67	R
145	Susi	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	73	R
146	Wito B	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	75	R
147	Sono	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	71	R
148	Rizqi	3	4	1	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	81	T
149	Putra	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	4	3	3	4	4	3	82	T
150	Wahyu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	61	R
151	Ridlo	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	4	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	72	R
152	Luky	4	3	3	2	3	1	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	4	2	3	2	4	3	3	3	88	T
153	Afi R	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	4	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	4	3	2	4	4	4	61	R
154	Endi P	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	73	R
155	Aditri	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	73	R
156	Fajar	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	75	R
157	AP	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	85	T
158	Zanam	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	75	R

159	Priyono	3	1	2	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	73	R
160	Panji P	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	79	T	
161	Mr.	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	75	R	
162	Toni	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	4	4	2	1	2	2	3	2	3	1	1	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	70	R	
163	Ryan	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	69	R	
164	Ikhsan	2	2	1	1	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	4	81	T	
165	Dimas	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	75	R	
166	Noven	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	76	T	
167	MR.A	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	74	R	
168	Oki	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	72	R	
169	Arif W	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	1	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	62	R	
170	FPA	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	4	3	1	2	4	3	2	3	4	2	2	2	2	1	1	4	4	4	3	4	3	72	R	
171	OR	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	4	2	1	4	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	4	4	4	4	4	72	R	
172	Andi	3	1	1	1	3	3	2	2	1	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	86	T	
173	LH	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	3	4	3	4	4	55	R	
174	L.I	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	75	R	
175	NRK	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	3	3	4	4	4	65	R	
176	Indri	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	67	R	
177	Indah	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	72	R	
178	Endi P	1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	4	4	3	3	4	3	78	T	
179	FRP	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	4	3	3	4	4	3	70	R	
180	RS	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	4	1	1	3	1	4	4	4	4	72	R	
181	BR	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	4	3	4	65	R	
182	Dian	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	74	R	
Jumlah		341	359	424	233	391	358	450	395	294	399	598	498	409	378	511	467	370	465	437	401	396	527	451	377	343	572	510	563	572	582	601	13672		
Rata-rata		339.25				381.1666667						478.8				428				437.75				457.5		565.6				75.12					

Ket : R : Tendah T : Tinggi

PENKATEGORISASIAN *EGO IDENTITY*

No.	Nama	Skor Komitmen	Skor Krisis	Kriteria Komitmen	Kriteria Krisis	Ket	Kategorisasi
1	Sutri	76	47	T	R	TR	Moratorium
2	TNR	74	49	R	R	RR	difusi
3	FMS	87	70	T	T	TT	Pencapaian
4	Dv AR	69	48	R	R	RR	difusi
5	Tegar	73	53	R	R	RR	difusi
6	HR	74	55	R	T	RT	Penutupan
7	OFN	84	70	T	T	TT	Pencapaian
8	JS	62	54	R	R	RR	difusi
9	SPH	62	51	R	R	RR	difusi
10	Maskur	63	49	R	R	RR	difusi
11	Didi P	86	58	T	T	TT	Pencapaian
12	EF	82	62	T	T	TT	Pencapaian
13	M	74	57	R	T	RT	Penutupan
14	WAR	56	48	R	R	RR	difusi
15	IM	72	56	R	T	RT	Penutupan
16	Narti	80	54	T	R	TR	Moratorium
17	AA	64	51	R	R	RR	difusi
18	Silvia	64	43	R	R	RR	difusi
19	EAS	72	56	R	T	RT	Penutupan
20	Putri W	69	58	R	T	RT	Penutupan
21	BLP	67	54	R	R	RR	difusi
22	Yosro	105	70	T	T	TT	Pencapaian
23	Faiq	105	70	T	T	TT	Pencapaian
24	Triono	78	57	T	T	TT	Pencapaian
25	Alfian	78	59	T	T	TT	Pencapaian
26	DE	74	49	R	R	RR	difusi
27	DAR	75	57	R	T	RT	Penutupan
28	Bunga	64	61	R	T	RT	Penutupan
29	Neni	79	54	T	R	TR	Moratorium
30	Dewi	76	53	T	R	TR	Moratorium
31	FM 89	71	60	R	T	RT	Penutupan
32	Agil	67	54	R	R	RR	difusi
33	Oka	79	53	T	R	TR	Moratorium
34	Sekar	74	58	R	T	RT	Penutupan
35	Septi	73	53	R	R	RR	difusi
36	Fauzi	90	65	T	T	TT	Pencapaian
37	Sinta	70	47	R	R	RR	difusi
38	Desti	73	62	R	T	RT	Penutupan
39	TW	78	53	T	R	TR	Moratorium
40	MI	76	54	T	R	TR	Moratorium
41	FCY	78	53	T	R	TR	Moratorium
42	IF	79	52	T	R	TR	Moratorium
43	Tri S	66	53	R	R	RR	difusi
44	Fitriani	79	57	T	T	TT	Pencapaian
45	Sindy	83	60	T	T	TT	Pencapaian
46	Vinanda	73	51	R	R	RR	difusi
47	Rizki	68	50	R	R	RR	difusi
48	Benny	66	52	R	R	RR	difusi
49	Meli	56	42	R	R	RR	difusi

50	Insiatun	66	45	R	R	RR	difusi
51	Aprilia	67	43	R	R	RR	difusi
52	Rianto	52	43	R	R	RR	difusi
53	RAS	67	48	R	R	RR	difusi
54	Suci	69	49	R	R	RR	difusi
55	MN	80	52	T	R	TR	Moratorium
56	Uswatun	85	62	T	T	TT	Pencapaian
57	Novi	77	51	T	R	TR	Moratorium
58	Citra	65	50	R	R	RR	difusi
59	Ari	81	63	T	T	TT	Pencapaian
60	DBS	69	53	R	R	RR	difusi
61	Zaky	73	60	R	T	RT	Penutupan
62	Reza	83	59	T	T	TT	Pencapaian
63	Awang	71	55	R	T	RT	Penutupan
64	Yoga	76	53	T	R	TR	Moratorium
65	Uut	95	57	T	T	TT	Pencapaian
66	Nur Aini	60	45	R	R	RR	difusi
67	Juli	76	53	T	R	TR	Moratorium
68	Isna	81	56	T	T	TT	Pencapaian
69	Yuliana	59	48	R	R	RR	difusi
70	Ariful	73	54	R	R	RR	difusi
71	Rafika	66	46	R	R	RR	difusi
72	Ade	67	50	R	R	RR	difusi
73	Erwin	78	49	T	R	TR	Moratorium
74	Imam	68	56	R	T	RT	Penutupan
75	Erlangga	89	65	T	T	TT	Pencapaian
76	Ita Nur	82	61	T	T	TT	Pencapaian
77	Eka Ap	88	60	T	T	TT	Pencapaian
78	Putri S	66	48	R	R	RR	difusi
79	Dwi A	73	55	R	T	RT	Penutupan
80	Andriana	82	60	T	T	TT	Pencapaian
81	Anisa	82	61	T	T	TT	Pencapaian
82	Yoga P	70	52	R	R	RR	difusi
83	Galih	74	58	R	T	RT	Penutupan
84	Fanny	83	59	T	T	TT	Pencapaian
85	Laeli	83	60	T	T	TT	Pencapaian
86	Ana M	93	54	T	R	TR	Moratorium
87	Wahyu I	84	53	T	R	TR	Moratorium
88	Dimas F	75	48	R	R	RR	difusi
89	Apri D	82	53	T	R	TR	Moratorium
90	Yunus A	73	53	R	R	RR	difusi
91	Rizky	73	50	R	R	RR	difusi
92	Ayu L	80	52	T	R	TR	Moratorium
93	Wisnu	74	62	R	T	RT	Penutupan
94	Alif N	80	62	T	T	TT	Pencapaian
95	Kokeng	89	65	T	T	TT	Pencapaian
96	Penyok	79	55	T	T	TT	Pencapaian
97	Novita	83	58	T	T	TT	Pencapaian
98	Dwiki H	76	50	T	R	TR	Moratorium
99	Aditya	80	57	T	T	TT	Pencapaian
100	Rikho	84	64	T	T	TT	Pencapaian
101	Taufik	78	56	T	T	TT	Pencapaian
102	Alfa	82	58	T	T	TT	Pencapaian

103	Nifari	75	53	R	R	RR	difusi
104	I	78	57	T	T	TT	Pencapaian
105	Yahya	77	55	T	T	TT	Pencapaian
106	Wahyu	72	53	R	R	RR	difusi
107	Elsa P	69	58	R	T	RT	Penutupan
108	Septi	93	50	T	R	TR	Moratorium
109	AN	84	63	T	T	TT	Pencapaian
110	ADW	82	52	T	R	TR	Moratorium
111	TH	85	69	T	T	TT	Pencapaian
112	MN	78	52	T	R	TR	Moratorium
113	Ani Tri	75	54	R	R	RR	difusi
114	Yulinka	86	57	T	T	TT	Pencapaian
115	REA	76	56	T	T	TT	Pencapaian
116	Rico H	79	53	T	R	TR	Moratorium
117	SS	72	52	R	R	RR	difusi
118	AA	73	55	R	T	RT	Penutupan
119	Apri	73	52	R	R	RR	difusi
120	Andi	78	56	T	T	TT	Pencapaian
121	KAR	66	60	R	T	RT	Penutupan
122	Hari A	82	52	T	R	TR	Moratorium
123	Rakis	76	66	T	T	TT	Pencapaian
124	M Zusuf	77	62	T	T	TT	Pencapaian
125	Azmi N	75	50	R	R	RR	difusi
126	Febri	86	54	T	R	TR	Moratorium
127	Rani	86	62	T	T	TT	Pencapaian
128	Rani R	87	65	T	T	TT	Pencapaian
129	Kholivia	67	51	R	R	RR	difusi
130	Yunika	70	50	R	R	RR	difusi
131	Edi S	62	51	R	R	RR	difusi
132	Nirma	71	45	R	R	RR	difusi
133	RS	66	50	R	R	RR	difusi
134	FLKP	75	56	R	T	RT	Penutupan
135	Risma	74	51	R	R	RR	difusi
136	AAN	82	51	T	R	TR	Moratorium
137	Lia	84	59	T	T	TT	Pencapaian
138	Firman	77	54	T	R	TR	Moratorium
139	Syaiful	74	52	R	R	RR	difusi
140	Dwi	85	55	T	T	TT	Pencapaian
141	Vicky	74	56	R	T	RT	Penutupan
142	RA	78	54	T	R	TR	Moratorium
143	Tirta	68	56	R	T	RT	Penutupan
144	Diah	67	47	R	R	RR	difusi
145	Susi	73	50	R	R	RR	difusi
146	Wito B	75	61	R	T	RT	Penutupan
147	Sono	71	55	R	T	RT	Penutupan
148	Rizqi	81	61	T	T	TT	Pencapaian
149	Putra	82	60	T	T	TT	Pencapaian
150	Wahyu	61	48	R	R	RR	difusi
151	Ridlo	72	56	R	T	RT	Penutupan
152	Luky	88	55	T	T	TT	Pencapaian
153	Afi R	61	49	R	R	RR	difusi
154	Endi P	73	54	R	R	RR	difusi
155	Aditri	73	51	R	R	RR	difusi

156	Fajar	75	55	R	T	RT	Penutupan
157	AP	85	58	T	T	TT	Pencapaian
158	Zanam	75	57	R	T	RT	Penutupan
159	Priyono	73	51	R	R	RR	difusi
160	Panji P	79	60	T	T	TT	Pencapaian
161	Mr.	75	57	R	T	RT	Penutupan
162	Toni	70	52	R	R	RR	difusi
163	Ryan	69	47	R	R	RR	difusi
164	Ikhsan	81	54	T	R	TR	Moratorium
165	Dimas	75	53	R	R	RR	difusi
166	Noven	76	52	T	R	TR	Moratorium
167	MR.A	74	60	R	T	RT	Penutupan
168	Oki	72	54	R	R	RR	difusi
169	Arif W	62	39	R	R	RR	difusi
170	FPA	72	46	R	R	RR	difusi
171	OR	72	54	R	R	RR	difusi
172	Andi	86	59	T	T	TT	Pencapaian
173	LH	55	48	R	R	RR	difusi
174	L.I	75	48	R	R	RR	difusi
175	NRK	65	54	R	R	RR	difusi
176	Indri	67	46	R	R	RR	difusi
177	Indah	72	54	R	R	RR	difusi
178	Endi P	78	66	T	T	TT	Pencapaian
179	FRP	70	53	R	R	RR	difusi
180	RS	72	49	R	R	RR	difusi
181	BR	65	53	R	R	RR	difusi
182	Dian	74	53	R	R	RR	difusi

Kriteria	Jumlah		Persentase	
	krisis	komitmen	krisis	komitmen
T	80	81	43.956044	44.505495
R	102	101	56.043956	55.494505

Keterangan	
Difusi	RR
Penutupan	RT
Moratorium	TR
Pencapaian	TT

Keterangan	
T= Tinggi	
R= Rendah	

average	
komitmen	75.120879
krisis	54.554945

Kategorisasi				Jumlah
Difusi	Penutupan	Moratorium	Pencapaian	
72	29	30	51	182

Persentase				Jumlah
Difusi	Penutupan	Moratorium	Pencapaian	
39.56044	15.9340659	16.48351648	28.021978	100 %

Skor	krisis	komitmen
max	70	105
min	39	52

TABULASI SKALA POLA PENGASUHAN ASPEK KEHANGATAN

No	Nama	Butir																												Σ	Ket
		1	2	3	4	5	6	11	12	13	14	15	20	21	22	23	24	25	26	27	28	36	37	38	39	40	41	42	43		
1	Sutri	3	4	1	4	3	4	3	4	2	4	3	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	4	2	2	3	64	T
2	TNR	1	1	1	1	3	3	3	2	2	4	4	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	49	R
3	FMS	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	77	T
4	Dv AR	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	42	R
5	Tegar	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	65	T
6	HR	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	65	T
7	OFN	3	4	3	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	74	T
8	JS	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	66	T
9	SPH	2	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	56	R
10	Maskur	1	1	1	2	2	3	2	4	2	2	3	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	46	R
11	Didi P	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	69	T
12	EF	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	59	R
13	M	3	1	1	2	4	3	4	3	2	3	3	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	60	R
14	WAR	3	2	1	2	4	3	2	4	3	4	4	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	59	R
15	IM	3	2	2	1	2	3	4	3	3	4	4	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	1	3	1	1	3	1	62	R
16	Narti	1	1	4	3	1	4	1	4	1	4	4	1	1	3	1	3	2	4	4	2	1	1	4	3	2	4	1	1	66	T
17	AA	1	1	2	1	3	4	3	4	3	4	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	56	R
18	Silvia	2	1	1	2	1	2	4	3	4	2	3	1	2	1	1	1	2	4	3	1	1	2	1	1	3	1	1	3	54	R
19	EAS	1	1	1	2	4	4	4	4	1	3	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	50	R
20	Putri W	2	2	1	1	2	3	3	4	4	4	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	4	2	2	3	63	R
21	BLP	2	2	1	2	2	3	2	4	1	3	3	1	4	4	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	53	R
22	Yosro	3	4	4	2	1	1	3	4	4	4	3	1	3	1	4	1	1	3	1	3	3	4	1	1	3	1	1	1	66	T
23	Faiq	4	3	2	4	1	4	4	1	2	2	4	1	4	1	1	2	1	3	2	4	1	1	2	2	1	1	4	2	64	T
24	Triono	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	71	T
25	Alfian	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	69	T

26	DE	1	2	4	2	2	4	4	3	4	4	3	1	3	4	1	3	1	4	2	1	3	3	2	1	2	1	2	4	71	T
27	DAR	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	44	R
28	Bunga	1	1	1	2	1	2	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	48	R
29	Neni	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	50	R
30	Dewi	2	1	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	T
31	FM 89	2	3	1	3	2	4	3	4	3	4	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	73	T
32	Agil	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	59	R
33	Oka	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	4	2	2	2	2	2	1	4	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	69	T
34	Sekar	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	67	T
35	Septi	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	69	T
36	Fauzi	1	4	3	1	1	4	4	1	1	2	4	1	3	1	2	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	70	T
37	Sinta	2	1	1	2	4	4	3	3	3	4	4	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	55	R
38	Desti	1	4	2	2	2	3	4	1	3	4	3	1	2	2	1	1	3	4	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	60	R
39	TW	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	69	T
40	MI	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	72	T
41	FCY	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	64	T
42	IF	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	65	T
43	Tri S	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	61	R
44	Fitriani	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	66	T
45	Sindy	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	67	T
46	Vinanda	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	54	R
47	Rizki	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	R
48	Benny	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	61	R
49	Meli	1	1	1	3	3	2	4	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47	R
50	Insiatun	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	4	1	1	1	1	1	2	4	2	1	3	4	1	4	2	1	2	2	62	R
51	Aprilia	2	2	1	2	4	3	3	2	4	4	4	1	1	1	1	2	1	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	56	R
52	Rianto	1	2	1	1	1	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	46	R
53	RAS	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	68	T
54	Suci	1	1	1	2	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	2	2	2	4	1	2	3	1	1	2	2	2	1	1	62	R

55	MN	3	2	1	1	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	63	R
56	Uswatun	2	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	64	T
57	Novi	2	2	4	1	2	4	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1	60	R
58	Citra	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	R
59	Ari	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	62	R
60	DBS	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	1	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	69	T
61	Zaky	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	R
62	Reza	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	68	T
63	Awang	2	1	2	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	1	2	4	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	66	T
64	Yoga	2	2	2	4	2	4	4	3	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	69	T
65	Uut	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	1	2	3	2	70	T
66	Nur Aini	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	61	R
67	Juli	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	68	T
68	Isna	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	65	T
69	Yuliana	2	2	1	2	2	3	4	4	2	4	3	1	1	3	4	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	62	R
70	Ariful	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	1	3	2	65	T
71	Rafika	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	56	R
72	Ade	2	1	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	61	R
73	Erwin	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	71	T
74	Imam	2	2	2	1	2	4	4	4	1	4	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	66	T
75	Erlangga	4	4	4	1	1	4	1	4	2	2	3	4	1	4	4	1	1	4	1	3	3	4	2	3	3	1	2	4	75	T
76	Ita Nur	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	R
77	Eka Apri	1	1	2	4	1	4	4	4	3	4	3	1	1	2	1	2	3	4	2	3	3	3	1	2	3	2	4	2	70	T
78	Putri S	1	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	2	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	61	R
79	Dwi A	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	T
80	Andriana	3	2	4	1	1	2	4	1	3	3	4	1	2	3	3	4	4	4	1	3	1	1	2	2	3	2	4	3	71	T
81	Anisa	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	R
82	Yoga P	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	66	T
83	Galih	2	3	1	2	2	4	1	3	1	4	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	1	2	1	4	3	2	1	2	60	R

84	Fanny	2	2	1	3	2	4	3	4	3	3	4	1	1	2	1	1	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	59	R
85	Laeli	2	1	1	3	2	3	3	4	3	4	4	1	1	1	1	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	60	R
86	Ana M	4	1	1	3	1	1	1	1	3	4	4	1	2	1	1	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	1	2	4	68	T
87	Wahyu I	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	70	T
88	Dimas F	3	2	1	4	2	3	3	4	3	3	4	1	1	3	1	2	3	4	2	1	2	3	1	4	2	1	3	2	68	T
89	Apri D	2	3	2	1	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	1	1	3	1	66	T
90	Yunus A	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	T
91	Rizky	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	68	T
92	A Liana	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	4	4	1	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	1	2	69	T
93	Wisnu	1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	1	3	3	4	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	72	T
94	Alif N	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	1	2	4	2	1	1	4	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	72	T
95	Kokeng	3	1	2	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	1	4	1	4	2	3	1	3	3	2	3	3	74	T
96	Penyok	2	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	66	T
97	Novita	2	4	4	4	1	1	2	1	4	4	3	2	3	4	1	3	4	4	3	4	2	2	2	1	3	3	4	4	79	T
98	Dwiki H	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	78	T
99	Aditya	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	1	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	69	T
100	Rikho	2	1	2	2	1	3	2	4	4	3	4	2	1	1	3	2	1	3	3	1	3	3	1	2	3	2	4	3	66	T
101	Taufik	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	63	R
102	Alfa	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	62	R
103	Nifari	1	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	62	R
104	I	2	3	3	2	1	4	3	1	2	2	3	2	1	3	3	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	64	T
105	Yahya	2	1	2	1	2	3	3	4	3	3	3	1	1	2	2	2	1	4	2	3	1	1	1	2	3	2	1	4	60	R
106	Wahyu	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	60	R
107	Elsa P	2	2	1	1	2	3	4	3	3	4	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	60	R
108	Septi	1	3	3	2	4	4	2	1	3	4	4	1	4	4	1	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	1	3	4	77	T
109	AN	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	60	R
110	ADW	1	1	2	3	1	3	3	3	4	3	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	63	R
111	TH	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	2	1	2	2	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	3	70	T
112	MN	1	1	1	1	2	4	3	3	2	4	4	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	51	R

113	Ani Tri	1	1	3	4	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	68	T
114	Yulinka	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	1	3	1	3	2	2	3	3	69	T
115	REA	3	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	1	3	2	3	3	4	1	1	2	1	2	2	1	2	71	T
116	Rico H	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	67	T
117	SS	1	1	1	1	1	4	3	3	2	4	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	47	R
118	AA	1	1	1	1	1	4	4	3	2	4	4	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	53	R
119	Apri	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	61	R
120	Andi	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	59	R
121	KAR	2	3	1	2	3	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	62	R
122	Hari A	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	1	2	2	1	1	2	4	2	2	1	1	1	4	2	1	3	3	68	T
123	Rakis	4	2	2	1	1	1	2	1	4	3	4	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	70	T
124	M Zusuf	2	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	1	4	3	72	T
125	Azmi N	1	1	1	2	1	4	3	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	55	R
126	Febri	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	52	R
127	Rani	2	3	1	4	2	3	3	2	3	4	3	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	62	R
128	Rani R	1	1	1	2	3	3	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	57	R
129	Kholivia	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	T
130	Yunika	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	T
131	Edi S	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	63	R
132	Nirma	1	2	3	2	1	3	2	4	3	4	4	1	2	2	1	3	4	4	3	3	1	1	1	2	2	3	1	2	65	T
133	RS	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	59	R
134	FLKP	4	2	1	2	2	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	3	4	1	4	1	2	2	3	1	1	2	2	63	R
135	Risma	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	57	R
136	AAN	3	2	2	2	1	1	4	1	3	4	4	1	3	1	1	2	2	4	1	4	1	1	1	2	1	2	2	1	57	R
137	Lia	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	2	1	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	66	T
138	Firman	2	2	2	1	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	1	2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	65	T
139	Syaiful	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	71	T
140	Dwi	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	1	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	62	R
141	Vicky	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	73	T

142	RA	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	67	T
143	Tirta	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	62	R
144	Diah	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	54	R
145	Susi	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	3	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	63	R
146	Wito B	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	68	T
147	Sono	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	64	T
148	Rizqi	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	62	R
149	Putra	3	3	2	4	3	4	4	4	1	4	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	65	T
150	Wahyu	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	61	R
151	Ridlo	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	1	2	2	2	1	1	4	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	66	T
152	Luky	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	70	T
153	Afi R	2	2	1	2	2	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	2	2	4	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	60	R
154	Endi P	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	70	T
155	Aditri	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	56	R
156	Fajar	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	1	2	2	2	4	4	1	1	1	3	1	2	2	3	70	T
157	AP	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	68	T
158	Zanam	3	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66	T
159	Priyono	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	1	1	1	2	2	1	2	64	T
160	Panji P	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	74	T
161	Mr.	3	3	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	64	T
162	Toni	1	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	2	59	R
163	Ryan	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	60	R
164	Ikhsan	2	2	2	2	1	3	2	1	3	4	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	64	T
165	Dimas	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	53	R
166	Noven	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	67	T
167	MR.A	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	1	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	71	T
168	Oki	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	T
169	Arif W	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	1	1	1	2	1	3	2	2	2	3	68	T
170	FPA	3	1	2	1	1	4	3	3	1	4	2	1	4	1	1	2	3	4	4	3	3	2	1	1	4	3	3	4	69	T

171	OR	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	2	3	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	66	T
172	Andi	4	1	2	1	3	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	2	4	1	2	2	2	1	2	4	1	3	1	63	R
173	LH	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	3	4	2	1	1	1	3	2	1	1	1	49	R
174	L.I	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	57	R
175	NRK	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	69	T
176	Indri	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	71	T
177	Indah	1	1	1	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	55	R
178	Endi P	1	1	1	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	57	R
179	FRP	2	1	1	4	2	4	3	3	3	4	4	1	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	58	R
180	RS	1	3	4	1	1	4	2	2	4	4	4	1	3	4	1	4	1	4	4	4	3	3	1	1	4	1	4	4	77	T
181	BR	1	2	2	2	1	4	1	3	2	4	4	1	1	2	1	2	2	4	2	2	1	1	2	1	2	4	1	2	57	R
182	Dian	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	3	3	4	3	3	1	1	65	T
Jumlah		383	386	368	440	410	583	564	543	498	623	612	259	347	371	277	329	363	582	376	400	320	329	274	404	381	327	369	404	11522	
Rata-rata		379			477.6666667			564	543	577.6666667			324.3333333						452.6666667			331.75				370.25				63.31	

Ket :

R : Tendah

T : Tinggi

TABULASI SKALA POLA PENGASUHAN ASPEK KONTROL

No	Nama	Butir																			Jumlah	Ket
		7	8	9	10	16	17	18	19	29	30	31	32	33	34	35	44	45	46	47		
1	Sutri	4	2	1	4	3	4	4	4	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	42	R
2	TNR	3	3	1	2	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	R
3	FMS	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	51	T
4	Dv AR	3	3	1	1	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	34	R
5	Tegar	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	47	T
6	HR	3	2	1	3	3	3	3	4	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1	43	T
7	OFN	2	3	2	2	3	2	4	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	47	T
8	JS	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	40	R
9	SPH	3	2	2	1	3	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	1	41	R
10	Maskur	4	1	1	1	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	R
11	Didi P	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	47	T
12	EF	3	3	2	2	4	4	4	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	42	R
13	M	2	2	1	3	3	3	4	4	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	39	R
14	WAR	2	2	1	2	3	4	4	4	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	40	R
15	IM	3	2	1	1	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	34	R
16	Narti	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	2	3	3	51	T
17	AA	4	1	1	3	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	37	R
18	Silvia	2	1	1	4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	1	3	1	2	1	2	41	R
19	EAS	3	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	R
20	Putri W	2	1	2	2	4	3	4	3	2	4	4	1	1	2	4	1	1	3	3	47	T
21	BLP	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	53	T
22	Yosro	1	3	1	4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	1	3	3	1	2	1	48	T
23	Faiq	4	3	1	4	4	4	4	2	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	1	42	R
24	Triono	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	43	T
25	Alfian	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	46	T

26	DE	4	3	1	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	39	R
27	DAR	1	3	3	1	3	2	3	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	33	R
28	Bunga	2	1	1	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	38	R
29	Neni	3	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	34	R
30	Dewi	2	2	1	2	3	3	4	4	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	1	41	R
31	FM 89	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	45	T
32	Agil	3	1	2	3	3	4	3	4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	46	T
33	Oka	3	2	2	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	40	R
34	Sekar	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	41	R
35	Septi	2	2	2	3	4	4	4	4	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	44	T
36	Fauzi	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	2	3	1	1	49	T
37	Sinta	4	2	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	40	R
38	Desti	3	3	1	1	3	4	4	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	39	R
39	TW	3	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	T
40	MI	3	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	T
41	FCY	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	T
42	IF	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	T
43	Tri S	4	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	39	R
44	Fitriani	3	2	2	2	3	4	3	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	39	R
45	Sindy	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	46	T
46	Vinanda	3	2	2	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	39	R
47	Rizki	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	T
48	Benny	3	2	2	3	3	4	4	4	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	43	T
49	Meli	4	1	2	4	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	34	R
50	Insiatun	3	2	1	2	3	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	33	R
51	Aprilia	4	2	1	3	4	3	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	40	R
52	Rianto	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	34	R
53	RAS	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44	T
54	Suci	4	2	2	4	4	4	3	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	41	R

55	MN	2	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	4	1	1	2	1	1	1	1	40	R
56	Uswatun	4	4	2	3	4	3	4	4	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	44	T
57	Novi	4	2	1	2	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	36	R
58	Citra	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42	R
59	Ari	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	3	2	1	41	R
60	DBS	4	2	1	3	4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	42	R
61	Zaky	3	3	2	3	3	2	3	4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	40	R
62	Reza	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	43	T
63	Awang	3	2	2	3	3	4	4	4	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	42	R
64	Yoga	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	51	T
65	Uut	4	3	2	3	3	4	3	4	1	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	43	T
66	Nur Aini	4	1	1	2	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	36	R
67	Juli	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	47	T
68	Isna	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	45	T
69	Yuliana	4	1	1	2	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	35	R
70	Ariful	2	3	1	1	3	3	2	4	1	1	2	1	2	3	4	2	3	3	2	43	T
71	Rafika	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	38	R
72	Ade	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36	R
73	Erwin	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	47	T
74	Imam	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	43	T
75	Erlangga	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	51	T
76	Ita Nur	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	R
77	Eka Apri	3	2	2	3	3	4	4	4	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	41	R
78	Putri S	3	1	1	2	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	35	R
79	Dwi A	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	45	T
80	Andriana	1	2	1	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	1	4	1	4	2	3	52	T
81	Anisa	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	40	R
82	Yoga P	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	48	T
83	Galih	4	3	2	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	2	4	1	4	1	3	49	T

84	Fanny	3	2	1	2	3	4	4	4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	37	R
85	Laeli	4	2	1	2	3	4	4	4	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	43	T
86	Ana M	1	4	2	1	4	3	4	4	1	1	2	1	1	1	4	1	3	1	1	40	R
87	Wahyu I	2	3	1	3	2	4	4	3	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2	4	45	T
88	Dimas F	3	3	1	4	4	3	4	4	1	1	1	2	1	1	4	1	3	1	1	43	T
89	Apri D	3	3	2	3	4	4	4	4	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	2	46	T
90	Yunus A	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	46	T
91	Rizky	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	45	T
92	A Liana	3	2	3	2	3	4	4	4	1	1	2	1	1	1	1	4	3	3	3	46	T
93	Wisnu	4	3	1	4	3	4	4	4	2	2	2	1	1	1	4	3	2	1	1	47	T
94	Alif N	4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	45	T
95	Kokeng	2	3	1	1	4	3	4	4	1	3	2	1	1	1	3	1	1	2	3	41	R
96	Penyok	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	1	47	T
97	Novita	3	4	1	1	2	2	4	4	3	3	1	3	2	2	4	2	2	3	2	48	T
98	Dwiki H	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48	T
99	Aditya	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	43	T
100	Rikho	2	3	1	1	3	3	4	4	2	3	3	4	1	1	4	1	2	4	4	50	T
101	Taufik	4	1	2	3	4	4	3	4	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	39	R
102	Alfa	3	3	2	3	4	4	3	4	1	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	48	T
103	Nifari	3	3	2	3	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	41	R
104	I	4	2	3	1	4	2	4	4	1	1	3	3	1	1	3	1	2	2	3	45	T
105	Yahya	3	2	2	3	4	4	4	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	44	T
106	Wahyu	2	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	43	T
107	Elsa P	4	2	1	3	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	42	R
108	Septi	1	1	2	4	3	4	4	4	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	38	R
109	AN	3	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	40	R
110	ADW	2	4	1	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	R
111	TH	4	3	1	2	2	3	4	4	2	2	3	2	1	1	1	3	3	1	1	43	T
112	MN	4	2	1	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	40	R

113	Ani Tri	3	3	1	3	3	3	4	4	1	1	1	4	3	2	1	2	3	2	1	45	T
114	Yulinka	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	45	T
115	REA	4	3	2	3	4	4	4	4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	45	T
116	Rico H	2	4	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	45	T
117	SS	4	1	1	3	4	3	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	R
118	AA	4	1	1	3	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	38	R
119	Apri	3	2	3	4	3	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	44	T
120	Andi	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	45	T
121	KAR	4	1	2	3	4	4	3	4	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	39	R
122	Hari A	4	1	1	2	4	4	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	39	R
123	Rakis	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	54	T
124	M Zusuf	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	4	2	3	4	4	52	T
125	Azmi N	3	3	1	2	3	3	3	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	38	R
126	Febri	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	42	R
127	Rani	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	45	T
128	Rani R	2	2	1	2	3	3	3	4	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	37	R
129	Kholivia	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	R
130	Yunika	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	T
131	Edi S	4	1	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	R
132	Nirma	4	1	1	2	3	4	4	4	1	2	1	1	4	4	1	1	1	3	1	43	T
133	RS	4	2	1	1	3	3	4	4	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	40	R
134	FLKP	4	2	1	1	3	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	37	R
135	Risma	4	2	1	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	4	46	T
136	AAN	4	3	1	2	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	38	R
137	Lia	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	42	R
138	Firman	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	45	T
139	Syaiful	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	47	T
140	Dwi	3	2	1	1	2	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	40	R
141	Vicky	2	3	2	2	2	3	3	4	2	1	2	1	2	3	3	1	2	2	1	41	R

142	RA	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	44	T
143	Tirta	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	47	T
144	Diah	3	3	2	2	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	R
145	Susi	3	2	1	2	3	4	4	4	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	42	R
146	Wito B	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	44	T
147	Sono	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	44	T
148	Rizqi	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	47	T
149	Putra	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	45	T
150	Wahyu	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	R
151	Ridlo	4	2	1	2	4	3	4	4	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	1	41	R
152	Luky	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	49	T
153	Afi R	4	2	1	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	38	R
154	Endi P	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	49	T
155	Aditri	3	2	2	2	3	3	4	4	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	43	T
156	Fajar	3	3	2	3	3	3	3	4	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	39	R
157	AP	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	T
158	Zanam	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	42	R
159	Priyono	3	3	2	3	3	4	3	4	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	43	T
160	Panji P	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	51	T
161	Mr.	2	2	1	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	T
162	Toni	4	2	2	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	40	R
163	Ryan	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	39	R
164	Ikhsan	2	3	1	1	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	48	T
165	Dimas	3	3	3	1	4	3	3	4	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	39	R
166	Noven	4	2	1	2	3	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	43	T
167	MR.A	2	2	1	2	3	4	3	4	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	46	T
168	Oki	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	T
169	Arif W	3	2	2	2	3	4	4	3	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	42	R
170	FPA	4	2	1	1	2	4	4	4	2	1	1	1	2	1	2	1	3	4	1	41	R

171	OR	3	3	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	44	T
172	Andi	4	3	1	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	41	R
173	LH	3	2	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	38	R
174	L.I	3	3	1	1	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	40	R
175	NRK	3	1	2	2	3	3	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	39	R
176	Indri	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	45	T
177	Indah	3	3	2	3	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	41	R
178	Endi P	4	4	2	4	3	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	R
179	FRP	4	2	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	39	R
180	RS	3	1	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	1	1	2	1	48	T
181	BR	2	2	1	2	2	3	4	4	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	37	R
182	Dian	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	38	R
Jumlah		563	410	300	449	590	622	647	662	294	321	323	326	274	295	370	301	357	326	276	7706	
Rata-rata		424.3333333			449	590	643.6666667			312.6666667			316.25			332.8			42.34066			

Ket :

R : Tendah

T : Tinggi

PENGGKATEGORISASIAN POLA PENGASUHAN

No.	Nama	Skor Kehangatan	Skor Kontrol	Kriteria Kehangatan	Kriteria Kontrol	Ket	Kategorisasi
1	Sutri	64	42	T	R	TR	Memanjakan
2	TNR	49	34	R	R	RR	Tidak Peduli
3	FMS	77	51	T	T	TT	Authoritatif
4	Dv AR	42	34	R	R	RR	Tidak Peduli
5	Tegar	65	47	T	T	TT	Authoritatif
6	HR	65	43	T	T	TT	Authoritatif
7	OFN	74	47	T	T	TT	Authoritatif
8	JS	66	40	T	R	TR	Memanjakan
9	SPH	56	41	R	R	RR	Tidak Peduli
10	Maskur	46	32	R	R	RR	Tidak Peduli
11	Didi P	69	47	T	T	TT	Authoritatif
12	EF	59	42	R	R	RR	Tidak Peduli
13	M	60	39	R	R	RR	Tidak Peduli
14	WAR	59	40	R	R	RR	Tidak Peduli
15	IM	62	34	R	R	RR	Tidak Peduli
16	Narti	66	51	T	T	TT	Authoritatif
17	AA	56	37	R	R	RR	Tidak Peduli
18	Silvia	54	41	R	R	RR	Tidak Peduli
19	EAS	50	39	R	R	RR	Tidak Peduli
20	Putri W	63	47	R	T	RT	authoritarian
21	BLP	53	53	R	T	RT	authoritarian
22	Yosro	66	48	T	T	TT	Authoritatif
23	Faiq	64	42	T	R	TR	Memanjakan
24	Triono	71	43	T	T	TT	Authoritatif
25	Alfian	69	46	T	T	TT	Authoritatif
26	DE	71	39	T	R	TR	Memanjakan
27	DAR	44	33	R	R	RR	Tidak Peduli
28	Bunga	48	38	R	R	RR	Tidak Peduli
29	Neni	50	34	R	R	RR	Tidak Peduli
30	Dewi	69	41	T	R	TR	Memanjakan
31	FM 89	73	45	T	T	TT	Authoritatif
32	Agil	59	46	R	T	RT	authoritarian
33	Oka	69	40	T	R	TR	Memanjakan
34	Sekar	67	41	T	R	TR	Memanjakan
35	Septi	69	44	T	T	TT	Authoritatif
36	Fauzi	70	49	T	T	TT	Authoritatif
37	Sinta	55	40	R	R	RR	Tidak Peduli
38	Desti	60	39	R	R	RR	Tidak Peduli
39	TW	69	46	T	T	TT	Authoritatif
40	MI	72	46	T	T	TT	Authoritatif
41	FCY	64	44	T	T	TT	Authoritatif
42	IF	65	44	T	T	TT	Authoritatif
43	Tri S	61	39	R	R	RR	Tidak Peduli
44	Fitriani	66	39	T	R	TR	Memanjakan
45	Sindy	67	46	T	T	TT	Authoritatif
46	Vinanda	54	39	R	R	RR	Tidak Peduli
47	Rizki	63	46	R	T	RT	authoritarian
48	Benny	61	43	R	T	RT	authoritarian

49	Meli	47	34	R	R	RR	Tidak Peduli
50	Insiatun	62	33	R	R	RR	Tidak Peduli
51	Aprilia	56	40	R	R	RR	Tidak Peduli
52	Rianto	46	34	R	R	RR	Tidak Peduli
53	RAS	68	44	T	T	TT	Authoritatif
54	Suci	62	41	R	R	RR	Tidak Peduli
55	MN	63	40	R	R	RR	Tidak Peduli
56	Uswatun	64	44	T	T	TT	Authoritatif
57	Novi	60	36	R	R	RR	Tidak Peduli
58	Citra	62	42	R	R	RR	Tidak Peduli
59	Ari	62	41	R	R	RR	Tidak Peduli
60	DBS	69	42	T	R	TR	Memanjakan
61	Zaky	52	40	R	R	RR	Tidak Peduli
62	Reza	68	43	T	T	TT	Authoritatif
63	Awang	66	42	T	R	TR	Memanjakan
64	Yoga	69	51	T	T	TT	Authoritatif
65	Uut	70	43	T	T	TT	Authoritatif
66	Nur Aini	61	36	R	R	RR	Tidak Peduli
67	Juli	68	47	T	T	TT	Authoritatif
68	Isna	65	45	T	T	TT	Authoritatif
69	Yuliana	62	35	R	R	RR	Tidak Peduli
70	Ariful	65	43	T	T	TT	Authoritatif
71	Rafika	56	38	R	R	RR	Tidak Peduli
72	Ade	61	36	R	R	RR	Tidak Peduli
73	Erwin	71	47	T	T	TT	Authoritatif
74	Imam	66	43	T	T	TT	Authoritatif
75	Erlangga	75	51	T	T	TT	Authoritatif
76	Ita Nur	49	37	R	R	RR	Tidak Peduli
77	Eka Ap	70	41	T	R	TR	Memanjakan
78	Putri S	61	35	R	R	RR	Tidak Peduli
79	Dwi A	73	45	T	T	TT	Authoritatif
80	Andriana	71	52	T	T	TT	Authoritatif
81	Anisa	49	40	R	R	RR	Tidak Peduli
82	Yoga P	66	48	T	T	TT	Authoritatif
83	Galih	60	49	R	T	RT	authoritarian
84	Fanny	59	37	R	R	RR	Tidak Peduli
85	Laeli	60	43	R	T	RT	authoritarian
86	Ana M	68	40	T	R	TR	Memanjakan
87	Wahyu I	70	45	T	T	TT	Authoritatif
88	Dimas F	68	43	T	T	TT	Authoritatif
89	Apri D	66	46	T	T	TT	Authoritatif
90	Yunus A	65	46	T	T	TT	Authoritatif
91	Rizky	68	45	T	T	TT	Authoritatif
92	Ayu L	69	46	T	T	TT	Authoritatif
93	Wisnu	72	47	T	T	TT	Authoritatif
94	Alif N	72	45	T	T	TT	Authoritatif
95	Kokeng	74	41	T	R	TR	Memanjakan
96	Penyok	66	47	T	T	TT	Authoritatif
97	Novita	79	48	T	T	TT	Authoritatif
98	Dwiki H	78	48	T	T	TT	Authoritatif
99	Aditya	69	43	T	T	TT	Authoritatif
100	Rikho	66	50	T	T	TT	Authoritatif
101	Taufik	63	39	R	R	RR	Tidak Peduli

102	Alfa	62	48	R	T	RT	authoritarian
103	Nifari	62	41	R	R	RR	Tidak Peduli
104	I	64	45	T	T	TT	Authoritatif
105	Yahya	60	44	R	T	RT	authoritarian
106	Wahyu	60	43	R	T	RT	authoritarian
107	Elsa P	60	42	R	R	RR	Tidak Peduli
108	Septi	77	38	T	R	TR	Memanjakan
109	AN	60	40	R	R	RR	Tidak Peduli
110	ADW	63	37	R	R	RR	Tidak Peduli
111	TH	70	43	T	T	TT	Authoritatif
112	MN	51	40	R	R	RR	Tidak Peduli
113	Ani Tri	68	45	T	T	TT	Authoritatif
114	Yulinka	69	45	T	T	TT	Authoritatif
115	REA	71	45	T	T	TT	Authoritatif
116	Rico H	67	45	T	T	TT	Authoritatif
117	SS	47	36	R	R	RR	Tidak Peduli
118	AA	53	38	R	R	RR	Tidak Peduli
119	Apri	61	44	R	T	RT	authoritarian
120	Andi	59	45	R	T	RT	authoritarian
121	KAR	62	39	R	R	RR	Tidak Peduli
122	Hari A	68	39	T	R	TR	Memanjakan
123	Rakis	70	54	T	T	TT	Authoritatif
124	M Zusuf	72	52	T	T	TT	Authoritatif
125	Azmi N	55	38	R	R	RR	Tidak Peduli
126	Febri	52	42	R	R	RR	Tidak Peduli
127	Rani	62	45	R	T	RT	authoritarian
128	Rani R	57	37	R	R	RR	Tidak Peduli
129	Kholivia	64	42	T	R	TR	Memanjakan
130	Yunika	64	43	T	T	TT	Authoritatif
131	Edi S	63	34	R	R	RR	Tidak Peduli
132	Nirma	65	43	T	T	TT	Authoritatif
133	RS	59	40	R	R	RR	Tidak Peduli
134	FLKP	63	37	R	R	RR	Tidak Peduli
135	Risma	57	46	R	T	RT	authoritarian
136	AAN	57	38	R	R	RR	Tidak Peduli
137	Lia	66	42	T	R	TR	Memanjakan
138	Firman	65	45	T	T	TT	Authoritatif
139	Syaiful	71	47	T	T	TT	Authoritatif
140	Dwi	62	40	R	R	RR	Tidak Peduli
141	Vicky	73	41	T	R	TR	Memanjakan
142	RA	67	44	T	T	TT	Authoritatif
143	Tirta	62	47	R	T	RT	authoritarian
144	Diah	54	35	R	R	RR	Tidak Peduli
145	Susi	63	42	R	R	RR	Tidak Peduli
146	Wito B	68	44	T	T	TT	Authoritatif
147	Sono	64	44	T	T	TT	Authoritatif
148	Rizqi	62	47	R	T	RT	authoritarian
149	Putra	65	45	T	T	TT	Authoritatif
150	Wahyu	61	37	R	R	RR	Tidak Peduli
151	Ridlo	66	41	T	R	TR	Memanjakan
152	Luky	70	49	T	T	TT	Authoritatif
153	Afi R	60	38	R	R	RR	Tidak Peduli
154	Endi P	70	49	T	T	TT	Authoritatif

155	Aditri	56	43	R	T	RT	authoritarian
156	Fajar	70	39	T	R	TR	Memanjakan
157	AP	68	46	T	T	TT	Authoritatif
158	Zanam	66	42	T	R	TR	Memanjakan
159	Priyono	64	43	T	T	TT	Authoritatif
160	Panji P	74	51	T	T	TT	Authoritatif
161	Mr.	64	43	T	T	TT	Authoritatif
162	Toni	59	40	R	R	RR	Tidak Peduli
163	Ryan	60	39	R	R	RR	Tidak Peduli
164	Ikhsan	64	48	T	T	TT	Authoritatif
165	Dimas	53	39	R	R	RR	Tidak Peduli
166	Noven	67	43	T	T	TT	Authoritatif
167	MR.A	71	46	T	T	TT	Authoritatif
168	Oki	64	45	T	T	TT	Authoritatif
169	Arif W	68	42	T	R	TR	Memanjakan
170	FPA	69	41	T	R	TR	Memanjakan
171	OR	66	44	T	T	TT	Authoritatif
172	Andi	63	41	R	R	RR	Tidak Peduli
173	LH	49	38	R	R	RR	Tidak Peduli
174	L.I	57	40	R	R	RR	Tidak Peduli
175	NRK	69	39	T	R	TR	Memanjakan
176	Indri	71	45	T	T	TT	Authoritatif
177	Indah	55	41	R	R	RR	Tidak Peduli
178	Endi P	57	38	R	R	RR	Tidak Peduli
179	FRP	58	39	R	R	RR	Tidak Peduli
180	RS	77	48	T	T	TT	Authoritatif
181	BR	57	37	R	R	RR	Tidak Peduli
182	Dian	65	38	T	R	TR	Memanjakan

Aspek	Kriteria		Persentase	
	T	R	T	R
Kehangatan	98	84	53.8461538	46.15385
Kontrol	90	92	49.4505495	50.54945
Keterangan				
Keterangan	authoritarian	RT		
T= Tinggi	authoritatif	TT		
R= Rendah	tidak peduli	RR		
	memanjakan	TR		

Kategorisasi				Jumlah
authoritarian	authoritatif	memanjakan	tidak peduli	
17	73	25	67	182

Persentase				Jumlah
Authoritarian	Authoritatif	Memanjakan	Tidak Peduli	
9.340659341	40.10989011	13.73626374	36.8131868	100 %

Rata-rata	
Kehangatan	63.30769231
Kontrol	42.34065934

Skor	max	min
kehangatan	79	42
kontrol	54	32

LAMPIRAN 6

UJI PRASYARAT

A. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Ego_I	182	129.68	12.801	95	175
Pola_P	182	105.67	10.786	76	141

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ego_I	Pola_P
N		182	182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	129.68	105.67
	Std. Deviation	12.801	10.786
	Absolute	.071	.096
Most Extreme Differences	Positive	.071	.048
	Negative	-.059	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.955	1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321	.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Ego_I * Pola_P	182	100.0%	0	0.0%	182	100.0%

Report

Ego_I			
Pola_P	Mean	N	Std. Deviation
76	117.00	1	.
77	132.00	1	.
78	112.00	1	.
80	95.00	1	.
81	98.00	1	.
83	123.50	2	.707
84	133.00	1	.
86	134.00	2	12.728

87	103.00	1	.
89	128.33	3	14.503
91	129.00	2	1.414
92	127.00	3	6.557
93	121.33	3	5.508
94	130.50	4	18.717
95	122.40	5	15.614
96	124.67	6	11.431
97	114.43	7	7.091
98	109.50	2	.707
99	121.14	7	10.367
100	132.75	4	11.500
101	135.00	2	12.728
102	133.67	3	6.506
103	130.25	8	9.067
104	128.80	5	12.317
105	125.60	5	5.983
106	132.50	4	28.408
107	133.20	5	9.121
108	131.25	12	9.983
109	129.40	10	6.720
110	127.45	11	11.343
111	132.17	6	10.704
112	130.86	7	7.904
113	137.29	7	12.513
114	141.33	6	18.338
115	137.57	7	8.638
116	134.25	4	15.714
117	136.67	3	4.619
118	128.40	5	2.074
119	140.25	4	11.815
120	129.00	1	.
123	142.00	1	.
124	140.50	2	2.121
125	130.00	2	12.728
126	140.00	2	19.799
127	141.00	1	.
128	157.00	1	.
141	154.00	1	.
Total	129.68	182	12.801

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ego_I * Pola_A	Between Groups	(Combined)	11993.308	46	260.724	1.993	.001
		Linearity	5612.563	1	5612.563	42.894	.000
		Deviation from Linearity	6380.745	45	141.794	1.084	.355
	Within Groups		17664.565	135	130.849		
	Total		29657.874	181			

LAMPIRAN 7
UJI HIPOTESIS DAN SUMBANGAN EFEKTIF

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	26.217 ^a	9	.002
Likelihood Ratio	29.062	9	.001
Linear-by-Linear Association	4.400	1	.036
N of Valid Cases	182		

a. 5 cells (31.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.71.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.355	.002
N of Valid Cases	182	

Ego * Pola Crosstabulation

Count

		Pola_A				Total
		Authoritarian	Authoritatif	Tidak Peduli	Memanjakan	
Ego_I	Difusi	8	18	38	8	72
	Penutupan	3	9	11	6	29
	Moratorium	0	17	7	6	30
	Pencapaian	6	29	11	5	51
Total		17	73	67	25	182

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Ego_I * Pola_P	.435	.189	.636	.404

LAMPIRAN 8
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : /02 / UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 Februari 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Candra Arif Subekti
NIM : 12104244041
Prodi/Jurusan : BK/PPB
Alamat : Tanggeran RT 01 RW 01, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP Negeri 2 Somagede, Kabupaten Banyumas
Subyek : Siswa Kelas VII, VIII, IX
Obyek : Hubungan antara Pola Pengasuhan dengan Ego Identity
Waktu : Februari-Maret
Judul : Hubungan antara Pola Pengasuhan dengan Ego Identity di SMP Negeri 2 Somagede

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

D. Maryanto, M. Pd.

NIP 196009021987021001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Nomor : 074/604Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 021/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 11 Februari 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal " **HUBUNGAN ANTARA POLA PENGASUHAN DAN EGO IDENTITY DI SMP NEGERI 2 SOMAGEDE**", kepada:

Nama : CANDRA ARIF SUBEKTI
NIM : 12104244041
No. HP/Identitas : 085502197491 / 3302091408940001
Prodi /Jurusan : Bimbingan dan Konseling / Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Somagede, Kabupaten. Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 25 Februari s.d 30 Maret 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID. POLDAGRI DAN EMASYARAKATAN

ARIS ARIYANTO.SH.MM
NIP.196801281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/1359/22016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 26 Februari 2016

Kepada
Yth. Bupati Banyumas
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Banyumas

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0450/04.5/2016 Tanggal 26 Februari 2016 atas nama CANDRA ARIF SUBEKTI dengan judul proposal HUBUNGAN ANTARA POLA PENGASUHAN DAN EGO IDENTITY DI SMP NEGERI 2 SOMAGEDE, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH


N. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.
Pembina Utama Madya
NIP 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. CANDRA ARIF SUBEKTI.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0450/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/604/Kesbangpol/2016 tanggal 25 Februari 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : CANDRA ARIF SUBEKTI
2. Alamat : TANGGERAN RT 01 RW 01, KELURAHAN TANGGERAN, KECAMATAN SOMAGEDE, KABUPATEN BANYUMAS, PROVINSI JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : HUBUNGAN ANTARA POLA PENGASUHAN DAN EGO IDENTITY DI SMP NEGERI 2 SOMAGEDE
- b. Tempat / Lokasi : SMP NEGERI 2 SOMAGEDE, KABUPATEN BANYUMAS, PROV. JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : PENDIDIKAN
- d. Waktu Penelitian : 26-02-2016 s.d. 30-03-2016
- e. Penanggung Jawab : Dr. RITA EKA IZZATY, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

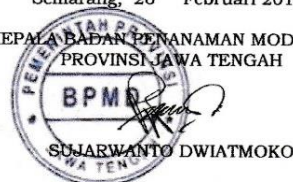
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 26 Februari 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



TIDAK BERES BPMD 26.02.2016



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 Fax. (0281) 641950

SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN/PENGAMBILAN DATA/RISET/PKL

Nomor : 070.1/00236/II/2016

- I. Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas.
- II. Membaca : Surat dari DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA nomor : 021/UN34.11/PL/2016 ; Tanggal : 11 FEBRUARI 2016 ; Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdiannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :
- Nama : **CANDRA ARIF SUBEKTI**
Alamat : **TANGGERAN RT 01 RW 01 KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS**
RT 01 / 01
Pekerjaan : **MAHASISWA**
Judul Penelitian : **HUBUNGAN ANTARA POLA PENGASUHAN DAN EGO IDENTITY DI SMP NEGERI 2 SOMAGEDE**
Bidang : **PENDIDIKAN**
Lokasi Penelitian : **SMP NEGERI 2 SOMAGEDE**
Lama Berlaku : **bulan**
Pengikut : **- orang**
Penanggungjawab : **Dr. HARYANTO, M.Pd**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kesbangpol Kabupaten Banyumas.



TEMBUSAN : Kepada Yth.:
1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyumas
2. Arcin Kecamatan

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 29 February 2016

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN BANYUMAS

KASIPOLTIK DAN KEWASPADAAN NASIONAL



Drs. EKO BUDI SISWANTO

Penata TK. I

NIP. 19640707 198412 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/00206/II/2016

- I. Membaca
1. Surat dari DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA nomor : 021/UN34.11/PL/2016 ; Tanggal : 11 FEBRUARI 2016 ; Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpolinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/00236/II/2016
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
1. Nama : **CANDRA ARIF SUBEKTI**
2. Alamat : TANGGERAN RT 01 RW 01 KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS RT 01 / 01
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Judul Penelitian : **HUBUNGAN ANTARA POLA PENGASUHAN DAN EGO IDENTITY DI SMP NEGERI 2 SOMAGEDE**
5. Bidang : PENDIDIKAN
6. Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 2 SOMAGEDE
7. Lama Berlaku : 3 bulan
8. Penanggungjawab : **Dr. HARYANTO, M.Pd**
9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
- c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
- e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.:

1. Kepala Bakesbangpolinmas Kab. Banyumas
2. Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kab. Banyumas (Arsip)
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. SMP NEGERI 2 SOMAGEDE
5. KESBANGPOL DAN BAPPEDA

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 29 February 2016

An. KEPALA BAPPEDA

KABUPATEN BANYUMAS
KABID LITBANG DAN STATISTIK



Dra. ENDANG KUSMODIYARTI

Pembina

NIP. 19620729 199403 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SOMAGEDE
Jl. Tangerang Kec. Somagede Kab. Banyumas Telp. 0281-7617739

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 157 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Somagede Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Candra Arif Subekti
NIM : 121042440041
Jurusan : VI / PPB / BK
Alamat Rumah : Tangerang Rt 09 Rw I
Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas
Status : Mahasiswa Semester VIII (Delapan) UNY
Yogyakarta, Jenjang SI

Benar – benar melaksanakan observasi / Pencarian data tentang Uji Coba Instrumen Hubungan antara pengasuhan dengan Ego Identity pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Somagede Kabupaten Banyumas pada tanggal 1 s.d 5 Maret 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Somagede, 14 Maret 2016

Kepala SMP Negeri 2 Somagede



Supriyanto, S.Pd

Pembina / tva

NIP. 19690428 199702 1 001